

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 743/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



**KEPRIBADIAN TOKOH DALAM KUMPULAN CERPEN *PEREMPUAN-
PEREMPUAN PERAWAT KENANGAN* KARYA TIARA SARI
(PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA)**

Tahun ke I dari rencana I tahun

PENGUSUL

**NAMA : ELAN HALID, S.S., M.Pd.
NIDN : 1005108702
JABATAN : KETUA**

**NAMA : SAFRIANI
NIM : 151000488201020
JABATAN : ANGGOTA**

**PRODI : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MAHA PUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
SEPTEMBER 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kepribadian Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan Karya Tiara Sari* (Pendekatan Psikologi Sastra)

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Elan Halid, S.S., M.Pd.
NIDN : 1005108702
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nomor HP : 085274702363
Alamat surel (e-mail) : elanhalid@gmail.com

Anggota Tim
Nama Lengkap : Safriani
NIM : 151000488201020
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : -
Tahun Pelaksanaan : 2019
Sumber Dana : UMMY
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 4.500.000
Biaya Keseluruhan : Rp. 4.500.000

Solok, 17 Juli 2019

Ketua,



Elan Halid, S.S., M.Pd.
NIDN. 1005108702



Dra. Rosmiyati, M.Pd.
NIP. 19630611 199103 2003

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY



Dr. Wahyu/Indah Mursalini, S.E., M.M.
NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

Table of Contents

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI	i
RINGKASAN.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	6
G. Luaran	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Karya Sastra.....	8
2. Hakikat Cerpen	9
3. Hakikat Tokoh dan Penokohan	10
4. Psikologi Sastra.....	14
5. Kepribadian.....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28

A.	Jenis dan Metode Penelitian	28
B.	Data dan Sumber Data	28
C.	Instrumen Penelitian	29
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
E.	Teknik Analisis Data	31
F.	Teknik Pengabsahan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		34
A.	Temuan Penelitian	34
B.	Pembahasan.....	36
BAB V PENUTUP		118
A.	Simpulan	118
B.	Saran	120
DAFTAR PUSTAKA		121

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

Lampiran 2. Surat Tugas

Lampiran 3. Biodata Ketua Peneliti/Pelaksana

RINGKASAN

Latar belakang masalah penokohan ini tentang kepribadian tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen perempuan-perempuan perawat kenangan karya Tiara Sari. Kumpulan cerpen yang memiliki cerita mengenai kepribadian tokoh yang memiliki berbagai jenis struktur kejiwaan yang membentuk suatu kepribadian dan hampir disetiap judul cerpen memiliki berbagai macam tokoh dengan kepribadian yang bermacam-macam. Kepribadian dalam diri seseorang serta sifat dan perilaku yang terdapat pada setiap tokoh yang sulit untuk ditebak dalam setiap peristiwa menjadi objek yang akan diteliti oleh peneliti untuk menganalisis kepribadian tokoh dengan pendekatan psikologi sastra yang terdapat pada diri setiap individu di dalam sebuah karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kepribadian Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan Karya Tiara Sari*.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif dengan sumber datanya adalah Kumpulan Cerpen Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan Karya Tiara Sari. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah 1) Membaca kumpulan cerpen, 2) Memberi pengkodean dan menggarisbawahi kalimat yang berkaitan dengan kepribadian tokoh, 3) Mencatat data dalam format tabel I yang ada pada instrumen penelitian. Teknik analisis penelitian ini yaitu a) Membaca semua data yang terkumpul. b) Mengklasifikasikan data-data yang mengandung kepribadian tokoh ke dalam format tabel II c) Menganalisis data yang berkaitan dengan Kepribadian Tokoh d) Menginterpretasikan data, e) Menyimpulkan dan menulis laporan hasil penelitian.

Hasil penelitian, kepribadian tokoh dalam kumpulan cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan Karya Tiara Sari* data yang ditemukan, yaitu cerpen 1 terdapat 10 data, cerpen 2 terdapat 12 data, cerpen 3 terdapat 10 data, cerpen 4 terdapat 6 data, cerpen 5 terdapat 10 data, cerpen 6 terdapat 8 data, cerpen 7 terdapat 9 data, cerpen 8 terdapat 9 data, cerpen 10 terdapat 8 data, cerpen 11 terdapat 5 data, cerpen 12 terdapat 7 data, cerpen 13 terdapat 11 data, cerpen 14 terdapat 6 data, cerpen 15 terdapat 8 data, cerpen 16 terdapat 6 data, cerpen 17 sebanyak 4 data. Jumlah dari klasifikasi id, ego, superego yaitu: id sebanyak 51 data, ego sebanyak 69 data, superego sebanyak 18 data, total data yang ditemukan

pada kumpulan cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan* Karya Tiara Sari adalah sebanyak 138 data dari 17 cerpen.

Kata Kunci: Hakikat Cerpen, Penokohan, dan Psikologi Sastra

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan bentuk ungkapan pikiran dan perasaan manusia yang disampaikan melalui media. Bahasa yang digunakan sangat berpengaruh terhadap karya sastra. Penggunaan bahasa yang baik akan menghasilkan karya yang menarik, begitu juga sebaliknya, penggunaan bahasa yang kurang bagus akan menghasilkan karya yang kurang menarik, karya sastra juga merupakan hasil olahan imajinasi dan karya seni dari pengarang.

Lahirnya karya sastra disebabkan oleh adanya keinginan dari seseorang pengarang untuk menuangkan ide-ide kreatif dan imajinatif yang muncul melalui apa yang dilihat, dirasakan dan diamati dari kehidupan nyata. Sebagai karya yang bersifat kreatif dan imajinatif, karya sastra tidak dipenuhi oleh hal-hal yang bersifat indah, akan tetapi karya sastra berusaha untuk mengkaji dan memahami hakikat manusia ketika berhadapan dengan masalah realitas dalam menjalani kehidupan.

Salah satu karya sastra yang dijadikan tempat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan adalah cerpen. Cerpen merupakan sebuah karya yang diciptakan oleh pengarangnya dengan adanya ide, pengalaman, dan amanat serta menuangkan pikiran bahkan imajinasi yang dekat dengan kehidupan manusia melewati tokoh. Tokoh tersebut cerminan dari kepribadian manusia melalui emosi, watak bahkan juga konflik, baik itu konflik dalam diri sendiri, atau konflik

batin dan konflik antar tokoh yang terdapat dalam karya tersebut yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya, sehingga hal yang

dimaksudkan di dalam karya tersebut dapat menjadi masukan dan pedoman bagi pembacanya.

Tokoh merupakan sosok yang selalu menarik untuk dibicarakan dalam sebuah karya sastra. Hal yang melekat pada kepribadian yang dimiliki oleh setiap manusia tentunya mempunyai daya tarik tersendiri untuk dibahas, baik kepribadian yang dilihat dari segi fisik dan psikologi. Pengarang biasanya menggambarkan kehidupan setiap tokoh berdasarkan sikap hidup, keadaan psikologi, cara pandang pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita yang ditulis oleh pengarang. Hal inilah yang menjadikan kepribadian tokoh dalam setiap peristiwa yang ditulis selalu menjadi hal yang diperlukan dalam aspek penokohan dan perwatak dalam karya sastra.

Kepribadian itu sendiri merupakan bagian yang selalu ada dari dalam diri seseorang manusia, kepribadian juga pembentuk tingkah laku dan perwatakan setiap individu. Dapat dikatakan bahwa setiap karya sastra tokoh selalu menjadi bagian yang diperlukan dalam setiap cerita dan peristiwa yang ada, keberadaan setiap tokoh inilah yang menjadi salah satu daya tarik untuk menganalisis kepribadian dalam diri seseorang serta sifat dan perilaku yang terdapat pada setiap tokoh yang sulit untuk ditebak dalam setiap peristiwa menjadi objek yang akan diteliti oleh peneliti untuk menganalisis kepribadian tokoh dengan pendekatan psikologi sastra yang ada pada diri setiap individu yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Di dalam kumpulan cerpen *Perempuan-Perempuan perawat Kenangan* terdapat cerita yang mengisahkan seorang tokoh memiliki kepribadian yang beraneka ragam, penulis menyampaikan gambaran pada cerpen bahwa setiap individu di dalam cerita tersebut memiliki permasalahan dalam kehidupannya baik permasalahan di dalam keluarga, permasalahan di dalam masyarakat maupun permasalahan yang terjadi pada masa lalunya, permasalahan-permasalahan di dalam kehidupan inilah yang membentuk membicarakan kehidupan seperti realitas baik itu dalam segi budaya maupun dalam segi pengalaman kehidupan setiap tokoh yang ada dalam wilayah lingkungannya. Setiap individu di dalam penokohan memiliki ciri khas tertentu yang menarik untuk dibahas secara spesifik, bahwa tokoh adalah sebuah kepribadian yang memiliki berbagai perilaku dengan segala keunikan yang dikaji melalui pendekatan psikologi sastra, Selain tokoh yang ada di dalam cerpen menggambarkan kepribadian yang berbeda-beda, kumpulan cerpen Tiara Sari juga menggunakan gaya bahasa yang ringan, sederhana, dan puitis. Dengan gaya penulisan yang demikian, Tiara Sari dapat menarik para pembaca untuk menikmati tulisannya. Seperti tulisan Tiara Sari pada kumpulan cerita pendek *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan*.

Adapun judul kumpulan cerpen tersebut yang pernah dipublikasikan adalah (1) *Rat* cerpen ini dibukukan dalam antologi bersama “orang-orang dalam menggelar upacara” GBSI UPI 2015 dan dimuat di Haluan Padang, Minggu, 13 September 2015 dengan judul *Bertabir Adat Jemputan* (2) *Bidar* cerpen ini terpilih sebagai pemenang pertama lomba menulis cerpen KSR PMI Politeknik Padang 2015 dan dimuat di Harian Padang Ekspres Minggu, 16 Agustus 2015 dengan judul *Lemang Untuk Bundo* (3) *Ruth* cerpen ini terpilih sebagai pemenang

pertama lomba menulis cerpen bulan bahasa UGM 2015 dengan judul *Kota Tabir Kenangan* (4) *Rubiah* cerpen ini dimuat di Harian Singgalang Minggu, 23 Oktober 2016 dengan judul *Lecoh* (5) *Kenanga* cerpen ini dimuat di Harian Singgalang, Minggu, 18 Oktober 2015 dengan judul *Kabut Dendam* (6) *Idah* cerpen ini dimuat di Haluan Padang, Minggu, 17 Januari 2016 dengan judul *Perempuan Berkeringat Darah* (7) *Rosela* cerpen ini dimuat di Haluan Padang, Minggu, 26 Juli 2015 dengan judul *Mimpi Rosella* (8) *Sitta* cerpen ini dimuat di Haluan Padang minggu 28 Agustus 2016 dengan judul *Pertunangan* (9) *Ningtias* scerpen ini dimuat di Haluan Padang minggu, 03 Januari 2016 dengan Judul *Tragedi Malam Ulang Tahun* (10) *Mala* cerpen ini dimuat di Haluan Padang minggu, 27 Juni 2015 dengan judul *Lelaki Pemulung Derita Bekas* (11) *Jen* cerpen ini dimuat di Padang ekspres, 07 Februari 2016 dengan judul pertemuan *di Sore Ke Lima* (12) *Julintan* (13) *Gadies* (14) *RatAliya* (15) *Hanna* (16) *May Kardi* (17) *Nun*.

Tiara Sari merupakan penulis yang mengeluarkan karyanya berbentuk kumpulan cerpen yang dibukukan yaitu dengan judul *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan*, kumpulan cerpen tersebut mendapat penghargaan dan dimuat di beberapa surat kabar. Tiara Sari sendiri merupakan penulis yang sudah menghasilkan karya berupa cerita-cerita pendek yang dipublikasikan di berbagai media cetak lokal. Tiara Sari lahir di Pariaman, 14 September 1992, menghabiskan masa kecil hingga SMA di kota tersebut dan melanjutkan kuliah di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Padang Sumatera Barat, Tiara menyukai seni terutama seni rupa selain menggambar dan menulis

feature adapun karya-karyanya yaitu *Sambah, Ruang Rindu, Sajak-Sajak Anak Negeri, Terkota, GBSI 2015, Aceh 5: 6,4 SR*.

Psikologi sebagai ilmu jiwa yang menekankan perhatian studinya pada manusia, terutama pada perilaku manusia (*human behavior or action*). Psikologi merupakan studi ilmiah tentang dasar-dasar atau pokok-pokok perilaku. Sesungguhnya perilaku mencerminkan keadaan jiwa atau mental seseorang. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan membahas mengenai kepribadian yang ada pada setiap tokoh, dengan mengamati dan memahami setiap peristiwa yang ada dalam cerpen dengan segala bentuk aspek yang menyangkut tentang kepribadian tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan* karya Tiara Sari dengan Pendekatan Psikologi Sastra.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Kepribadian Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan* Karya Tiara Sari (Pendekatan Psikologi Sastra).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Kepribadian Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan* Karya Tiara Sari (Pendekatan Psikologi Sastra) ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan agar penelitian ini lebih terarah secara jelas maka Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan

Kepribadian Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan* Karya Tiara Sari (Pendekatan Psikologi Sastra).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Peneliti sendiri yaitu dapat menambah pemahaman menganalisis kepribadian tokoh perempuan dalam sebuah karya sastra, dengan pendekatan psikologi sastra.
2. Guru, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran, khususnya yang berhubungan dengan sastra terutama tentang kumpulan cerpen.
3. Peneliti lain, yaitu dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang sama, supaya lebih mendapat hasil yang lebih baik.
4. Pembaca, yaitu melalui penelitian ini diharapkan pembaca mengetahui kepribadian tokoh dalam karya sastra dan bentuk perilaku tokoh dengan pendekatan psikologi sastra.
5. Dunia pendidikan terutama bagi siswa atau pelajar, mengetahui bahwa dalam sebuah karya sastra terutama cerpen tokoh selalu dikaitkan di dalam sebuah cerita dengan kepribadian dan perilaku setiap individu yang merupakan salah satu yang terdapat dalam setiap tokoh.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah istilah yang dipakai dalam penelitian, yang istilah tersebut berkaitan dengan judul penelitian. Untuk mengarahkan persepsi

dan pemahaman dalam penelitian ini, maka beberapa istilah perlu diidentifikasi secara operasional sebagai berikut:

1. Kepribadian adalah mencerminkan baik unsur-unsur tingkah laku yang bersifat menetap dan berulang maupun unsur-unsur yang baru dan unik.
2. Tokoh merupakan pelaku cerita dengan, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh.
3. Cerpen adalah karya sastra yang menceritakan kehidupan tokoh atau pelaku orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak, dan sifat setiap pelaku.
4. Psikologi Sastra ilmu yang mempelajari tentang jiwa yang terdapat pada karya sastra
5. Kumpulan Cerpen *Perempuan-perempuan Perawat Kenangan* merupakan judul dari sebuah karya sastra yang merupakan kumpulan cerpen-cerpen yang dibukukan dan ditulis oleh Tiara Sari pada tahun 2018.

G. Luaran

Luaran wajib dari hasil penelitian ini adalah berupa publikasi ilmiah baik jurnal lokal atau jurnal nasional yang terakreditasi. Penelitian ini dipublikasikan pada jurnal "Jelisa" Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMMY Solok.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori ini menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi: (1) Hakikat Karya Sastra, (2) Hakikat Cerpen (3) Hakikat Tokoh dan Penokohan (4) Psikologi Sastra. (5) Kepribadian.

1. Hakikat Karya Sastra

Karya sastra selalu menjadi hal yang tidak pernah lepas dari sebuah seni. Semi (1988:11) menyatakan bahwa nilai seni itu bukan mutlak pada objek (karya sastra) dan penciptaannya (seniman), tetapi nilai muncul karena adanya keharmonisan di mana karya sastra itu sendiri merupakan sastra yang didefinisikan sebagai seni. Seni yang harus diciptakan dengan suatu daya kreativitas, kreativitas itu bukan saja dituntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra, tetapi lebih dari itu, ia harus pula kreatif dalam memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang dihayatinya, ini berarti pembacaikut penciptaan.

Sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi bukan pertama-tama sebuah imitasi, sang seniman menciptakan sebuah dunia baru, meneruskannya proses penciptaan di dalam semesta alam, bahkan menyempurnakannya. Sastra merupakan luapan emosi yang spontan sastra bersifat otonom tidak mengacu pada sesuatu yang lain sastra juga tidak bersifat komunikatif, hal inilah yang membuat

suatu sastra menjadi sebuah karya sastra yang otonom itu bercirikan suatu koherensi, yaitu sebagai suatu keselarasan yang mendalam antara bentuk dan isi. Setiap isi berkaitan dengan suatu bentuk atau ungkapan tertentu. Atmazaki (2005:29) karya sastra merupakan hasil kreativitas bukan semata-mata imitatif. Kreativitas karya sastra dari yang tidak ada menjadi ada. Teeuw dalam Atmazaki (2005:29) menegaskan bahwa pelanggaran sifat konvensi adalah sifat karya seni yang khas. Karya sastra bersifat imajinatif, sastra bukan representasi kenyataan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sastra ada menjadi sebuah karya sastra yang merupakan bentuk dari sebuah seni yang memiliki nilai-nilai dan hubungan kohesi yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

2. Hakikat Cerpen

Novel dan cerita pendek memiliki beberapa kesamaan namun ada perbedaan yang dari kedua hal tersebut. Dalam karya sastra cerpen merupakan salah satu cerita yang dibaca tidak begitu lamanya, perbedaan antara keduanya yaitu novel dengan cerpen yaitu dilihat dari segi formalitas bentuk, dari segi panjang cerita dengan sebuah cerita yang panjang, berjumlah ratusan halaman jelas tak dapat disebut dengan cerpen akan tetapi ukuran panjang pendek memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan diantara pengarang dan para ahli.

Edgar Allan Poe dalam Nurgiyantoro (1994:10) sastrawan kenamaan dari Amerika mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Walaupun sama-sama

pendek, panjang cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali berkisaran 500 kata, ada cerpen yang panjangnya cakupan (*midleshortstory*), serta ada cerpen yang panjang (*longshortstory*), yang terdiri dari puluhan atau bahkan ribuan kata.

Novel dan cerpen sebagai karya fiksi mempunyai persamaan, keduanya dibangun oleh unsur-unsur pembangun yaitu dibangun dari unsur intrinsik dan ekstrinsik, novel dan cerpen memiliki unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain. Cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail-detail khusus yang kurang penting yang lebih bersifat memperpanjang cerita. Kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak jadi secara implisit dari sekedar apa yang diceritakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan sebuah karya sastra berupa cerita pendek, dalam penulisan cerpen tidak difokuskan ke permasalahan yang tidak penting dengan tujuan untuk memperpanjang cerita, dan dalam membaca cerpen tidak membutuhkan waktu yang lama.

3. Hakikat Tokoh dan Penokohan

Di dalam sebuah karya sastra Penokohan Jumlah tokoh cerita yang terlibat dalam novel dan cerpen terbatas, apalagi yang berstatus tokoh utama, dibanding dengan novel dan cerpen terbatas, tokoh cerita cerpen lebih lagi terbatas, baik yang menyangkut jumlah maupun data-data jati diri tokoh, khususnya yang berkaitan dengan perwatakan, sehingga pembaca harus merekonstruksi sendiri

gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu. Tokoh-tokoh cerita novel biasanya ditampilkan secara lebih lengkap, biasanya yang berhubungan dengan ciri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat dan kebiasaan dan lain-lain, termasuk bagaimana hubungan antara tokoh itu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Semi (1988:36), masalah penokohan dan perwatakan ini merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah karya sastra sangat amat penting dan bahkan menentukan karena tidak akan mungkin adanya suatu karya fiksi tanpa ada tokoh yang diceritakan dan tanpa adanya tokoh yang bergerak dan membentuk alur cerita, tetapi waktu harus dipersoalkan. Tokoh cerita biasanya menggambarkan suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang perwatakan (karakterisasi) dapat diperoleh dengan memberi gambaran mengenai tindak tanduk, ucapan atau sejalan dengan tindakanya antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan. Hubungan yang logis antara satu tindakan dengan tindakan lain dalam suatu fiksi lahir sebagai kausalitas, sebagai hukum sebab akibat, suatu perbuatan akan menimbulkan perbuatan lain sehingga membentuk arus gerak yang berkesinambungan sebagai rangkaian adegan-adegan dan dapat dilihat sebagai suatu kesatuan yang diikat oleh waktu. Waktu memang sebagai suatu unsur yang mutlak harus ada untuk mengukur perbuatan sebagai proses.

Perkembangan ilmu pengetahuan sosial dan psikologi turut pula memberi dorongan terhadap perkembangan penggambaran watak dan tokoh manusia yang digambarkan dalam berbagai karya fiksi. Menurut Sukada (2013:71),

mengemukakan bahwa perwatakan seorang tokoh memiliki tiga dimensi sebagai struktur pokoknya yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis, Wellek dan Warren menyebut ketiga dimensi tersebut dengan istilah *blockcharacterization*, ketiga dimensi tersebut adalah tiga yang membangun perwatakan dalam sebuah karya sastra.

Menurut Nurgiyantoro (1994:165), istilah tokoh merujuk pada orangnya, pelaku cerita penokohan dan karakterisasi sering disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan, menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita, Jones mengemukakan dalam Nurgiyantoro (1994:165), bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Antara seorang tokoh dan perwatakan yang dimilikinya memang suatu kepaduan yang utuh.

Menurut Nurgiyantoro (1994:165), Watak atau perwatakan menunjuk pada sikap dan sifat para tokoh. Biasanya perwatakan tokoh mengarah pada sikap tokoh seperti keinginannya, minat, perbuatan, emosi, moral dan tindakannya yang tergambar dalam cerita. Perwatakan dapat dilukiskan pengarangnya secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung artinya pengarang melukiskan watak tokoh dengan pernyataan-pernyataan pengarang secara langsung. Secara tak langsung artinya pengarang melukiskan watak tokohnya dengan percakapan atau dialog-dialog pelakunya. Dari percakapan antara pelaku-pelaku tersebut, pembaca dapat menafsirkan watak tokoh tersebut.

Berdasarkan fungsinya, tokoh dibedakan atas tokoh sentral dan tokoh bawahan.

a) Tokoh Protagonis dan Antagonis

Tokoh sentral terbagi atas tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh utama yang memegang peranan penting maupun sebagai pemimpin. Menurut Altenbernd dan Lewis dalam Nurgiyantoro (1994:178), tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita. Sebuah fiksi harus mengandung konflik, ketegangan, khususnya konflik dan ketegangan yang dialami oleh tokoh protagonis. Tokoh penyebab terjadinya konflik disebut tokoh antagonis. Tokoh antagonis berposisi dengan tokoh protagonis secara langsung maupun tak langsung bersifat fisik ataupun batin. Tokoh antagonis adalah tokoh bawahan yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama yang sering disebut sebagai tokoh pembantu. Watak pada tokoh ini biasanya mempunyai sifat jelek dan jahat.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah cara pengarang melukiskan atau menggambarkan watak atau tokoh yang ditampilkan dalam cerita dengan jelas.

b) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel atau karya prosa lainnya yang bersangkutan merupakan tokoh yang paling banyak

diceritakan baik sebagai pelaku kejadian. Karena tokoh utama yang paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan, ia selalu hadir sebagai pelaku, atau yang dikenai kejadian dan konflik, penting yang mempengaruhi perkembangan plot secara keseluruhan. Di pihak lain pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak di pentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung ataupun tidak langsung

4. Psikologi Sastra

Psikologi Sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca menginterpretasikan karya sastra. Walgito dalam Wiyatmi (2011:07), mengemukakan bahwa psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia. Atmazaki (2005:04), mengemukakan bahwa psikologi sastra sendiri bermula dari psikoanalisis, yaitu merupakan aplikasi prinsip psikologis yaitu tentang prinsip dan jenis psikologis yang tersaji dalam karya sastra di mana pendekatan psikologi sendiri yang memperlihatkan proses kejiwaan tokoh-tokoh yang ada di dalam karya sastra yaitu bagaimana jiwa tokoh-tokoh berproses dalam melahirkan tindakan-tindakan.

Mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Daya tarik psikologi sastra adalah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang menambahkan pengalaman

sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering pula dialami oleh orang lain (Minderop,2013:59).

Menurut Semi (1990:77), Pendekatan psikologis yang banyak bersandar kepada psikoanalisis, yakni dikembangkan Freud setelah melakukan berbagai penelitian, bahwa manusia banyak dikuasai oleh alam batinya sendiri. Terdapat id, ego dan superego dalam diri manusia yang menyebabkan manusia selalu berada dalam keadaan berperang dalam dirinya, resah, gelisah, tertekan dan lain-lain apabila terdapat ketidakseimbangan ketiga unsur tersebut, tetapi apabila ketiganya bekerja dengan seimbang akan memperlihatkan watak yang wajar. Bila terjadi ketidakseimbangan akan muncul neurosis yang mengkehendaki adanya penyaluran, di dalam pelaksanaan pendekatan psikologis dalam kajian sastra hanya diambil bagian-bagian yang berguna dan sesuai saja yang diambil dari teori psikoanalisis terutama pembahasan sifat dan watak manusia.

5. Kepribadian

Kepribadian dalam bahasa Inggris yaitu kepribadian disebut *personality*, istilah ini berasal dari bahasa Yunani "*persona*", yang berarti topeng. Istilah "sebagaimana seorang nampak dihadapan orang lain" konotasi ini seakan-akan menunjukkan bahwa kepribadian bukanlah diri orang tersebut yang sebenarnya, para psikologi dan filsuf sepakat bahwa manifestasi kepribadian dapat dilihat dari: (1) kenyataan yang bersifat biologis (*umwelt*) (2) kenyataan psikologis (*eigenwelt*) (3) kenyataan sosial (*mitwelt*), ketiga kenyataan tersebut mengemula menjadi satu kesatuan (*whole*) yang disebut kepribadian (Riyanti,1998:109).

Kepribadian merupakan bagian dari individu yang paling mencerminkan atau mewakili si pribadi, bukan hanya arti bahwa ia membedakan individu tersebut dari orang-orang lain, “kepribadian merupakan apa orang itu sesungguhnya, implikasinya adalah dalam analisis kepribadian meliputi apa yang paling khas dan karakteristik dalam diri orang tersebut. Kepribadian harus mencerminkan baik unsur-unsur tingkah laku yang bersifat menetap dan berulang maupun unsur-unsur yang baru. Serta kepribadian adalah fungsi yang menata atau mengarahkan dalam diri individu. Tugas-tugasnya meliputi mengintegrasikan konflik-konflik dan rintangan-rintangan yang dihadapi individu, memuaskan kebutuhan-kebutuhan individu dan menyusun rencana-rencana untuk mencapai tujuan di masa mendatang.

Menurut Hall.S (1993:25) kepribadian individu adalah rangkaian peristiwa yang secara ideal mencakup seluruh rentang hidup sang pribadi “sejarah kepribadian adalah kepribadian itu sendiri”. Kepribadian menurut psikologi bisa mengacu pada pola karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan, walaupun semua berdasarkan hukum yang berlaku umum. Hal yang penting ialah tidak ada hukum kepribadian yang terpisah dari teori psikologi pada umumnya.

Minderop (2013:07) menyatakan di dalam psikologi kepribadian ia memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia seperti karya-karya sastra, sejarah, agama bisa memberikan informasi tentang tingkah laku manusia. Pembentukan kepribadian predisposisi biologis yang dibawa sejak lahir akan dibentuk melalui pengalaman yang diperoleh dalam proses perkembangan,

sebagian dari pengalaman ini bersifat umum, dialami oleh sebagian besar orang tua yang dibesarkan oleh budaya tahu sub-budaya tertentu, pengalaman yang lain bersifat unik bagi seseorang. Menurut Riyanti (1998:111), menyatakan bahwa pembentukan kepribadian melalui Pengalaman, faktor yang besar pengaruhnya terhadap kepribadian adalah hasil hubungan kita dengan lingkungan atau pengalaman.

Dapat disimpulkan bahwa setiap kepribadian yang dimiliki oleh individu tentu adanya faktor biologis seperti faktor genetik dan terbentuknya kepribadian juga adanya pengalaman yang unik yang terbentuk dalam budaya maupun sub-budaya yang dialami oleh setiap individu, sehingga membentuk suatu pola perilaku. Kepribadian dalam sastra yaitu menganalisis kepribadian yang dialami oleh setiap tokoh melalui pengalaman-pengalaman yang ditulis oleh pengarang melalui peristiwa yang dialami setiap tokoh di dalam cerita sehingga menggambarkan perilaku yang membentuk kepribadian di dalam karya sastra tersebut, dan tentunya untuk mendapatkan informasi tentang kepribadian manusia yaitu melalui karya sastra, agama, dan sejarah.

Menurut teori Freud dalam Riyanti (1998:117) mengemukakan bahwa struktur kepribadian berdasarkan energi psikisnya 1) tingkat sadar atau kesadaran (*conscious level*) pada tingkat ini aktivitas mental bisa kita sadari setiap saat seperti berpikir, dan persepsi, sebagian dari ego dan superego berada pada tingkat ini (2) tingkat prasadar (*preconscious level*), di mana kita bisa menyadari gejala-gejala psikis yang timbul hanya bila kita memperhatikannya. Gejala-gejala seperti ini adalah memori, pengetahuan-pengetahuan yang telah dipelajari, dan lain-lain, (3)

tingkat disadari (*unconscious level*), di mana timbulnya gejala-gejala psikis yang sama sekali tidak kita sadari, sulit untuk dijelaskan gejala-gejala seperti ini misalnya dorongan moral, pengalaman-pengalaman yang memalukan atau harapan-harapan yang irasional.

Beberapa konsep dasar teori Freud adalah tentang kesadaran dan ketidaksadaran yang dianggap sebagai aspek kepribadian dan tentang insting dan kecemasan. Menurut Freud dalam Wiyatmi (2011:11), kehidupan psikis mengandung dua bagian, yaitu kesadaran dan ketidaksadaran. Bagian kesadaran bagaikan permukaan gunung es yang nampak, merupakan insting agresif kecil dari kepribadian, sedangkan bagian ketidaksadaran (berada di bawah permukaan air) mengandung insting-insting yang mendorong semua perilaku manusia.

Selanjutnya Freud mengembangkan konsep id, ego, dan superego sebagai struktur kepribadian.

a. Id

Minderop (2013:21) id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan, makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Id berada dibawah alam sadar tidak ada kontak dengan realitas, cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan yakni selalu mencari kesenangan dan menghindari ketidaknyamanan. Aspek Id berkaitan dengan ketidaksadaran yang merupakan bagian yang primitif dari kepribadian. Kekuatan yang berkaitan dengan id mencakup insting seksual dan insting agresif, id membutuhkan pemenuhan dengan segera tanpa memperhatikan

lingkungan. Freud realitas secara objektif. Freud menyebutnya sebagai prinsip kenikmatan, aspek id adalah aspek biologis merupakan sistem yang original di dalam jiwa. Id sebagai realitas psikis yang sebenarnya karena ia mempresentasikan dari pengalaman subjektif manusia dan tidak mengenal kenyataan yang dunia objektif.

Menurut Semiun (53:2006), aspek Id berkaitan dengan ketidaksadaran yang merupakan bagian yang primitif dari kepribadian. Id dianggap sebagai sumber energi utama fisiologis yang terungkap kepada dorongan-dorongan hidup dan dorongan-dorongan mati.

Id terus menerus menuntut saluran-saluran agresif yang mencari kenikmatan, id beroperasi seluruhnya pada tingkat ketidaksadaran dan tidak diatur oleh pertimbangan waktu, tempat, dan logika. Id merupakan tempat penyimpanan dari energi psikis dan menyediakan seluruh daya untuk menjalankan kedua sistem lain. Id sebagai realitas psikis yang sebenarnya karena ia mempresentasikan dari pengalaman subjektif manusia dan tidak mengenal kenyataan yang dunia objektif. Untuk melaksanakan tugas, menghindari rasa sakit dan mendapatkan kenikmatan, id memiliki dua proses, kedua proses itu adalah tindakan refleks dan primer, tindakan-tindakan refleks adalah reaksi otomatis bawaan, seperti bersin dan berkedip. Proses primer menyangkut suatu reaksi psikologi yang sedikit lebih rumit ia membentuk khayalan yang dapat menghilangkan tegangan tersebut. Misalnya, proses primer menyediakan khayalan tentang makanan kepada orang yang lapar, pengalaman halusinatoris di mana objek-objek yang diinginkan hadir dalam bentuk gambaran ingatan disebut pemenuhan hasrat, contohnya proses

primer yang paling baik pada orang norma adalah mimpi di malam hari, yang menurut keyakinan Freud pemenuhan suatu hasrat, pikiran autistik atau angan-angan sangat diwarnai oleh proses primer ini. Gambaran-gambaran mentah yang bersifat memenuhi hasrat ini merupakan satu-satunya kenyataan yang dikenal id

Id terus menerus menuntut saluran agresif dan mencari kenikmatan sama seperti ketidaksadaran ciri-ciri lain dari id adalah tidak memiliki moralitas, karena tidak dapat menilai atau membedakan antara baik atau jahat, maka id adalah amoral, primitif, *chaos* (tidak teratur). Seluruh energinya hanya digunakan untuk satu tujuan mencari kenikmatan tanpa menghiraukan apakah hal itu tepat atau tidak. Aspek Id berkaitan dengan ketidaksadaran yang merupakan bagian yang primitif dari kepribadian.

b. Ego

Menurut Minderop (2013:22) ego terperangkap diantara dua kekuatan yang bertentangan yang dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas, ego menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri. Ego berada di antara alam sadar dan di alam bawah sadar, tugas ego memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Dengan adanya ego, individu dapat membedakan dirinya dari lingkungan sekitarnya dan dengan demikian terbentuklah inti yang mengintegrasikan kepribadian.

Menurut Semiun (62:2006) Ego sadar akan realitas, oleh karena itu Freud menyebutnya sebagai prinsip realitas, ego menyesuaikan diri dengan realitas. Dengan adanya ego individu dapat membedakan dirinya dari lingkungan di sekitarnya dan demikian terbentuklah inti yang mengintegrasikan kepribadian. Ego timbul karena kebutuhan-kebutuhan organisme memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan kenyataan objektif.

Ego dikatakan mengikuti prinsip kenyataan (*Reality Principle*) dan beroperasi menurut *proses sekunder*. Proses sekunder adalah berpikir realistis, untuk melakukan perannya secara efisien, ego mengontrol semua fungsi kognitif dan intelektual. Proses-proses jiwa yang lebih tinggi ini dipakai untuk melayani proses sekunder.

Sebagian jiwa yang berhubungan dengan dunia luar, ego menjadi bagian kepribadian yang mengambil keputusan atau eksekutif kepribadian. Ego dikatakan eksekutif kepribadian karena ego mengontrol pintu-pintu ke arah tindakan, memilih segi-segi lingkungan kemana ia akan memberikan respon, dan memutuskan insting-insting manakah yang akan dipuaskan dan bagaimana caranya. Akan tetapi, karena sebagian ego adalah sadar, sebagian prasadar, dan sebagian lagi tak sadar, maka ego dapat mengambil keputusan pada tiap-tiap tingkat ini.

Aspek ego adalah aspek psikologis yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia realitas aspek ego dapat

membedakan sesuatu yang hanya ada dalam batin dan sesuatu yang ada di luar dunia realitas.

Dari apa yang di uraikan di atas, maka fungsi-fungsi ego adalah (1) memberikan kepuasan kepada kebutuhan-kebutuhan akan makanan dan melindungi organisme, (2) menyesuaikan usaha-usaha dari id dengan tuntunan dari kenyataan (lingkungan) sekitarnya, (3) menekan implus-impuls yang tidak dapat diterima oleh superego, (4) mengkoordinasikan dan menyelesaikan tuntunan-tuntunan yang bertentangan dari id dan superego, (5) mempertahankan kehidupan individu dan berusaha supaya spesies dikembangkan. Dan dapat disimpulkan bahwa fungsi ego adalah memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan.

c. Superego

Menurut Semiun (66:2006) Superego adalah bagian moral atau etis dari kepribadian, perwujudan internal dari nilai-nilai dan cita-cita tradisional masyarakat, sebagaimana diterangkan kepada orang tua kepada anak dan dilaksanakan dengan cara memberinya hadiah atau hukuman, perhatiannya yang utama adalah memutuskan apakah sesuatu itu benar atau salah, dengan demikian dia dapat bertindak sesuai dengan norma-norma moral yang di akui oleh wakil-wakil masyarakat. Superego sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik atau buruk (*conscience*). Mengontrol mana perilaku yang boleh dilakukan, mana yang tidak, oleh karena itu Freud menyebutnya sebagai prinsip moral yang mewakili nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat. Sebagaimana yang dapat melalui keharusan-keharusan dan pantangan-pantangan.

Aspek superego atau aspek moral ini lebih mengutamakan kesempurnaan dari pada kesenangan. Aspek ini menentukan apakah sesuatu itu benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau asusila. Sisri (2010:29) fungsi pokok aspek superego adalah (1) merintang implus-implusid, terutama implus seksual dan agresif yang pernyataannya sangat di tentang oleh masyarakat, (2) mendorong ego untuk mengejar hal-hal yang moralitas dari pada yang realitas, (3) mendorong ego untuk menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan-tujuan moralistik dan (4) mengejar kesempurnaan. Jadi superego cenderung menentang id dan membuat dunia menurut konsepsi yang ideal.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dan berkaitan dengan pendekatan psikologi sastra sudah banyak dilakukan, akan tetapi pendekatan psikologis yang akan dilakukan memiliki fokus atau objek yang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu dapat dijabarkan di bawah ini:

1. Ilham. 2013. UMMY. *Skripsi*. Melakukan penelitian dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *5 Cm* Karya Donny Dirgantoro” (Tinjauan Psikologi Sastra). Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang konflik batin yang terdapat pada tokoh utama, dengan tinjauan psikologi sastra aspek id yang mempengaruhi tokoh Genta yang beranggapan-anggapan menjadi pacar atau kekasih Riani. Dorongan aspek ego, untuk mewujudkan semua keinginannya Genta memaksakan dirinya untuk memberanikan untuk mengungkapkan semua perasaan yang

ada dalam dirinya pada Riani, dilihat dari aspek superego yang mempengaruhi Genta, aspek ego masih ia pertahankan, karena Genta masih memiliki perasaan. Persamaan peneliti terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama mendeskripsikan tokoh dengan pendekatan psikologi sastra, perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu peneliti terdahulu mendeskripsikan konflik batin tokoh utama pada novel, peneliti yang sekarang mendeskripsikan kepribadian tokoh pada kumpulan cerpen.

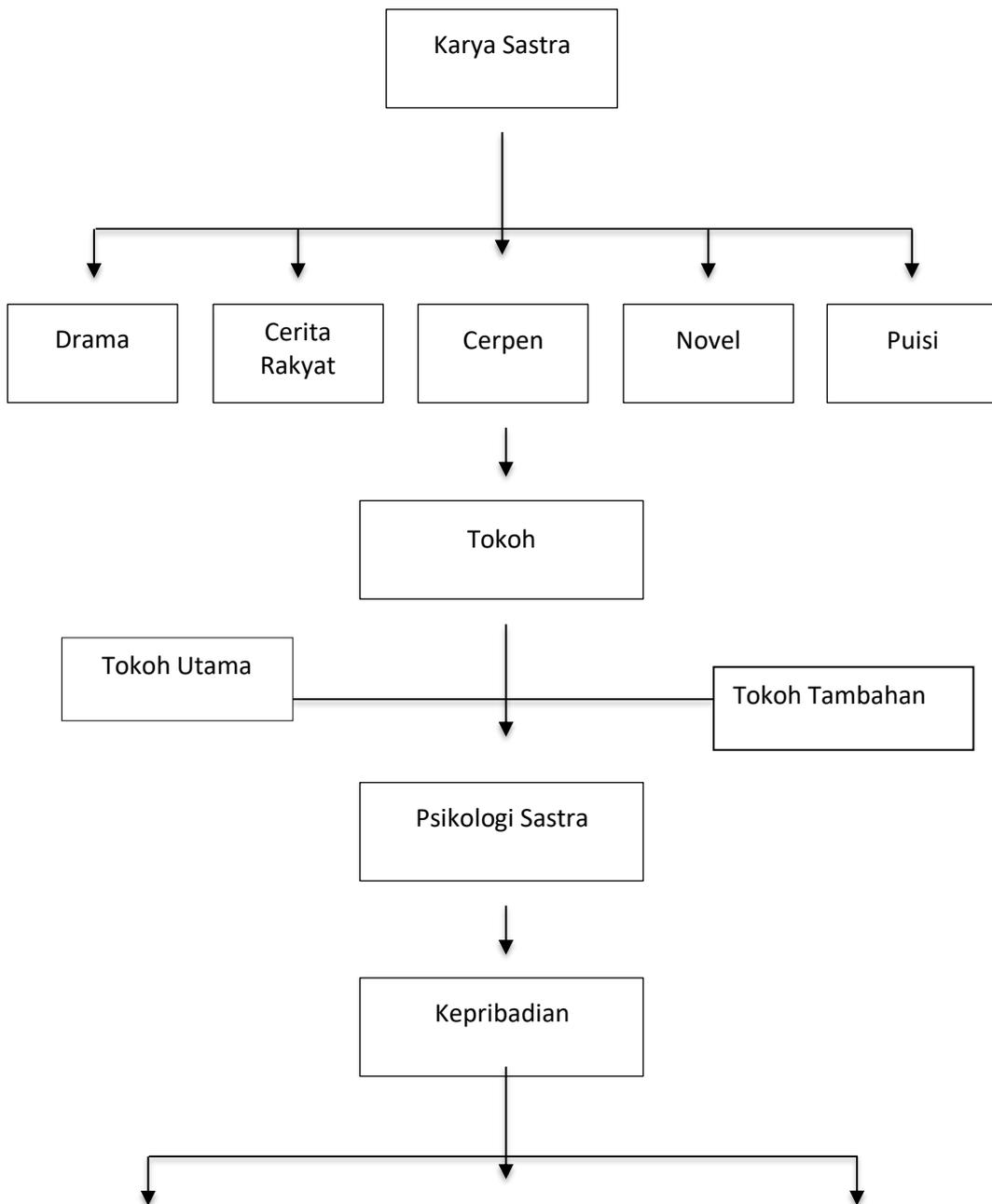
2. Oktarini, Lidia. 2013. UMMY. *Skripsi*. Melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu “Penyimpangan Seksual Tokoh Utama Lesbian Laki-Laki Pengakuan Getir Kehidupan Seorang Bitchie karya Deojha” (Tinjauan Psikologi Sastra) hasil penelitiannya mendeskripsikan tentang penyimpangan seksual pada tokoh utamanya ada dua macam, yaitu homoseksual ego distonik merupakan homoseks yang merasa terganggu dengan orientasi seksualnya dia melakukannya tanpa beban dan perbuatan tersebut dinikmatinya dengan senang hati. Bahkan ia merasa nyaman dan tenteram ketika berada disamping pasangan sejenisnya. Dia tidak pernah peduli apapun pendapat orang lain kepadanya, dia beranggapan bahwa menjadi lesbian merupakan jalan hidup yang sudah dianugerahi oleh tuhan kepadanya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu meneliti tokoh dalam karya sastra dan sama-sama merupakan penelitian dengan pengkajian psikologi sastra. Perbedaan dengan penelitian ini terhadap peneliti terdahulu yaitu peneliti sekarang meneliti

tentang kepribadian tokoh dengan Pendekatan Psikologis Sastra serta objek yang berbeda peneliti meneliti tentang cerpen sedangkan peneliti terdahulu meneliti penyimpangan seksual dan objeknya novel.

3. Sisri. 2010. UMMY. *Skripsi*. Melakukan penelitian dengan judul yaitu “Analisis Karakter Tokoh Utama Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata”, penelitian ini mendeskripsikan tentang tokoh Aria sebagai tokoh utamamengalami aspek id sebagai seorang anak yatim piatu, ia tetap mempunyai cita-cita yang tinggi sebagai baktinya kepada orangtuanya aspek ego keinginan untuk meraih cita-citanya sedangkan aspek superego dia mampu mengendalikan dirinya tanpa orang tuanya, tokoh Ikal juga sebagai tokoh utama dalam novel ini, ia memiliki aspek id sebagai seorang anak ia mempunyai jiwa yang suka menolong dan penyabar aspek ego yang dimilikinya yaitu ia mempunyai cita-cita untuk sekolah ke Prancis sedangkan, aspek superegonya ia sudah biasa untuk mandiri tinggal di negeri orang untuk melanjutkan cita-citanya. Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang tokoh dengan pendekatan psikologi sastra sedangkan perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti sekarang meneliti tentang kepribadian pada tokoh perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerpen perempuan-perempuan perawat kenangan karya Tiara Sari dengan objek penelitian yaitu kumpulan cerpen, sedangkan peneliti terdahulu mendeskripsikan karakter tokoh utama dalam sebuah novel.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, menjelaskan tentang Kepribadian Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan Karya Tiara Sari Dengan Pendekatan Psikologi Sastra. Dalam penelitian ini akan di fokuskan dengan isi cerita yang ingin disampaikan pengarang dalam kumpulan cerpen.





BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk meneliti Kepribadian Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan* karya Tiara Sari dengan pendekatan Psikologi Sastra adalah metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2009:06), dalam metode penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan kualitatif, selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau angka-angka. Menurut Semi (1990:24), penelitian yang deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, dokumen, memoranda, atau catatan-catatan resmi lainnya.

Metode deskriptif digunakan karena hasil penelitian berdasarkan pengamatan yang bukan berbentuk angka-angka. Tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

B. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan yang sesuai, untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang dikaji. Menurut Setiawan (2018:11), dalam penulisannya data dan

fakta yang dihimpun dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya. Data dalam penelitian ini yaitu kutipan yang berhubungan dengan kepribadian tokoh yaitu (1) kepribadian tokoh yaitu bagian dari id (2) kepribadian tokoh bagian dari ego. (3) kepribadian tokoh bagian dari superego, yang terdapat pada 17 kumpulan cerpen *Perempuan-Perempuan* perawat kenangan karya Tiara Sari.

Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, maka sumber data dalam penelitian ini salah satunya Sumber data primer yaitu hal-hal yang diperoleh langsung dari sumber data oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sumber primer berupa teks kumpulan cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan* karya Tiara Sari, terbit pada bulan Januari tahun 2019 dengan penerbit basa-basi, jumlah halaman 188 dan berat 400 gram dan ukuran 14x20 Cm.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pertama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Moleong (2009:168), menyatakan bahwa peneliti sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Jadi peneliti adalah sebagai instrumen atau alat utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan tabel karena ia menjadi segala dari keseluruhan proses penelitian. Berikut tabel instrumen penelitian kepribadian Tokoh dalam Kumpulan Cerpen

D. Teknik Pengumpulan Data

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, Moleong (2009:157). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Arikunto (2010:274), menyatakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu di telah secara intensif sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Membaca kumpulan cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan* secara intensif dan seksama agar dapat memahami isi cerpen secara keseluruhan.
2. Memberi pengkodean dan menggaris bawahi pada kutipan yang berkenaan dengan kepribadian yaitu id, ego, dan superego pada tokoh yang terdapat pada kumpulan cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan* karya Tiara Sari.
3. Mencatat data ke dalam format tabel I yang ada pada instrumen penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2009:248), analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat

dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang tidak penting dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Setelah data terkumpul melalui metode atau teknik pengumpulan data, maka analisis data dilakukan melalui tahap berikut ini:

1. Membaca dengan cermat semua data yang sudah terkumpul.
2. Mengklasifikasikan data-data yang mengandung kepribadian tokoh yaitu id, ego, dan superego pada format tabel II yang ada pada instrumen penelitian.
3. Menganalisis data yang berkaitan dengan Kepribadian Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan Karya Tiara Sari Dengan Pendekatan Psikologi Sastra*.
4. Menginterpretasikan data yang berhubungan dengan Kepribadian tokoh dalam kumpulan cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan Karya Tiara Sari*.
5. Menyimpulkan dan menulis laporan hasil penelitian.

F. Teknik Pengabsahan Data

Dalam keabsahan data di perlukan teknik pemeriksaan. Menurut Moleong (2009:178), teknik pengabsahan data terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota, pengecekan teknik. Pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi, yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.

Data penelitian ini merupakan kepribadian tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan* karya Tiara Sari, dan teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan dengan orang yang ahli dalam bidangnya, pengabsahan data dalam penelitian ini adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yaitu Dr. Zona Rida Rahayu, M.Pd beliau adalah dosen di Universitas Mahaputra Muhammad Yamin. Beliau sangat memahami tentang penelitian yang peneliti lakukan terutama yang berhubungan dengan karya sastra.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan beberapa hal yaitu, temuan penelitian dan pembahasan. Temuan penelitian yang disertai pembahasan berdasarkan analisis yang dilakukan secara kualitatif. Pembahasan ditekankan pada penjelasan data utama yang dapat mewakili keseluruhan data yang ditemukan sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya. Di dalam hasil penelitian dan pembahasan meliputi tentang:

A. Temuan Penelitian

Psikologi sastra pada kepribadian tokoh yaitu membahas mengenai **Id**, **Ego**, dan **Superego**. Dengan jumlah cerpen yang diteliti terdapat 17 cerpen yaitu (1) cerpen *Rat* terdapat 10 data yaitu Id 2 data, Ego 7 data dan Superego 1 data, (2) cerpen *Bidar* terdapat 17 data, dengan Id 6 data, Ego 4 data, dan Superego 2 data, (3) cerpen *Ruth* terdapat 10 data yaitu id 3 data, ego 4 data, dan superego 2 data. (4) cerpen *Rubiah* terdapat 6 data dengan id 1 data, ego 4 data dan superego 1 data. (5) cerpen *Julintan* terdapat 10 data, dengan id 4 data, ego 4 data dan superego 2 data. (6) cerpen *Gadies* terdapat 8 data dengan id 3 data, ego 5 data. (7) cerpen *Kenanga* terdapat 9 data dengan id 3 data, ego 3 data 5, dan superego 3 data. (8) cerpen *Rat Aliya* terdapat 9 data dengan id 1 data, ego 7 data, dan superego 1 data, (9) cerpen *Idah* terdapat 9 data dengan id 5 data, ego 1 data, dan superego 3 data, (10) cerpen *Hanna* terdapat 8 data dengan id 4 data, ego 4 data.

(11) cerpen *Rosella* terdapat 5 data dengan id 3 data, ego 1 data, dan superego 1 data. (12) cerpen *Sitta* terdapat 7 data dengan id 2 data, ego 5 data. (13) cerpen

May Kardi terdapat 11 data dengan id 4 data, ego 4 data dan superego 3 data, (14) cerpen *Ningtias* terdapat 6 data dengan id 1 data, ego 4 data dan superego 1 data (15) cerpen *Mala* terdapat 8 data dengan id 4 data, ego sebanyak 4 data, dan superego 0 data (16) cerpen *Nun* terdapat 6 data dengan id 3 data, ego 3 data dan superego 0 data, (17) cerpen *Jen* terdapat 4 data dengan id 2 data, ego 2 data, dan superego 0 data.

Pada penelitian ini, psikologi sastra pada kepribadian tokoh “superego” data yang tidak di temukan terdapat pada cerpen yaitu terdiri dari 3) cerpen *Ruth*, 6) cerpen *Gadies*, 10) cerpen *Hanna* 12) cerpen *Sitta*, 15) cerpen *Mala*, 16) cerpen *Nun*, 17) cerpen *Jen*. terdapat 7 cerpen yang tidak memiliki data superego pada stuktur kepribadian tokoh.

Berdasarkan kumpulan cerpen menunjukkan bahwa pada psikologi sastra kepribadian tokoh dari semua tokoh pada tokoh utama maupun tokoh tambahan menunjukkan bahwa kepribadian tokoh “ego” yang paling dominan. Total keseluruhan data kepribadian “id” adalah 51 data, sedangkan kepribadian “ego” terdapat 69 data dan kepribadian “superego” terdapat 18 data. Jadi, total keseluruhan data dari Kumpulan Cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan Karya Tiara Sari* berjumlah **138 data**.

B. Pembahasan

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kepribadian tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan* Karya Tiara Sari dengan menggunakan Pendekatan Psikologi Sastra. Atmazaki (2005:04) mengemukakan bahwa psikologi sastra sendiri bermula dari psikoanalisis, yaitu merupakan aplikasi prinsip psikologis mengenai prinsip dan jenis psikologis yang tersaji dalam karya sastra di mana pendekatan psikologi sendiri yang memperlihatkan proses kejiwaan tokoh-tokoh yang ada di dalam karya sastra yaitu jiwa tokoh-tokoh berproses dalam melahirkan tindakan-tindakan.

Maka penelitian yang dilakukan yaitu terdiri atas, pertama penyajian hasil analisis data tentang struktur kepribadian **id**, kedua **ego**, dan ketiga **superego** yang melibatkan semua tokoh baik tokoh utama maupun tokoh tambahan dengan konflik kejiwaan yang dapat dipicu oleh berbagai macam aspek, misalnya tokoh mengalami situasi penuh dengan tekanan, memiliki masalah, tidak menyukai suatu hal, rasa cemas berlebihan dan trauma masalah serta penyimpangan perilaku yang dialami setiap tokoh.

Berikut hasil analisis data dalam Kumpulan Cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan* Karya Tiara Sari dengan data yang diperoleh pada penelitian ini berupa kalimat dan kutipan yang berhubungan dengan kepribadian tokoh yaitu struktur kepribadian 1) **id**, 2) struktur kepribadian tokoh yaitu **ego**. 3) kepribadian tokoh yaitu **superego**, yang terdapat pada 17 Kumpulan Cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan* Karya Tiara Sari.

a. **Id**

Menurut Semiun (2006:53), aspek Id berkaitan dengan ketidaksadaran yang merupakan bagian yang primitif dari kepribadian. Id dianggap sebagai sumber energi utama fisiologis yang terungkap kepada dorongan-dorongan hidup dan dorongan-dorongan mati.

Id terus menerus menuntut saluran-saluran agresif yang mencari kenikmatan, id beroperasi seluruhnya pada tingkat ketidaksadaran dan tidak diatur oleh pertimbangan waktu, tempat, dan logika. Id merupakan tempat penyimpanan dari energi psikis dan menyediakan seluruh daya untuk menjalankan kedua sistem lain. Id sebagai realitas psikis yang sebenarnya karena ia mempresentasikan dari pengalaman subjektif manusia dan tidak mengenal kenyataan yang dunia objektif. Untuk melaksanakan tugas, menghindari rasa sakit dan mendapatkan kenikmatan, id memiliki dua proses, kedua proses itu adalah tindakan refleks dan primer, tindakan-tindakan refleks adalah reaksi otomatis bawaan, seperti bersin dan berkedip. Proses primer menyangkut suatu reaksi psikologi yang sedikit lebih rumit ia membentuk khayalan yang dapat menghilangkan tegangan tersebut. Misalnya, proses primer menyediakan khayalan tentang makanan kepada orang yang lapar, pengalaman halusinatoris di mana objek-objek yang diinginkan hadir dalam bentuk gambaran ingatan di sebut pemenuhan hasrat, contohnya proses primer yang paling baik pada orang norma adalah mimpi di malam hari, yang menurut keyakinan Freud pemenuhan suatu hasrat, pikiran autistik atau angan-angan sangat di warnai oeh proses primer ini.

Gambaran-gambaran mentah yang bersifat memenuhi hasrat ini merupakan satu-satunya kenyataan yang dikena id. Id terus menerus menuntut

saluran agresif dan mencari kenikmatan sama seperti ketidaksadaran ciri-ciri lain dari id adalah tidak memiliki moralitas, karena tidak dapat menilai atau membedakan antara baik atau jahat, maka id adalah amoral, primitif, *chaos* (tidak teratur). Seluruh energinya hanya digunakan untuk satu tujuan mencari kenikmatan tanpa menghiraukan apakah hal itu tepat atau tidak. Aspek Id berkaitan dengan ketidaksadaran yang merupakan bagian yang primitif dari kepribadian.

1) Cerpen Rat

Di dalam judul cerpen Rat terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Rat

Rat adalah perempuan keturunan daerah payakumbuh yang telah lama menjalin hubungan dengan kekasihnya yaitu Zul, dan berkeinginan untuk menjadi istrinya Zul, keinginan tersebut di ungkapkan melalui kepribadian nya yaitu kepribadian id yaitu terdapat pada data :

Data (003) “Sigaplah aku yang lantas segera membangun khayalan bersuamikan dia. kelak akan memasak untuknya, berdandan cantik untuknya dan terlebih melihatnya setiap hari di sisa usia”. Tanpa sadar, aku tersenyum sendiri sebelum kudengar lanjutan kalimatnya. (Sari, 2019:16)

Data (003) menceritakan tentang tokoh Rat yang tiba-tiba berkhayal tentang dirinya yang akan menjadi seorang istri, menghayal untuk menjadi istrinya memasak untuknya, berdandan cantik untuknya dan terlebih melihatnya setiap hari di sisa usia.

Psikologi kepribadian dari data (003) tergambar lewat tokoh Rat di mana ia membangun khayalan tentang imajinasinya untuk menjadi seorang istri dengan gambaran tugas-tugasnya sebagai istri yaitu “memasak untuknya, berdandan cantiknya untuknya”. Maka data (003) tergolong kepribadian “id” tokoh Rat yang berkhayal merupakan gambaran-gambaran mentah dari keinginannya dan pemenuhan hasrat dari diri tokoh Rat untuk menjadi seorang istri.

b. Tokoh Zul

Zul adalah laki-laki keturunan daerah Pariaman yang telah lama menjalin hubungan dengan kekasihnya yaitu Rat, dan berkeinginan untuk menikahinya, keinginan tersebut di ungkapkan melalui kepribadian nya yaitu kepribadian id yaitu terdapat pada data :

Data (002) “Kau mau emas berapa macam saat agiah jalang nanti Rat?” masih menatap kekejauhan, uda Zul menanyakan hal yang sedikit membuat tercengang “ingat, nanti, keluargamu sudah harus memanggilku *sutan*, sesuai gelarku, ya?” lanjutnya datar. (Sari, 2019:16)

Data (002) menjelaskan bahwa tokoh Zul, ingin dipanggil *sutan* yang merupakan panggilan untuk menantu laki-laki. Dan tokoh Zul ingin menikahi Rat menanyakan *agiah jalang*, yang merupakan salah satu adat pernikahan yaitu prosesi pemberian barang-barang dari pihak laki-laki kepada perempuan setelah menikah, biasanya seperti emas, sepatu dan barang kebutuhan perempuan.

Psikologi kepribadian dari data (002) tergambar pada tokoh Zul yaitu kutipan yang menyatakan “ingat, nanti, keluargamu sudah harus memanggilku *Sutan*, sesuai gelarku, ya?” pada kutipan tersebut tokoh Zul mengucapkan kalimat yang berasal dari alam bawah sadarnya, karena ada keinginan yang tidak disadarinya untuk menikahi Rat maka data (003) tergolong kepribadian “id”.

2) Cerpen Bidar

Di dalam judul cerpen Bidar terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu pada tokoh:

a) Tokoh Bidar

Bidar merupakan anak perempuan pertama yang merawat ibunya yang sedang terbaring sakit dan Bidar juga merupakan tulang punggung keluarga meskipun Bidar masih duduk di bangku sekolah, adapun kepribadian id pada tokoh Bidar yaitu terdapat pada kutipan :

Data (016) Sesaat Bidar melamun, “andai saja Ayah masih hidup, mungkin Bundo dan kami tak akan menderita seperti ini,” hatinya sambil menoleh kepada adiknya yang sudah tertidur pulas di dipan kecil sebelah Bundo. (Sari, 2019:28).

Data (016) menjelaskan tokoh Bidar yang melamun dan berandai-andai jika ayahnya masih hidup, mungkin dia dan ibunya tidak menderita seperti yang mereka alami seperti pada saat ini. Hal ini terjadi ketika Ibu Bidar meminta dibelikan lemang namun Bidar tak mampu membelikan ibunya sepotong lemang. Pada data (016) struktur kepribadian yang dialami oleh tokoh Bidar yaitu kepribadian id sesuai pada kutipan “andai saja Ayah masih hidup, mungkin Bundo dan kami tak akan menderita seperti ini,” kutipan tersebut diucapkan oleh Bidar dari alam bawah sadarnya, terjadi dari dalam batin tokoh Bidar sehingga membentuk khayalan yang dapat menghilangkan tekanan yang sedang dialaminya.

Data (022) “Di jalan menuju pulang, Bidar selalu tersenyum karena tak kuasa lagi menahan girang hatinya. Sebentar-sebentar ia pandang kantong putih berisi potongan lemang terbesar itu, lalu kemabali ia bayangkan

wajah Bundo saat melihat dan menikmati gurih serta legitnya makanan dari ketan itu: hasil dari keringat Bidar sendiri”. (Sari, 2019:33)

Data (022) menjelaskan Bidar yang merasa bahagia karena telah membeli sepotong leman untuk bundonyo, makanan yang diinginkan oleh bundonya di peroleh bidar dari hasil kerja kerasnya sendiri.

Data (022) psikologi kepribadian pada tokoh Bidar merupakan gambaran dari kepribadian id yaitu dengan ketidaksadaran ada rasa senang dalam diri bidar yang telah berhasil membelikan sepotong leman yang sangat diinginkan oleh ibunya

c) **Tokoh Bundo**

Bundo merupakan seorang ibu yang mengalami sakit sekarat dan hidup melarat tidak mempunyai seorang suami, dan hanya memiliki dua orang anak perempuan yaitu Bidar dan Ami adapun kepribadian id pada tokoh Bundo yaitu terdapat pada data :

Data (012) “Kapan itu, Bidar? Bundo sudah rindu sekali ingin mencicipi leman itu. Sudah lama Bundo tidak memakanya”. (Sari, 2019:27)

Data (012) menjelaskan tokoh Bundo yang ingin sekali mencicipi leman, hal ini disampaikan kepada Bidar, karena Bundo sudah lama tak memakan leman.

Data (012) merupakan prinsip kenikmatan dari dalam diri tokoh Bundo yang secara tidak sadar diungkapkan melalui kutipan “Bundo rindu sekali ingin mencicipi leman itu”. Tokoh Bundo merupakan gambaran dari kepribadian id. Bundo yang menginginkan leman untuk memenuhi prinsip kenikmatan yang ada di dalam dirinya dan ini tidak diatur oleh pertimbangan waktu, tempat, dan logika.

Data (014) Bundo terdiam, memalingkan wajah sambil memejamkan mata. Sesaat kemudian ia tertidur dengan sisa kerutan di dahi dan di pertautan alisnya. (Sari, 2019:27)

Data (014) menjelaskan kondisi Bundo yang terdiam, kemudian tertidur sesaat Bidar membujuknya untuk di belikan sepotong leman.

Psikologi kepribadian dari data (014) tergambar pada tokoh Bundo yang menjelaskan kondisi tokoh Bundo yang terdiam kemudian tertidur sesaat Bidar membujuknya untuk dibelikan sepotong leman. Yang di alami tokoh Bundo merupakan struktur kepribadian id yaitu menghindari rasa sakit dan mendapatkan kenikmatan melalui proses tindakan refleksi seperti ungkapan “Bundo terdiam, memalingkan wajah sambil memejamkan mata” yang merupakan tindakan refleksi yang dilakukan oleh tokoh Bundo dan menghindari rasa sakit dengan tidur.

c) Tokoh Ami

Ami adalah anak bungsu adik dari Bidar, ami anak yang masih kecil dan hanya menuruti kesenganya saja, adapun kepribadian tokoh Ami pada cerpen Bidar yaitu terdapat pada data:

Data (017) Tidak!, uni, Ami maunya sekarang! Besok saja belikan Bundo leman. Ami mau kembang gulanya sekarang, pokoknya sekarang!”
(Sari, 2019:29)

Data (017) menjelaskan tokoh Ami yang memaksa untuk dibelikan kembang gula oleh kakaknya yaitu Bidar.

Pada data (017) tokoh Ami secara tidak sadar memaksa kakaknya untuk dibelikan kembang gula, hal tersebut merupakan bagian dari kepribadian id dari yaitu Ami mengutamakan prinsip kenikmatan dan tokoh Ami ingin memenuhi keinginanya untuk dibelikan kembang gula.

3) Cerpen Ruth

Di dalam judul cerpen Ruth terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Ruth

Ruth merupakan seorang ibu yang mengingat masalahnya dengan kekasihnya Ruth menceritakan kenangan itu kepada anaknya, kenangan yang dimulai dengan perjalanya menaiki kereta dari pariaman menuju padang adapun kepribadian id pada tokoh Ruth yaitu terdapat pada data:

Data (023) Di kota Padang, kenangan itu bergulir layaknya air. Entah bagaimana mulanya hingga hari-hari selalu penuh debaran menyenangkan bersama Bram. (Sari,2019:38)

Data (023) menjelaskan bahwa tokoh Ruth mengulang kenanganya di kota Padang untuk mengingat kembali kenanganya bersama Bram yang merupakan kekasih masa lalunya.

Pada Data (023) merupakan struktur kepribadian id dari tokoh Rat yaitu adanya kenangan yang menyenangkan bersama Bram yang merupakan suatu kenikmatan Rat tanpa menghiraukan apakah hal itu tepat atau tidak. Aspek Id berkaitan dengan ketidaksadaran Yaitu ketidaksadaran tokoh Ruth mengingat gambaran-gambaran masa lalu yang memberikan kesenangan kepada dirinya.

Data (024) Kata Mama, disinilah tepatnya dulu ia dan Bram bertemu. Hingga setelahnya, perjalanan di kereta kian sering diulang di hari-hari selanjutnya. Kadang hanya sekedar berkencan tanpa ada keperluan apa-apa. Mama tampaknya tidak menimbang perasaanku dan ia pun memulainya dengan ringan. (Sari, 2019:40)

Data (024) tokoh Arum merupakan anak dari Ruth menjelaskan di kota Padang inilah mamanya bertemu dengan Bram yang merupakan kekasih

masalahnya, Arum menjelaskan mamanya tidak menimbang perasaan dirinya, karena dengan ringan mama menceritakan kisah masa lalunya bersama kekasihnya terdahulu tanpa menimbang kenyataan yang sebenarnya bahwa ia telah memiliki seorang anak yaitu Arum.

Pada data (024) tokoh Ruth yang merupakan ibunya Arum, hanya memikirkan kesenangannya tanpa menimbang perasaan orang lain di sekitarnya, Ruth menceritakan kenangan masalalu dengan kekasihnya tanpa menimbang perasaan anaknya struktur kepribadian yang di alami Ruth merupakan bagian dari id.

4) Cerpen Rubiah

Di dalam judul cerpen Rubiah terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Rubiah

Rubiah merupakan seorang wanita yang hidup berkecukupan, yang memiliki 3 orang anak dengan 2 orang anak yang memiliki kelainan fisik hal ini dikaitkan dengan kejadian mistis oleh masyarakat, adapun kepribadian id pada tokoh Rubiah terdapat pada data :

Data (038) Selain suaminya yang kerap tertidur begitu saja karena kelelahan, si Mala sering pula minta ditemani tidur, padahal ada kakak-kakaknya. Entah kenapa, tiba-tiba Rubiah merindukan kasih sayang suaminya. Ia ingin bermanja-manja lagi seperti dulu. (Sari, 2009:58)

Data (038) menjelaskan bahwa Rubiah yang merindukan kasih sayang suaminya, tokoh Rubiah ingin bermanja-manja lagi dengan suaminya seperti dulu

Kepribadian pada tokoh Rubiah yang terdapat pada data (038) menjelaskan struktur kepribadian id tokoh Rubiah yang terdapat pada kutipan

“Entah kenapa, tiba-tiba Rubiah merindukan kasih sayang Suaminya. Ia ingin bermanja-manja lagi seperti dulu”. Kutipan tersebut merupakan saluran dalam diri Rubiah untuk mencari kenikmatan dengan ketidaksadaran. Dan ingin bermanja-manja merupakan keinginan fisiologis dalam diri Rubiah.

5) Cerpen Julintan

Di dalam judul cerpen Julintan terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Julintan

Julintan merupakan perempuan yang hidup menyendiri di kampungnya, hidup sebagai buruh tani yang miskin membuatnya melakukan hal-hal yang menyimpang adapun kepribadian id pada tokoh Julintan terdapat pada data:

Data (039) Sandiwara apapun akan dilakukannya asalkan orang kota itu datang ke gubuknya. Ssebab ia bukan orang jujur lagi sekarang. Hidup akan lebih mudah baginya. (Sari, 2009:62)

Data (039) Julintan akan melakukan apapun agar orang kota itu datang ke gubuknya dan memilihnya sebagai orang yang tidak mampu untuk mengisi acara di televisi, untuk mendapatkan itu Julintan harus berbohong kepada orang kota itu, agar dia bisa mendapatkan apa yang diinginkanya.

Pada data (039) tokoh Julintan melakukan sandiwara apapun agar orang kota mau memilihnya merupakan struktur kepribadian id Julintan yaitu tokoh Julintan melakukan penyimpangan nilai norma-norma yang ada pada masyarakat melakukan kebohongan untuk mendapatkan apa yang diinginkanya yaitu ciri-ciri lain dari id yang tidak memiliki moralitas, karena tidak dapat menilai atau membedakan antara baik atau jahat.

Data (042) Sejak hari itu, Julintan memutuskan untuk berhenti menjadi orang miskin yang jujur. Dia mulai berpikir jika hidup akan lebih mudah bila dia tidak jujur. Selama dia masih jujur, maka kemelaratanya tidak akan berubah. Jika dia bisa sedikit berbohong saja, orang-orang kota tentu akan melirikinya seperti yang dialami si Mayar. (Sari, 2019:65)

Data (042) tokoh Julintan yang memutuskan untuk berhenti menjadi orang miskin yang jujur, tokoh Julintan beranggapan bahwa hidup akan lebih mudah bila dia tidak jujur.

Psikologi kepribadian pada tokoh Julintan pada data (042) menjelaskan struktur kepribadian id yaitu Julintan lebih memilih tidak jujur untuk memenuhi keinginannya yang terdapat pada kutipan. “Dia mulai berpikir jika hidup akan lebih mudah bila dia tidak jujur. Selama dia masih jujur, maka kemelaratanya tidak akan berubah. Jika dia bisa sedikit berbohong saja, orang-orang kota tentu akan melirikinya seperti yang dialami si Mayar”. Kepribadian id pada tokoh bidar menjelaskan bahwa Id terus menerus menuntut saluran agresif dan mencari kenikmatan sama seperti ketidaksadaran dan tidak memiliki moralitas, karena tidak dapat menilai atau membedakan antara baik atau jahat.

Data (044) Julintan tidak datang melihat rumah si Jahari. Ia sibuk menyiapkan segala kebohongan yang lebih meyakinkan untuk menarik perhatian orang kota. (Sari, 2019:67)

Data (044) tokoh Julintan yang sibuk menyiapkan kebohongannya untuk menarik orang kota agar Julintan dapat terpilih dan masuk ke layar kaca.

Data (044) kepribadian pada tokoh bidar menjelaskan kepribadian id yaitu bidar lebih memilih berbohong untuk memenuhi keinginannya.

Data (045) “Tidak juga, pak, anak-anak saya sudah meninggal semua sejak umur lima tahun karena kelaparan.” Julintan berbohong. (Sari, 2019: 68)

Data (045) menjelaskan tokoh Julintan yang berbohong kepada orang kota dengan mengatakan bahwa dirinya sudah tidak memiliki anak, bahwa anaknya meninggal pada saat berumur lima tahun, kenyataan yang sebenarnya Julintan hidup sebatang kara tidak mempunyai suami dan anak.

Pada data (045) psikologi kepribadian tokoh Julintan yaitu merupakan struktur dari kepribadian id yaitu Julintan berbohong demi memuaskan keinginannya dengan tidak mengenal norma-norma yang ada.

6) Cerpen Gadies

Di dalam judul cerpen Gadies terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Gadies

Gadies merupakan perempuan yang menyukai seorang laki-laki secara diam-diam, rasa sukanya hanya bisa ia ungkapkan melalui puisi-puisi yang di tulisnya yang kemudian di kirim kepada seorang laki-laki yang disukainya adapun kepribadian id pada tokoh Gadies yaitu terdapat pada data:

Data (050) Mungkin dia bertanya-tanya kenapa harus buat Gadis Rasid, kenapa harus selalu Chairil Anwar atau Sapardi Djoko Damono, dan kenapa aku tak pernah mengirimkan apa yang dia sukai seolah aku mencintainya dengan segala keegoisan?. (Sari, 2009:74)

Data (050) menjelaskan bahwa tokoh Gadies selalu mengirimkan puisi-puisi karangan Chairil Anwar atau Sapardi Djoko Damono kepada Fajar laki-laki yang dicintainya sejak lama, ini di lakukan oleh Gadies karena bentuk ungkapan perasaannya kepada Fajar.

Pada data (050) struktur kepribadian yang dialami oleh Gadies merupakan bagian dari id karena ia Mencintai Fajar dengan ketidaksadaran, hal ini di jelaskan pada data yang menyatakan bahwa Gadies mengirimkan puisi-puisi yang di sukainya kepada Fajar.

Data (054) Hari-hariku selalu tentang Fajar. Memikirkan apa yang sedang dia lakukan, apakah dia sudah makan, ke mana saja dia seharian, dan bagaimana dengan harinya; apakah sudah benar-benar pulih? atau dia masih menyimpan perempuan itu di pikiran? Seburuk apapun kondisi Fajar, aku jauh lebih buruk. (Sari, 2009:75)

Data (054) menceritakan bagaimana Gadies begitu menyukai Fajar yaitu pada data (054) menerangkan bahwa Gadies memikirkan apa yang sedang dilakukan oleh Fajar, memikirkan semuanya dari kebutuhannya hingga masalah hatinya.

Data (054) menjelaskan kepribadian id yang tergambar pada tokoh Rat sesuai dengan perilaku Rat yang selalu memikirkan Fajar tanpa memperdulikan dirinya sendiri, ada rasa khawatir Gadies terhadap Fajar merupakan bentuk ketidaksadaran Gadies.

b. Tokoh Fajar

Fajar adalah laki-laki yang selalu mendapatkan kiriman puisi yang secara diam-diam menyukai puisi-puisi tersebut serta seseorang yang mengirimkannya walaupun tanpa bertatap muka secara langsung kepribadian id pada tokoh Fajar terdapat pada data :

Data (052) Karena aku mengaguminya lebih dari itu. Meskipun aku tak tahu rupanya kecuali sebatas bayangan yang kuterka sendiri. (Sari,2009:75)

Data (052) tokoh Fajar menganggumi Gadies meskipun ia tidak pernah melihat atau bertemu secara langsung dengan Gadies wanita yang setiap pagi mengirimkannya puisi-puisi Chairil Anwar maupun Sapardi Djoko Damono.

Pada data (052) kepribadian yang diungkapkan pada data di atas merupakan bagian struktur kepribadian id yang ada pada tokoh Fajar yaitu diungkapkan bahwa Fajar menganggumi Gadies, wanita yang mengirimkannya puisi setiap pagi, bentuk kekaguman yang dialami oleh Fajar terjadi dari alam bawah sadarnya tanpa melihat pada kenyataan yang sebenarnya bahwa Fajar menyukai Gadies tanpa melihat dan bertemu Gadies secara langsung.

7) Cerpen Kenanga

Di dalam judul cerpen kenanga terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Kenanga

Kenanga merupakan perempuan yang lari dari rumah karena perbuatan yang menyimpang dan membangkan terhadap kedua orang tuanya hanya karena seorang laki-laki adapun kepribadian id pada tokoh kenanga yaitu terdapat pada data:

Data (058) Kakak, melawan ibu dan ayah, dia balik membalas makian ibu tak kalah keras dan kasar. Ia bahkan nekat menarik salah satu baju yang bertuliskan nama sigun yang hampir terbakar setengahnya. Empat ujung jari kakak terbakar api, dia pun menjerit dan spontan baju itu terlepas dari tangganya, terakhir, ayah menampar kakak; kami semua hening kecuali suara isak kakak yang menyayat hati. Itu kali pertama aku melihat kakak sepembanggang itu. (Sari, 2009:80)

Data (058) tokoh Kenanga yang sebagai kakak melawan ibu dan ayahnya dengan membalas makian keras dan kasar terhadap ibu dan ayahnya di karenakan

baju yang bertuliskan nama Sigun sengaja di bakar oleh kedua orang tuanya. Kenanga telah melakukan kesalahan yang telah membuat Ibu dan Ayahnya marah, namun Kenanga malah menjadi pembangkang karena tidak menerima kenyataan bahwa dirinya telah membuat kedua orang tuanya kecewa.

Pada data (058) kepribadian yang terdapat pada tokoh Kenanga merupakan struktur kepribadian dari id yaitu menjelaskan tokoh Kenanga yang menjadi pembangkang kepada kedua orang tuanya, dan lebih memilih membela laki-laki yang telah membuat kedua orang tuanya kecewa. Perbuatan yang dilakukan Kenanga yang terdapat pada data (058) merupakan perbuatan menyimpang dari nilai moral yang telah diajarkan dari dahulu bahwa melawan orang tua karena kesalahan merupakan penyimpangan dari nilai moral yang ada. Hal ini sesuai bahwa kepribadian id adalah tidak memiliki moralitas, karena tidak dapat menilai atau membedakan antara baik atau jahat, mencari kenikmatan tanpa menghiraukan apakah hal itu tepat atau tidak.

Data (059) Sebagai anak yang paling patuh perintah orang tua, ia bahkan mampu menanamkan benih manusia di rahimnya sebelum berstatus sebagai istri orang. Dia juga berani melawan orang tua, terlebih mengucapkan kalimat yang tak di sangka-sangka akan keluar dari mulut seorang anak santun seperti ini. (Sari, 2009:81)

Data (059) menjelaskan bahwa tokoh Kenanga merupakan seorang anak yang patuh kepada orang tuanya, namun karena demi seorang laki-laki yang telah menanamkan benih manusia di rahimnya, dia berani melawan orang tua dan mengucapkan kalimat yang membuat ibunya menderita.

Pada data (059) tokoh Kenanga memiliki aspek kepribadian id yaitu tidak mengindahkan nilai-nilai moral yang ada pada masyarakat, dan melakukan

penyimpangan terhadap norma-norma yang ada yaitu menanamkan benih manusia di rahimnya sebelum berstatus sebagai istri orang, perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai norma yang ada, hal ini sesuai bahwa kepribadian id memiliki ciri-ciri adalah tidak memiliki moralitas, karena tidak dapat menilai atau membedakan antara baik atau buruk.

Data (064) “kalian orang tua terkutuk! Asap mesti di bayar asap!” (Sari, 2019: 87)

Data (064) menjelaskan tokoh Kenanga yang menyumpahi orang tuanya karena tokoh kenanga tidak terima di usir dari rumah, tokoh Kenanga telah berbuat kesalahan dengan melakukan perbuatan menyimpang yaitu hamil di luar nikah.

Pada data (064) struktur kepribadian pada tokoh Kenanga merupakan struktur dari kepribadian id yaitu tokoh Kenanga tidak melihat pada kenyataan dan melakukan perbuatan yang tidak benar dengan mengutuk orang tua karena atas kesalahan sendiri.

8) Cerpen Rat Aliya

Di dalam judul cerpen Rat Aliya merupakan bagian dari cerpen Rat, yang menceritakan permasalahan adat yang diceritakan dari sisi tokoh Zul adapun tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu terdapat pada tokoh:

a. Tokoh Zul

Zul adalah laki-laki yang ingin menikahi kekasihnya namun terhalang oleh peraturan adat yang ada di daerahnya adapun kepribadian id pada tokoh Zul yaitu terdapat pada data:

Data (067) Akan tetapi, perasaan meluruh tanpa dirontoki, tergelincir tanpa diminyaki, jatuh tanpa ditungkaikan, menghadap tanpa di arahkan tumbuh dan berbunga tanpa di pupuk. tanpa tahu kapan memulainya, aku telah menitipkan setegah hatiku pada perempuan payakumbuh yang sudah lama mengajar mengaji anak-anak di surau dekat kontrakanku itu. (Sari, 2009:91)

Data (067) menjelaskan tokoh Zul yang mencintai tokoh Rat tanpa alasan, dan perasaan yang telah kian lama kini menjadi lebih besar.

Pada data (067) struktur kepribadian pada tokoh Zul merupakan kepribadian id yang secara tidak sadar menaruh perasaan kepada tokoh Rat Aliya, sesuai dengan ungkapan, akan tetapi, perasaan meluruh tanpa dirontoki, tergelincir tanpa diminyaki, jatuh tanpa ditungkaikan, menghadap tanpa di arahkan tumbuh dan berbunga tanpa di pupuk. bahwa tokoh Zul mencintai tokoh Rat Aliya.

9) Cerpen Idah

Cerpen Idah diterbitkan di koran dengan judul perempuan berkeriang darah dan di ganti dengan judul Idah setelah dibukukan dalam kumpulan cerpen, cerpen ini terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian ego yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Idah

Idah merupakan perempuan yang hatinya tersiksa karena suaminya yang melakukan kekerasan rumah tangga, namun Idah tidak dapat melakukan sesuatu karena ia begitu mencintai suaminya sehingga Idah melakukan perbuatan yang menyimpang karena keinginannya sendiri adapun kepribadian id yang terdapat pada tokoh Idah yaitu terdapat pada data:

Data (079) “Bu Lasih jangan berbicara sembarangan. Saya sangat mencintai suami saya.” (Sari, 2009:103)

Data (079) menjelaskan tentang Idah yang tidak terima dengan ucapan yang di sampaikan Bu Lasih kepadanya yaitu tentang suaminya yang sering melakukan tindak kekerasan terhadapnya yaitu sering Memukuli Idah, karena Bu Lasih sering melihat Idah menangis dengan wajah yang babak belur di belakang rumahnya.

Pada data (079) tokoh Idah yang tidak terima bahwa dirinya telah di pukuli suaminya, karena Idah mencintai suaminya dan dia tidak terima bila seseorang mengatakan bahwa suaminya telah melakukan kekerasan dengan memukulinya, rasa cinta yang besar kepada suami membuat Idah menjadi tidak melihat pada kenyataan yang dialaminya. Struktur kejiwaan Idah merupakan kepribadian id tidak mengenal kenyataan.

Data (082) Suami saya, orang baik buk lasih. Saya sangat mencintainya. Darah ini darah dia. Setiap kali saya lelah , saya akan mengeluarkan darahnya. Darah ini terasa begitu nyaman.” Idah menepis darah yang akan menetes di sudut alisnya. (Sari, 2019: 106)

Data (082) menjelaskan tokoh Idah yang mencintai suaminya sehingga membuatnya membunuh suaminya sendiri. Dan darah yang ditepis Idah merupakan darah suaminya,

Pada data (082) tokoh Idah menggambarkan struktur kepribadian id yaitu tokoh idah melaukkn tindakan yang buruk dan melanggar nilai moral yang ada hal ini terdapat pada kutipan “Saya sangat mencintainya. Darah ini darah dia. Setiap kali saya lelah, saya akan mengeluarkan darahnya. Darah ini terasa begitu nyaman”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kepribadian Id pada tokoh Idah

merupakan tindakan amoral tidak memiliki moralitas, karena tidak dapat menilai atau membedakan antara baik atau jahat demi memuaskan kesenangannya.

Data (083) Tepat di atas kepala perempuan itu tergantung seorang laki-laki, entah siapa, ruangan itu tidak cukup terang untuk memastikan wajah laki-laki itu. Matanya terpantul sedikit cahaya dari ventilasi tampak sembab dan basah, entah pilu, entah berang, entah memelas, sebab pancarannya meragukan. Kedua tangan dan sebelah kakainya terjantai dengan beberapa jari yang puntung. Kental gelap seperti darah segar. Sambil menatap ke atas, perempuan itu tiba-tiba tertawa- untuk pertama kalinya- setelah beberapa bulan belakangan. (Sari,2019:107)

Data (083) menjelaskan situasi di dalam rumah Idah, yang di jelaskan bahwa tepat di atas kepala perempuan itu, yang merupakan Idah sedangkan tergantung seorang laki-laki adalah suaminya sendiri, yang telah dibunuh oleh Idah yang merupakan istrinya sendiri.

Pada data (083) penyimpangan yang dilakukan Idah karena cinta terhadap suaminya merupakan bentuk dari kepribadian Id, yaitu dengan membunuh suaminya sendiri, ini tergambar Pada penjelasan “Matanya terpantul sedikit cahaya dari ventilasi tampak sembab dan basah, entah pilu, entah berang, entah memelas, sebab pancarannya meragukan. Kedua tangan dan sebelah kakinya terjantai dengan beberapa jari yang puntung. Kental gelap seperti darah segar”. Yang di lakukan Idah pada data (083) merupakan Ciri-ciri lain dari id yaitu tidak memiliki moralitas, karena tidak dapat menilai atau membedakan antara baik atau jahat. Seluruh energinya hanya digunakan untuk satu tujuan mencari kenikmatan tanpa menghiraukan apakah hal itu tepat atau tidak.

10) Cerpen Hanna

Di dalam judul cerpen Hanna terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Hanna

Hanna merupakan perempuan yang sering melakukan Lucid Dream yaitu bermimpi sesuai keinginannya ketika tidur, kepribadian id pada tokoh Hanna yaitu terdapat pada data:

Data (084) Entah bagaimana mulanya, aku menemukan diriku telah bersama laki- laki itu di sebuah kamar tidur yang kukenali sebagai kamarku. Kami bergolek-golek menindih bantal yang sama dengan kepala. Tapi bukan seintim yang kau bayangkan. Bukan hubungan yang semacam itu. Meski tiduran di satu tempat tidur, kami tidak melakukan apa-apa selain hanya sebagai sepasang teman yang tiba-tiba saja menjadi akrab dengan satu buku yang entah bagaiman sudah berada di genggamanku. Setidaknya begitu yang kurasakan-kami benar-benar akrab – meski tak kupungkiri, aku diam-diam membawa perasaan pribadi itu ke dalam mimpi ini. (Sari, 2019:110)

Data (084) menceritakan tentang Hanna yang sedang bermimpi bersama dengan laki-laki yang di sukainya yang bernama Lucid Dream di dalam mimpinya Hanna menjelaskan kedekatannya dengan laki-laki itu yaitu bagaimana akrabnya Hanna, dengan laki-laki yang selalu di mimpikanya setiap malam.

Pada data (084) tokoh Hanna melakukan kedekatan dengan laki-laki yang disukainya, di sebuah kamar tidur walaupun tidak melakukan hubungan intim, hal ini merupakan proses primer pada tokoh Hanna yaitu pemenuhan hasrat, tokoh Hanna yang bermimpi di malam hari, menurut keyakinan Freud merupakan pemenuhan suatu hasrat, gambaran-gambaran mentah yang bersifat memenuhi hasrat ini merupakan satu-satunya kenyataan yang dikenal dengan id, maka struktur kepribadian pada tokoh Hanna sesuai dengan data di atas adalah struktur kepribadian id.

Data (086) “Mimpi ini masih kubiarkan berlanjut sampai kulitnya yang menyentuh betisku terasa semakin meresahkan. Aku tidak tahu apakah pesan yang tadi kukirimkan sebelum jatuh tertidur sudah di balas laki-laki ini atau belum. Yang jelas aku tengah menikmati kebersamaan denganya di dalam mimpi ini”. (Sari, 2019:111)

Pada data (086) tokoh Hanna yang bermimpi dengan laki-laki yang di sukainya. Di dalam mimpi tokoh Hanna menjelaskan situasi dan keadannya dengan laki-laki yang ada di dalam mimpinya.

Psikologi kepribadian pada tokoh Hanna yang terdapat pada data (086) menjelaskan struktur kepribadian id yaitu tokoh Hanna yang bermimpi dengan laki-laki yang di sukainya merupakan proses primer yang terdapat pada kutipan “Aku tidak tahu apakah pesan yang tadi kukirimkan sebelum jatuh tertidur sudah di balas laki-laki ini atau belum. Yang jelas aku tengah menikmati kebersamaan denganya di dalam mimpi ini”. Pengalaman halusinatoris di mana objek-objek yang diinginkan hadir dalam bentuk gambaran ingatan di sebut pemenuhan hasrat, maka struktur kepribadian pada tokoh Hanna yaitu struktur kepribadian id.

Data (087) Sungguh tawa yang sangat nyata, begitu manis. Aku memang tak sanggup melihat wajahnya dengan jelas, tapi aku dapat merasakan tawanya yang manis. Di dalam mimpi ini, perasaanku lebih mendominasi di dibandingkan penglihatanku. Mimpi ini bukanlah salah satu mimpi yang tiap detail gambaranya terkurat dengan jelas. Tapi aku dapat merasakan laki-laki itu, laki-laki yang ingin ku miliki sepenuhnya. Ya, merasakannya sedekat aku merasakan detak jantungku sendiri. (Sari, 2009 :112)

Data (087) menjelaskan tentang Hanna yang bermimpi dengan seorang laki-laki yang di sukainya yaitu yang bernama Lucid Dream, laki-laki yang selalu di mimpikanya setiap malam, di dalam mimpi Hanna menjelaskan bahwa tawa laki-laki itu begitu nyata serta merasakan bahwa ia dekat dengan laki-laki itu, ada Keinginan dari Hanna bahwa ia ingin memiliki lelaki itu seutuhnya.

Pada data (087) menjelaskan kepribadian Hanna yaitu kepribadian id di mana keinginan Hanna untuk memiliki Lucid Dream laki-laki yang di sukainya, namun Hanna hanya bisa dekat denganya melalui mimpi yang di aturnya sendiri sesuai dengan keinginanya karena itu merupakan kenikmatan sendiri bagi Hanna yang dilakukan dari alam bawah sadarnya yaitu terlihat pada kutipan “Mimpi ini bukanlah salah satu mimpi yang tiap detail gambaranya tergarut dengan jelas. Tapi aku dapat merasakan laki-laki itu, laki-laki yang ingin ku miliki sepenuhnya. Ya, merasakannya sedekat aku merasakan detak jantungku sendiri”. Keinginan Hanna untuk memiliki laki-laki yang bernama Lucid Dream itu merupakan proses pengalaman halusinatoris di mana objek-objek yang diinginkan hadir dalam bentuk gambaran ingatan di sebut pemenuhan hasrat, yang terjadi pada tokoh Hanna melalui mimpi.

11) Cerpen Rosella

Di dalam judul cerpen Rosella terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Rosella

Rosella merupakan perempuan yang berusia belia, yang membenci neneknya, sehingga setelah neneknya pun meninggal Rosella masih memimpikan neneknya dengan mimpi yang buruk adapun kepribadian id pada tokoh Rosella yaitu terdapat pada data:

Data (092) Lagi, pagi ini Rosella bangun dengan mata dan pipi basah kuyup. Lagi-lagi mimpi bersama Nenek. Sudah lima tahun kepergian nenek, selama itu, Rosella tidak pernah punya mimpi yang baik tentang Nenek. Tapi kini? kenapa ia malah sering mendapati pipinya lembab saat bangun tidur? diam-diam Rosella merindukan Nenek. (Sari,2009:120)

Data (092) Menjelaskan bahwa Rosella merindukan nenek, yang sudah lima tahun kepergian Nenek, biasanya Rosella memimpikan nenek yang sering menganggunya dengan mimpi-mimpi yang buruk namun sekarang Rosella memimpikan yang baik tentang Nenek.

Pada data (092) Rosella mengalami sebuah kejadian yang terjadi pada dirinya dari alam bawah sadarnya, yaitu Rosella tiba-tiba memimpikan neneknya dan merindukan Neneknya prinsip ini di sebut dengan Realitis psikis yang sebenarnya karena ia merupakan dunia batin manusia.

Data (093) Bukan karena Rosella masih kecil dan belum mengerti arti kehilangan, sehingga tak setetes pun air mata yang Rosella keluarkan untuk nenek. Tapi lantaran Rosella sangat membenci nenek, makanya ia sangat senang saat nenek mati – yang mati pula penderitaan mama. (Sari, 2019:120)

Data (093) menceritakan bahwa Rosella yang saat masih kecil di tinggal oleh neneknya, namun Rosella tidak merasa sedih sedikit pun Rosella merasa senang saat kematian neneknya hal ini di sebabkan Rosella yang sangat membenci nenek.

Pada data (093) menjelaskan struktur kepribadian Rosella yaitu id, sesuai dengan data di atas yang menyatakan bahwa ada rasa bahagia yang dirasakan Rosella saat kematian neneknya hal yang dialami Rosella merupakan suatu ketidaksadaran yang terjadi pada Rosella, karena kematian nenek merupakan kesenangan bagi dirinya.

Data (095) Meski tak tahu akan diapakan oleh nenek semua rambutan-rambutan itu (entah di jual atau di habiskan sendiri), diam-diam Rosella sering menyusup ke halaman rumah nenek dan mencuri sekantong rambutan yang berwarna merah. Besoknya, entah tahu dari mana, Nenek langsung tepat sasaran mengomeli Rosella sambil sesekali membubuhkan sumpah serapah. (Sari, 2019:123)

Data (095) tokoh Rosella yang mencuri rambutan di halaman rumah nenek, dan besoknya ketahuan oleh nenek, dan nenek mengomeli Rosella,

Pada data (095) struktur kepribadian pada tokoh Rosella merupakan gambaran dari struktur kepribadian id yaitu terdapat pada kutipan “diam-diam Rosella sering menyusup ke halaman rumah nenek dan mencuri sekantong rambutan yang berwarna merah.” Hal yang dilakukan Rosella pada kutipan di atas merupakan keidaksadarannya dan di lakukan demi sebuah kesenangan.

12) Cerpen Sitta

Di dalam judul cerpen Sitta terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Ibu

Ibu merupakan perempuan yang lebih mengutamakan keinginannya untuk menikahi putrinya dengan laki-laki pilihannya, dan kepribadian id pada tokoh ibu terdapat pada data :

Data (097) Dan begitulah, ibuku menggunakannya untuk mendesaku sejak pagi tadi dengan kata-kata yang tak tanggung melukai hati: tak lupa disertai sumpah aniaya hidup di masa depan. Aku tak sanggup mendengarkannya. setelah akhirnya aku menyerah menerima pernikahan itu, ibuku untuk pertama kalinya (semenjak sebulan ini) melepas senyum, bahkan tertawa. Baru saja, ibuku melepas tawa yang diimpikannya. Tawa kesenangan, tawa kemenangan. (Sari, 2019:130)

Data (097) menjelaskan bahwa ibu dari Sitta menggunakan kata-kata yang tidak sepatasnya diucapkan oleh seorang ibu kepada anaknya menggunakan cacian dan makian membanggakan diri dengan posisinya sebagai ibu untuk mengancam anaknya yaitu Sitta agar mau menikah dengan lelaki pilihannya, karena hal tersebut Sitta terpaksa menerima permintaan dari ibunya.

Pada data (097) perilaku tokoh ibu pada data di atas mencerminkan kepribadian id hal ini tergambar pada data (097) adanya keinginan ibu untuk mendesak anaknya agar menikahi laki-laki yang disukai olehnya, tokoh Sitta yang menyatakan “baru saja ibu ku melepas tawa yang diimpikanya. Tawa kesenangan, tawa kemenangan”, jelas pada data tersebut ada prinsip kesenangan dari tokoh ibu tanpa melihat situasi disekitarnya dan kenyataan bahwa anaknya tidak ingin menikah dengan laki-laki yang diinginkan oleh ibunya sendiri hal ini sesuai bahwa kepribadian Id tidak mengenal kenyataan yang dunia objektif maka struktur kepribadian dari tokoh ibu yaitu id.

Data (099) Hampir semua kenalan ibuku telah menawarinya sebagai menantu untuk anak-anak mereka, tapi semuanya di tolak begitu saja. Dan celakanya , dia baru menjawab iya ketika ibukku menawarinya untukku (aku menadapati cerita ini dari ibuku) hal itulah, maksudku, jawaban sialan itu yang memberikan ibu dan ayah harapan penuh. Sampai tega melukai hatiku hanya demi laki-laki itu. (Sari, 2019:132)

Data (099) tokoh Sitta menjelaskan perilaku ibunya yang tega melukai hati Sitta demi laki-laki yang tidak disukai oleh Sitta.

Pada data (099) kepribadian pada tokoh ibu yaitu id mencoba memenuhi keinginanya tanpa melihat situasi dan kenyataan yang sebenarnya hal ini sesuai terlihat pada kutipan “Dan celakanya, dia baru menjawab iya ketika ibukku menawarinya untukku (aku menadapati cerita ini dari ibuku) hal itulah, maksudku, jawaban sialan itu yang memberikan ibu dan ayah harapan penuh. Sampai tega melukai hatiku hanya demi laki-laki itu”. Struktur kepribadian id yaitu tokoh ibu menggunakan energinya untuk satu tujuan mencari kenikmatan tanpa menghiraukan apakah hal itu tepat atau tidak.

13) Cerpen May Kardi

Di dalam judul cerpen May Kadri terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu pada tokoh:

a. Tokoh May Kardi

May Kadri merupakan perempuan yang menikahi saudaranya sendiri yaitu saudara satu ayah, hal ini tidak diketahui oleh May Kadri sebelumnya dan hal ini diketahuinya setelah menikah. Adapaun kepribadian id pada tokoh May Kadri yaitu terdapat pada data:

Data (104) Aku ingin mati dalam keadaan cantik. Sebab sampai saat ini, perasaan terhadapanya tidak kunjung berkurang. Dan kau perlu tahu bahwa hanya dengan tetap cantiklah, maka aku dapat meninggalkannya dengan tenang. (Sari, 2019:140)

Data (104) menjelaskan tentang May Kardi yang ingin mati dalam keadaan cantik, ia tidak ingin suaminya melihat ia mati dalam keadaan yang begitu mengerikan, karena dengan mati dalam keadaan cantiklah May Kardi dapat meninggalkan suaminya dengan tenang.

Pada (104) menunjukkan ketidaksadaran tokoh May Kardi ingin mati dalam keadaan cantik karena keinginannya untuk mati yaitu menghindari masalah yang di hadapainya, tergambar pada kutipan, “Aku ingin mati dalam keadaan cantik. Sebab sampai saat ini, perasaan terhadapanya tidak kunjung berkurang yaitu ingin segera mati saja dari pada mengalami penderitaan berupa menanggung dosa besar”. pada tokoh May Kardi ada dorongan-dorongan untuk mati dari dalam dirinya, untuk tidak mengalami penderitaan berupa menanggung dosa merupakan penolakan terhadap rasa sakit pada tokoh May Kardi. Jadi data di atas menunjukkan kejiwaan tokoh May Kardi berdasarkan struktur kepribadian id.

Data (109) “Aku hanya tinggal memilih. Begitu banyak pilihan yang telah di sediakan hidup, dan kita di tugaskan memilih yang paling sederhana, hindari kerumitan. Pernikahanku dengan Amar adalah satu-satunya kerumitan terbesarku saat ini, karena itu tidaklah salah jika aku memikirkan cara yang paling sederhana untuk menghindarinya, yaitu mati”. (Sari, 2019:45)

Data (109) menjelaskan tokoh May Kardi memilih cara kematiannya yaitu mati dengan keadaan yang tidak buruk dan mati dengan tidak menyakitkan

Pada data (109) struktur kepribadian tokoh May merupakan bentuk dari kepribadian id karena adanya dorongan untuk mati merupakan suatu bentuk ketidaksadaran yang merupakan bagian primitif dari kepribadian.

b. Tokoh Amar

Amar merupakan seorang laki-laki yang menikahi saudarnya sendiri yang berbeda ibu, kepribadian id pada tokoh Amar yaitu terdapat pada data:

Data (113) Ketika meminangmu, aku telah memutuskan untuk menanggung dosa itu. Jadi, kau jangan pernah berpikir untuk mengakhiri hidupmu, yang. Karena ada aku yang rela menempuh dosa demimu. Ingat, kau akan menanggung dosa dengan terus hidup bersamaku? Setidaknya bahagia masih bisa kita rengkuh. Sayang, tahukah kau? Kau selalu membuatku ja-tuh cin-ta s-e-t-i-a-p... d-e-t-i-k. (Sari, 2019:149)

Data (113) menjelaskan tentang tokoh Amar yang memilih menanggung dosa karena ia tahu lebih dulu bahwa May Kardi yang merupakan istrinya sendiri adalah adiknya dengan satu ayah yang sama, namun Amar memilih untuk menikahi May Kardi dan menanggung dosanya sendiri karena dia terlanjur mencintai May Kardi.

Pada data (113) Amar melakukan hal tersebut merupakan bentuk kepribadian id, tokoh Amar yang memilih menanggung dosa menikahi saudaranya sendiri yaitu tergambar pada kutipan “Ketika meminangmu, aku telah memutuskan untuk

menanggung dosa itu”. Kutipan tersebut melanggar nilai norma-norma yang ada, tokoh Amar lebih mengutamakan prinsip kenikmatan dan kesenaganya, ciri-ciri lain dari id adalah tidak memiliki moralitas.

14) Cerpen Ningtias

Di dalam judul cerpen Ningtias terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Ningtias

Ningtias merupakan seorang ibu yang memiliki tempramen yang tinggi, sehingga suami dan anak-anaknya menjauhinya karena perilakunya tersebut adapun kepribadian id pada tokoh Ningtias yaitu terdapat pada data:

Data (115) Satu saja yang berbeda pada anak itu tepatnya setahun belakangan ini- Alief sudah tidak pernah memanggilku ibu. Pun matanya, agaknya sudah enggan menyapaku. Tak salah bila sering kali aku memeram rindu mendengarnya memanggilku ibu (seperti dulu). (Sari, 2019:152)

Data (115) menjelaskan bahwa tokoh Ibu yaitu Ningtias merindukan anaknya yaitu Alief memanggilnya ibu seperti dulu.

Pada data (115) adanya keinginan dan kerinduan Ningtias yang ingin di panggil ibu lagi oleh anaknya seperti dulu merupakan bentuk prinsip kesenangan yang diinginkan oleh Ningtias.

15) Cerpen Mala

Di dalam judul cerpen Mala terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Aku

Aku merupakan seorang laki-laki pemulung derita bekas, yang hanya memulung penderitaan siapa saja orang-orang yang ditemuinya, adapu tokoh aku memiliki kepribadian id yaitu terdapat pada data:

Data (126) Terus terang saja, aku sebagai seorang perjaka tulen sudah kewalahan menghabiskan persediaan penderitaan ini sendirian. Terkadang bingung mau menyimpannya di mana lagi, sebab gubuk penderitaanku telah nyaris penuh oleh beranekaragam penderitaan. Maka atas dasar itu, diam–diam aku pun merindukan seorang puan disisku. Untuk menemaniku tidur, memberiku anak, dan membantuku menyikat habis semua hasil mulungku, sehingga tak perlulah berlama-lama aku meliburkan diri mulung penderitaan bekas–seperti beberapa hari belakangan ini. (Sari:2019:163)

Data (126) menjelaskan tokoh Aku yang merupakan seorang laki-laki pemulung derita bekas, yang tiba-tiba merindukan seorang Puan yaitu perempuan untuk menemani hidupnya dengan menjadikannya sebagai istri.

Struktur Kepribadian Pada data (126) pada tokoh Aku merupakan bagian kepribadian id yaitu adanya Kekuatan yang berkaitan dengan id mencakup insting seksual dan insting agresif, kepribadian id membutuhkan pemenuhan dengan segera tanpa memperhatikan lingkungan. Sebagai prinsip kenikmatan, aspek id adalah aspek biologis merupakan sistem yang original di dalam jiwa dan merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar.

Data (128) Air liurku menetes di rambut kotor perempuan itu. Segera kupagut dia dan kupungut dari tong sampah –dia menurut saja. Lantas ku bawa dia pulang, besoknya langsung ku kawini – dia tak menolak. Aku sungguh riang, kini aku punya teman tidur dan bergolek-golek di siang hari. (Sari, 2019:164)

Data (128) menceritakan tokoh Aku yang merupakan si pemulung derita bekas telah mengawini seorang gadis yang Bernama Mala yang ia dapatkan di tong sampah, dan tokoh Aku merasa senang akan hal itu.

Pada data (128) struktur kepribadian pada tokoh Aku menjelaskan bentuk kepribadian id karena ada dorongan energi fisiologis untuk memenuhi hasrat-hasrta yang di inginkanya dan merupakan prinsip kesenangan yang di rasakan tokoh Aku yaitu tergambar pada kutipan “Lantas ku bawa dia pulang, besoknya langsung ku kawini – dia tak menolak. Aku sungguh riang, kini aku punya teman tidur dan bergolek-golek di siang hari”. dengan mengawini perempuan bernama Mala merupakan pemenuhan kebutuhan dasar pada tokoh Aku.

16) Cerpen Nun

Di dalam judul cerpen Nun terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Nun

Nun merupakan perempuan yang menyukai kunang-kunang, dan memilihkannya di belakang rumahnya, nun yang mengalami patah hati diakrenakan ditinggali oleh kekasih kini mendapati sebuah surat dari orang yang menyukainya, adapapun kepribadian id pada tokoh Nun yaitu terdapat pada data:

Data (129) Sejak november, hujan memang selalu turun dapat melihat nyaris setiap hari. Tapi Nun lebih baik berhujan-hujan di bandingkan tak dapat melihat hewan lampion itu barang semalam pun. Pernah beberapa minggu yang lalu hujan tak turun selama tiga hari berturut-turut (di minggu ketika surat marun kedua diantar pak pos). Itu membuat hati Nun sangat gembira, sebab ia dapat berlama-lama mengahabiskan malam bersama hewan kesayangannya itu. Hatinya akan tenang manakala telah menatap hewan kecintaanya itu, kenangan yang akan selalu mengingatkanya pada Hamadani. (Sari, 2019:170)

Data (129) menjelaskan tentang tokoh Nun yang menyukai kunang-kunang dan memeliharaanya di belakang rumahnya, dan Nun lebih gembira ketika menghabiskan malam bersama hewan kesayangannya.

Pada data (129) tokoh Nun yang senang memelihara kunang-kunang merupakan prinsip kenikmatan sendiri yang ada pada tokoh Nun. Nun tidak melihat pada logika bahwa kunang-kunangan bukanlah hewan peliharaan, dan Nun tidak mempertimbangkan waktu bahwa setiap hari walaupun hujan selalu menghabiskan malam bersama hewan kesayangannya itu, pada data (129) tokoh Nun memiliki struktur kepribadian Id yaitu id terus menerus menuntut saluran-saluran agresif yang mencari kenikmatan, dan tidak diatur oleh pertimbangan waktu, tempat, dan logika.

b. Tokoh Endelles

Endelles merupakan seorang laki-laki yang mengagumi Nun, yang selalu mengirimkan surat-surat kepada Nun tentang bagaimana ia mengagumi Nun wanita yang di emuinya di lensa kameranya, adapun kepribadian id pada tokoh Endelles yaitu terdapat pada data:

Data (133) *“Bukan karena suratku, tapi karena kamu, aku bahkan membayar pawang hujan agar hari ini kau bisa kembali keluar di malam hari mengunjungi kunang-kunangmu di kandang jaringnya. Suratku bisa kukirim kapan saja, tapi kau? Kau mana bisa tidak memandang kunang-kunang barang semalam pun? Seperti aku yang tak bisa memikirkanmu barang sedikit pun”*. (Sari. 2019:175)

Data (133) menjelaskan di dalam suratnya bahwa tokoh Endelles rela membayar pawang hujan demi tokoh Nun yang bisa melihat kunang-kunangnya, dan di dalam surat tersebut tokoh Endelles menjelaskan bahwa ia menyamakan

dirinya seperti Nun, kalau Nun tidak bisa melihat kunang-kunang dalam sehari, kalau dirinya yaitu tokoh Endelles yang selalu memikirkan tokoh Nun.

Pada data (133) struktur kepribadian tokoh Endelles pada data di atas adalah kepribadian id yaitu adanya proses primer yang terjadi pada tokoh Endelles menyediakan khayalan tentang Nun yang mengunjungi kunang-kunangnya dimana tokoh Nun tidak bisa melihat kunang-kunangnya semalam pun, hal ini membuat tokoh Endelles Menyamakan Nun dengan kunang-kunangnya dan ia dengan tidak bisa memikirkan Nun sedikit pun, pengalaman halusinatoris di mana objek-objek yang diinginkan hadir dalam bentuk gambaran ingatan disebut pemenuhan hasrat, yaitu pemenuhan hasrat bahwa Endelles mengiginkan Nun.

17) Cerpen Jen

Di dalam judul cerpen Jen terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Jen

Jen merupakan perempuan yang selalu berusaha mendekati laki-laki yang disukainya dengan terus terang adapun kepribadian id pada tokoh Jen yaitu terdapat pada data:

Data (136) Terus terang aku berhak bosan melihat keberaniannya sebagai seorang gadis yang mengajak laki-laki keluar lantas menguak rasa dan meminta menjadi kekasihnya. (Sari, 2019:181)

Data (136) tokoh Den, menjelaskan bahwa tokoh Jen memiliki keberanian sebagai seorang gadis yang terlebih dahulu mengajak laki-laki keluar rumah dan menjadi kekasihnya Den.

Data (136) struktur kepribadian yang terdapat pada tokoh Jen yang di jelaskan oleh tokoh Den merupakan bentuk kepribadian id yaitu Jen lebih megutamakan prinsip kesenangan dan melakukannya dari alam bawah sadarnya, tokoh Jen tidak menimbang secara logika bahwa tentang mengajak laki-laki keluar terlebih dahulu.

b. Tokoh Den

Den merupakan laki-laki yang disukai oleh Jen, namun den tidak menyukai Jen, dan pada akhirnya sesuatu menyadarkan Den bahwa Den juga menyukai Jen, adapun kepribadian id pada tokoh den terdapat pada data:

Data (137) Kalimatku terhenti, sontak pesona Jen menyihirku. Telaga itu seolah nampak melimpah dari ceruk mata Jen yang bening. Tiba-tiba aku ingin tenggelam di dalamnya. “apa mungkin sudah saatnya Jen menggantikan posisi Cein?” (Sari, 2019:183)

Data (137) tokoh den menjelaskan bahwa dirinya terpesona oleh Jen, dan tokoh Den menyukai tokoh Jen.

Pada data (137) kepribadian pada tokoh Den merupakan struktur kepribadian id yaitu secara tidak sadar tokoh Den menyukai tokoh Jen hal ini terungkap pada kutipan “Telaga itu seolah nampak melimpah dari ceruk mata Jen yang bening. Tiba-tiba aku ingin tenggelam di dalamnya. “apa mungkin sudah saatnya Jen menggantikan posisi Cein?” pada data kutipan tersebut tokoh Den menyukai tokoh Cein dari alam bawah sadarnya.

b. Ego

Menurut Semiun (2011:62), Ego sadar akan realitas, oleh karena itu Freud menyebutnya sebagai prinsip realitas, ego menyesuaikan diri dengan realitas. Dengan adanya ego individu dapat membedakan dirinya dari lingkungan di

sekitarnya dan demikian terbentuklah inti yang mengintegrasikan kepribadian. Ego timbul karena kebutuhan-kebutuhan organisme memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan kenyataan objektif.

Ego dikatakan mengikuti prinsip kenyataan (*Reality Principle*) dan beroperasi menurut *proses sekunder*. Proses sekunder adalah berpikir realistik, untuk melakukan perannya secara efisien, ego mengontrol semua fungsi kognitif dan intelektual. Proses-proses jiwa yang lebih tinggi ini dipakai untuk melayani proses sekunder.

Sebagian jiwa yang berhubungan dengan dunia luar, ego menjadi bagian kepribadian yang mengambil keputusan atau eksekutif kepribadian. Ego dikatakan eksekutif kepribadian karena ego mengontrol pintu-pintu ke arah tindakan, memilih segi-segi lingkungan kemana ia akan memberikan respon, dan memutuskan insting-insting manakah yang akan dipuaskan dan bagaimana caranya. Akan tetapi, karena sebagian ego adalah sadar, sebagian prasadar, dan sebagian lagi tak sadar, maka ego dapat mengambil keputusan pada tiap-tiap tingkat ini.

Aspek ego adalah aspek psikologis yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia realitas aspek ego dapat membedakan sesuatu yang hanya ada dalam batin dan sesuatu yang ada di luar dunia realitas.

1). Cerpen Rat

Di dalam judul cerpen Rat terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian ego yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Rat

Rat adalah perempuan keturunan daerah payakumbuh yang telah lama menjalin hubungan dengan kekasihnya yaitu Zul namun terhalang oleh adat yang ada di daerahnya, dan berkeinginan untuk menjadi istrinya Zul, keinginan itu terkikis oleh kenyataan yang di hadpainya, hal ersebut di ungkapkan melalui kepribadian nya yaitu kepribadian ego yaitu terdapat pada data :

Data (004) Aku tertegun. Lenyap seketika senyum yang baru saja terkembang di bibir. Khayalan yang ku bangun seketika melarikan diri sebab tak sanggup menanggung malu. Gundah bersigap mengisi tempat. Maka, kubiarkan uda Zul mencair bersama rasa putus asanya. Aku pun lebur dengan pasrahku. (Sari, 2019:17)

Data (004) menjelaskan bahwa tokoh Rat yang merasa putus asa akan adat yang membuat pernikahanya menjadi rumit, dan kepasrahan tokoh Rat tentang kenyataan bahwa dirinya memang tak sanggup untuk memenuhi keinginan pihak laki-laki tentang uang jempunan salah satu syarat adat dalam melaksanakan pernikahan

Data (004) memperlihatkan bagaimana tokoh Rat sadar akan kenyataan yang dihadapinya hal ini terlihat pada kutipan “khayalan yang sedang kubangun seketika melarikan diri sebab tak sanggup menanggung malu.” Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Rat sadar akan realita dan menyesuaikan dirinya dengan kenyataan yang dihadapinya, Ego sadar akan realitas, oleh karena itu Freud menyebutnya sebagai prinsip realitas, ego menyesuaikan diri dengan realitas. Dengan adanya ego individu dapat membedakan dirinya dari lingkungan di sekitarnya dan demikian terbentuklah inti yang mengintegrasikan kepribadian maka kepribadian pada tokoh Rat merupakan kepribadian ego.

Data (006) “Aku paham betul tentang itu, uda. Aku tahu, bukan soal uang yang diutamakan keluargamu. Tapi, arti jemputan, itu yang terpenting. Uang hanya sebagai simbol, bukan? Karena adanya agiah jalang itulah, aku tak bersalah sangka. Tapi bagi keluargaku, tetap, 40 juta itu jangan terenggam, uda terbayang pun tidak”. (Sari, 2019: 17)

Data (006) menjelaskan tokoh Rat yang mencoba untuk menjelaskan kepada tokoh Zul tentang uang jemputan yang sebesar 40 juta sulit untuk didapatkan oleh keluarga dari tokoh Rat.

Pada data (006) tokoh Rat yang mencoba memberika pemahaman kepada tokoh Zul tentang ketidakmampuan keluarganya untuk memenuhi uang jemputan sebesar 40 juta merupakan struktur kepribadian ego pada tokoh Rat yaitu tokoh Rat sadar akan realitas, ego menyesuaikan diri dengan realitas.

Data (007) “Benar, persoalan ini dapat teratasi jika uda Zul bersedia diam-diam menanggung semua jumlah uang jemputan itu. Ia bisa mencontoh beberapa yang sudah dilakukan teman-teman ku bahkan mungkin juga telah dilakukan oleh teman-temanya yang punya persoalan serupa. Pihak laki-laki mengoceh orang tua dan *mamak-mamak* nya, lantas diam-diam membantu pihak perempuan membayar uang jemputan itu. Uda Zul bisa melakukan hal yang sama jika memang ia mengiginkanku sebagai istrinya. Itu bentuk pengorbannya untukku. Sebab ia bergaji, tidaklah mustahil baginya untuk menutupi 40 juta itu”. (Sari, 2019:18)

Data (007) tokoh Rat mencoba membujuk tokoh Zul untuk bersedia diam-diam menanggung semua jumlah uang jemputan, tokoh rat mencoba meyakinkan tokoh Zul dengan memberikan beberapa contoh yang sudah dilakukan oleh teman-temanya Rat yaitu dengan diam-diam membantu pihak perempuan membayar uang jemputan.

Pada data (007) struktur kepribadian pada tokoh rat menjelaskan struktur kepribadian ego yaitu tokoh rat mencoba mengikuti prinsip kenyataan dan

beroperasi menurut *proses sekunder*. Proses sekunder adalah berpikir realistik, untuk melakukan peranya secara efisien. Yaitu pada kutipan . “Ia bisa mencontoh beberapa yang sudah dilakukan teman-teman ku bahkan mungkin juga telah dilakukan oleh teman-temanya yang punya persoalan serupa. Pihak laki-laki mengoceh orang tua dan *mamak-mamak* nya, lantas diam-diam membantu pihak perempuan membayar uang jempunan itu”. Dari kutipan di atas maka struktur kepribadian tokoh rat merupakan struktur kepribadian ego.

b. Tokoh Zul

Zul adalah laki-laki yang ingin menikahi kekasihnya namun terhalang oleh peraturan adat yang ada di daerahnya dan menerima kenyataan adapun kepribadian ego pada tokoh Zul yaitu terdapat pada data:

Data (010) “Seminggu yang lalu, ada seseorang bidan desa yang datang ke rumah Rat. Dia masih gadis dan sama cantiknya dengamu. Dia juga berkerudung sepertimu, meski tak semahir kau mengajinya. Tapi”.....yang terpenting Rat, dia dan keluarganya bersedia menjemputku sesuai *adat nan teradat*. Dan terlebih di senangi pula oleh orang tua dan *mamak-mamakku*”.

Data (010) tokoh Zul yang menjelaskan kepada tokoh Rat bahwa ia lebih memilih untuk menikahi bidan desa yang sama cantiknya dengan Rat namun tak semahir Rat mengajinya tapi bersedia menjemputnya sesuai adat nan teradat serta di senangi oleh keluarganya Zul.

Pada data (010) tokoh Zul menggunakan struktur kepribadian ego yaitu tokoh Zul pada data di atas menggunakan fungsi egonya sebagai eksekutif kepribadian yaitu dalam mengambil keputusan untuk memilih gadis yang akan dinikahinya, terlihat pada kutipan Tapi”.....yang terpenting Rat, dia dan keluarganya bersedia menjemputku sesuai *adat nan teradat*. Dan terlebih di

senangi pula oleh orang tua dan *mamak-mamakku*". Maka pada data (010) struktur kepribadian tokoh Zul yaitu kepribadian ego.

Data (010) "Seminggu yang lalu, ada seorang bidan desa yang datang kerumah Rat. Dia masih gadis dan sama cantiknya denganmu. Dia juga berkerudung sepertimu, meski tak semahir kau mengajinya. Tapi."..... yang terpenting Rat, dia dan keluarganya bersedia menjemputku sesuai *adat nan terada*. Dan terlebih disenangi pula oleh orang tua dan *mamak-mamakku*".(Sari, 2019: 24)

Data (010) tokoh Zul yang menyampaikan kepada tokoh Rat bahwa ada bidan desa yang datang kerumah, yang masih gadis dan sama cantiknya dengan Rat walaupun tak semahir tokoh Rat mengajinya, namun bbidan desa dn keluarganya bersedia menjemput tokoh Zul sesuai *adat nan teradat*.

Pada data (010) psikologi kepribadian pada tokoh Zul menjelaskan struktur kepribadian ego hal ini sesuai pada kutipan "Dia juga berkerudung sepertimu, meski tak semahir kau mengajinya. Tapi."..... yang terpenting Rat, dia dan keluarganya bersedia menjemputku sesuai *adat nan terada*. Dan terlebih disenangi pula oleh orang tua dan *mamak-mamakku*." Pada kutipan tersebut tokoh Zul mengambil keputusan pada tingkat sada . Ego dikatakan eksekutif kepribadian karena ego mengontrol pintu-pintu kearah tindakan, memilih segi-segi lingkungan kemana ia akan memberikan respon, dan memutuskan insting-insting manakah yang akan dipuaskan dan bagaimana caranya. mengambil keputusan.

2) Cerpen Bidar

Bidar merupakan kumpulan cerpen dengan judul lemanng untuk bundo yang menceritakan tokoh Bidar yang harus menerima kenyataan bahwa hidupnya

melarat dan merawat ibunya yang sakit-sakitan adapun kepribadian ego pada dalam cerpen Bidar terdapat dalam tokoh:

a. Tokoh Bidar

Bidar merupakan anak perempuan pertama yang merawat ibunya yang sedang terbaring sakit dan Bidar juga merupakan tulang punggung keluarga meskipun Bidar masih duduk di bangku sekolah, adapun kepribadian ego pada tokoh Bidar yaitu terdapat pada kutipan :

Data (013) “iya, besok Bundo. Besok kalau perlu Bidar bolos sekolah, supaya bisa seharian bekerja tempatnya Bu Mirah semakin banyak kulit kerbau yang bisa bidar jemur, maka upahnya akan semakin besar juga. Jadi, Bidar bisa belikan Bundo sepotong leman. Bundo sabar, ya?” (Sari, 2019:27)

Data (013) ada pernyataan Bidar kepada bundonya bahwa ia akan bolos sekolah demi membelikan Bundo sepotong leman. Hal itu dilakukan Bidar agar ia dapat bekerja penuh, dan mendapatkan upah lebih untuk membelikan ibunya sepotong leman.

Data (013) menjelaskan tokoh Bidar yang ingin membelikan ibunya sepotong leman dalam kutipan yang terdapat pada data (013) Bidar mengambil sikap dengan cara bolos sekolah untuk mendapatkan uang lebih banyak, dalam data tersebut Bidar menggunakan struktur kepribadian ego, yaitu Ego timbul karena kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan kenyataan objektif. Tokoh Bidar menggunakan pikirannya untuk mendapatkan uang lebih, bukan hanya untuk sekedar makan saja tetapi juga bisa untuk membelikan ibunya sepotong leman yang diinginkan oleh ibunya, maka Bidar pun mengambil keputusan untuk bolos sekolah agar dapat bekerja sepenuhnya, hal yang dilakukan Bidar merupakan

bentuk struktur kepribadian dari ego yaitu mengambil keputusan berdasarkan realita yang ada dan juga tidak menyebabkan kesulitan bagi dirinya.

Data (015) Jika uangnya dibelikan lemang, itu berarti mereka harus rela tak makan seharian. Bidar juga harus memikirkan adiknya yang masih kecil. Bocah sekecil itu belum bisa mengerti apa-apa, belum bisa menahan lapar seperti orang dewasa. (Sari, 2019:28)

Data (015) menjelaskan tokoh Bidar yang memikirkan bagaimana caranya Membeli lemang untuk ibunya, dan juga memikirkan adiknya agar mereka bisa makan, dan membelikan ibunya sepotong lemang karena ia tahu adiknya masih kecil dan tidak bisa menahan lapar seperti dirinya.

Data (015) Tokoh Bidar memikirkan bagaimana caranya dia bisa membeli sepotong lemang tanpa harus menahan lapar. Hal yang dilakukan tokoh Bidar pada data di atas merupakan bagian dari struktur kepribadian ego, karena ego merupakan bagian eksekutif kepribadian menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan bagi dirinya sendiri hal tersebut merupakan struktur kepribadian ego pada tokoh Bidar karena adanya kebutuhan dari Bidar sendiri, Ego timbul karena kebutuhan-kebutuhan organisme memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan kenyataan objektif, dan kenyataan objektif bahwa kondisi Bidar yang memikirkan membelikan ibunya sepotong lemang tanpa harus mengakibatkan kesulitan bagi dirinya.

b. Tokoh Bundo

Bundo merupakan seorang ibu yang mengalami sakit sekarat dan hidup melarat tidak mempunyai seorang suami, dan hanya memiliki dua orang anak

perempuan yaitu Bidar dan Ami adapun kepribadian ego pada tokoh Bundo yaitu terdapat pada data :

Data (020) “Tidak apa-apa, Bidar. Adikmu itu masih kecil, dia belum tahu apa artinya sabar dan mengalah. Kamu harus mengerti itu. Anak kecil, kalau sudah menginginkan sesuatu, susah untuk melarangnya. Bila tak ikhlas membelikan adikmu sebuah kembang gula, seharusnya kamu tak mengajaknya ke sana. Pasar itu sama saja dengan musuh anak-anak sebesar dia. Banyak kesenangannya di sana, maksud Bundo”. (Sari, 2019:32)

Data (020) menjelaskan tokoh Bundo yang merupakan seorang ibu memberikan nasehat kepada anaknya yaitu Bidar, bahwa adiknya Ami yang masih kecil belum mengerti apa-apa, minta dibelikan kembang gula, bahwa jika Bidar tak ikhlas membelikannya kembang gula jangan membawanya ke pasar karena pasar sama saja dengan musuh bagi anak-anak kecil.

Data (020) seorang ibu yang memberikan pengertian kepada anaknya, pada kutipan di atas yaitu “bila tak ikhlas membelikan adikmu sebuah kembang gula, seharusnya kamu tak mengajaknya ke sana. Pasar itu sama saja dengan musuh anak-anak sebesar dia, banyak kesenangannya di sana, maksud Bundo”. Tokoh Bundo memberikan arahan pengertian berupa penalaran kepada Bidar tentang adiknya yang masih kecil, aspek psikologis dalam struktur kepribadian Bundo yaitu kepribadian ego. Kepribadian ego yaitu memberikan pengertian sesuai keadaan yang sebenarnya karena fungsi ego adalah Proses sekunder adalah berpikir realistik. Dan tokoh Bundo berpikir sesuai kenyataan dan menggunakan fungsi kognitifnya bahwa Ami adiknya Bidar itu masih kecil, dia belum tahu apa artinya sabar dan mengalah.

3) Cerpen Ruth

Cerpen Ruth merupakan cerpen yang berjudul kota tabir kenangan terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian ego yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Ruth

Ruth merupakan seorang ibu yang mengingat masalalunya dengan kekasihnya, Ruth menceritakan kenangan itu kepada anaknya, kenangan yang dimulai dengan perjalanya menaiki kereta dari pariaman menuju padang adapun kepribadian ego pada tokoh Ruth yaitu terdapat pada data:

Data (027) Tak lama lagi kereta akan berhenti di stasiun tebing. Kota Padang akan menghidupkan kembali kenangan bersama Bram; kenangan yang membuatku sadar tak mungkin selamanya bersama Bram. Karena tuntunan seorang pacar tidaklah sama dengan tuntunan untuk seorang suami. Maka, aku memutuskan Bram; mengakhiri hubungan; Bram menerima setelah menolak beberapa kali. Kemudian, aku bertemu Hanung –suamiku yang selalu merasa tak pernah mencapai sempurna untukku. (Sari, 2019:43)

Data (027) menceritakan tentang Ruth yang mengingat kenangan dengan kekasih masa lalunya yaitu Bram yang pada akhirnya Ruth memilih untuk menikahi hanung dan megakhiri hubunganya dengan Bram.

Pada data (027) Ruth memutuskan untuk tidak memilih Bram sebagai suaminya karena, Ruth menganggap bahwa bram hanya sebatas pacar, menurut Ruth tuntutan seorang pacar tidak akan sama dengan suami, pada pemikiran itu Rat secara sadar mengambil keputusan berdasarkan kenyataan yang telah di lalunya, hal ini sesuai bahwa Sebagian jiwa yang berhubungan dengan dunia luar, ego menjadi bagian kepribadian yang mengambil keputusan atau eksekutif kepribadian. Ego dikatakan eksekutif kepribadian karena ego mengontrol pintu-pintu kearah tindakan, memilih segi-segi lingkungan kemana ia akan memberikan

respon, dan memutuskan insting-insting manakah yang akan dipuaskan dan bagaimana caranya. maka struktur kepribadian Ruth adalah ego

Data (031) Itulah kenapa aku menceritakan semuanya pada Arum. Bagaimanapun ia bukan lagi putri kecilku. Setiap hari kenangannya akan semakin bertambah, berkumpul, dan sewaktu-waktu akan sering memengaruhinya. Aku ingin Arum paham bahwa seberapa pun kuatnya kenangan, saat ia menjadi masa lalu ia harus ditinggalkan. Seperti kata hanung, kemenangan itu bukan teretak pada seberapa berhasil kita melupakan masa lalu, tentang seberapa kecil masa lalu itu memengaruhi kita. Itulah yang ingin kuajarkan pada Arum, pelan-pelan. Meski sering aku harus menerima sorot jijik dari matanya. (Sari, 2019:47)

Data (031) menjelaskan bahwa Ruth menceritakan semua kenangannya kepada anaknya yaitu Arum, dan Ruth ingin memberikan penjelasan bahwa kenangan merupakan masalah yang harus di tinggalkan.

Pada data (031) struktur kepribadian pada tokoh Ruth menunjukkan kepribadian ego yaitu tokoh Ruth mengambil keputusan bahwa Ruth menceritakan kenangnya kepada Arum dan memberikan penalaran bagaimana menghadapi masalahnya yang telah menjadi kenangan. Dengan adanya ego, individu dapat membedakan dirinya dari lingkungan sekitarnya dan dengan demikian terbentuklah inti yang mengintegrasikan kepribadian.

b. Tokoh Arum

Arum merupakan seorang anak perempuan, yang melakukan perjalanan dengan ibunya, untuk mendengar cerita kenangan ibunya dengan mantan kekasihnya dahulu, adapun kepribadian ego pada tokoh arum yaitu terdapat pada data:

Data (026) Kereta melaju dengan ayunan yang tak pernah tenang sesekali keras dan berdentang. Badanku berguncang. Sejenak ku perhatikan mama di sampingku. Bisa kubayangkan bagaimana tubuh akan bertubrukan dalam guncangan semacam ini. Tentu kereta di zaman mama

dulu tak jauh berbeda guncangnya, atau bahkan melebihi ini mungkin karena guncangan khas inilah, mama dan kekasih masa lalunya itu, dulu memilih sering berkencan di atas kereta. (Sari, 2019:43)

Data (026) menjelaskan bahwa tokoh Arum membayangkan bahwa ibunya, memilih berkencan di atas kereta ada dugaan dari Arum bahwa guncangan kereta yang membuat kedekatan ibu dengan kekasih masalalunya.

Data (026) menjelaskan struktur kepribadian yang dialami tokoh Arum yaitu ego hal ini sesuai dengan data di atas bahwa Ego sadar akan realitas, ego menyesuaikan diri dengan realitas. ego menjadi bagian kepribadian yang mengambil keputusan atau eksekutif kepribadian. Realita goncangan kereta yang sedang dialami Arum membuat Arum menggunakan logikanya dan mengambil keputusan bahwa karena guncangan khas inilah, mama dan kekasih masa lalunya yaitu Bram, dulu memilih sering berkencan di atas kereta dan Ruth sadar akan realitas di sekitarnya dan dapat membedakan sesuatu yang hanya ada dalam batin dan sesuatu yang ada di luar dunia realitas.

Data (032) “Tiba-tiba aku membiarkan pikiran lain menari-nari di benakku. Ku khayalkan bahwa mama sebenarnya mencintai papa. Bram hanyalah segelintir bagian masa lalu yang katakanlah, mungkin saja bisa terkenang sewaktu-waktu, dan itu biasa. Ah, bila benar, betapa itu sungguh melegakan”. (Sari, 2019:49)

Data (032) menjelaskan tokoh Arum yang mencoba untuk menyesuaikan kenyataan dengan apa yang dipikirkanya, bahwa mamanya yaitu Ruth mencintai papanya, dan Bram merupakan hanya bagian dari masa lalunya.

Data (032) tokoh arum yang mencoba untuk berpikir tentang mamanya, dan tokoh Arum mencoba mengambil keputusan berdasarkan realita yaitu sesuai dengan kutipan “Tiba-tiba aku membiarkan pikiran lain menari-nari di benakku.

Ku khayalkan bahwa mama sebenarnya mencintai papa. Bram hanyalah segelintir bagian masa lalu yang katakanlah, mungkin saja bisa terkenang sewaktu-waktu, dan itu biasa. Ah, bila benar, betapa itu sungguh melegakan”. Pada kutipan di atas tokoh Arum menggunakan struktur kepribadian ego yang merupakan eksekutif kepribadian. Ego dikatakan eksekutif kepribadian karena ego mengontrol pintu-pintu kearah tindakan, memilih segi-segi lingkungan kemana ia akan memberikan respon, dan memutuskan insting-insting manakah yang akan dipuaskan dan bagaimana caranya. Dan tokoh Arum mengambil keputusan pada tingkat prasadar.

4) Cerpen Rubiah

Cerpen Rubiah merupakan cerpen yang menceritakan tentang kepercayaan mistis masyarakat terhadap kejadian yang sering terjadi di sekitar rumah Rubiah, kepribadian ego yang ada pada cerpen Rubiah terdapat pada tokoh yaitu:

a. Tokoh Rubiah

Rubiah merupakan wanita yang telah bersuami dan memiliki tiga orang anak, dan dua orang anak yang memiliki kelainan serta hidup dengan kemiskinan, adapun kepribadian ego tokoh Rubiah yaitu terdapat pada data:

Data (033) Sebagai seseorang yang miskin bersuamikan buruh di sawah orang, Rubiah tak mungkin pilih-pilih rumah sekehendak hatinya. Itu saja sudah mujur betul dia dan keluarganya diizinkan menghuni rumah itu secara gratis selama pemiliknya masih betah berdagang di Jakarta. Rubiah beserta suami dan anak-anaknya tak terlalu ambil pusing dengan lecoh-lecoh itu. Asal jangan mengganggu itu sah-sah saja. Namanya kita hidup di dunia tidak sendiri, tapi berbagi dengan setan, hantu, dan jin juga pikirnya. (Sari,2019:53)

Data (033) menjelaskan bahwa tokoh Rubiah tidak mau ambil pusing oleh omongan warga dan memilih-milih rumah, Rubiah tidak ingin membebani

suaminya karena adanya lecoh-lecoh yang merupakan makhluk halus yang sering bermain di rumahnya, asal mereka tidak mengganggu.

Pada data (033) struktur kepribadian yang di alami Rubiah yaitu ego karena adanya pemikiran yang sesuai realitas yang dilakukan oleh Rubiah karena melihat pada kondisi kehidupannya yaitu serta Ego sadar akan realitas, Oleh karena itu Freud menyebutnya sebagai prinsip realitas, ego menyesuaikan diri dengan realitas. Dengan adanya ego individu dapat membedakan dirinya dari lingkungan di sekitarnya dan demikian terbentuklah inti yang mengintegrasikan kepribadian. Ego timbul karena kebutuhan-kebutuhan organisme memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan kenyataan objektif.

Data (034) Terkadang menjadi beban batin pula bagi Rubiah mempunyai banyak anak sedang keadaannya seperti itu. Mau mengikuti program pemerintah ia tak sanggup membeli pil KB, suntik, apalagi spiral yang dengar-dengar sampai ratusan ribu. Uang dari mana? Puasa selamanya? Itu juga tak mungkin. “percuma punya suami bila mesti puasa juga, pikirnya. (Sari, 2019: 034)

Data (034) menjelaskan keadaan kehidupan tokoh Rubiah yang mempunyai banyak anak, karena kondisi keuangan keluarga sehingga untuk mengikuti KB program pemerintah tak sanggup.

Data (034) tokoh Rubiah menjelaskan struktur kepribadian ego yaitu adanya Proses sekunder adalah berpikir realistik, untuk melakukan peranya secara efisien, hal ini terdapat pada kutipan “Mau mengikuti program pemerintah ia tak sanggup membeli pil KB, suntik, apalagi spiral yang dengar-dengar sampai ratusan ribu. Uang dari mana? Puasa selamanya? Itu juga tak mungkin. “percuma punya suami bila mesti puasa juga, pikirnya”. Pada kutipan tersebut tokoh rubiah

menyesuaikan dirinya dengan kenyataan yang sebenarnya dan menggunakan logika agar tidak mengakibatkan kesulitan bagi dirinya.

b. Tokoh Bu Kori

Buk Kori merupakan masyarakat desa, yang sering melewati rumah Rubiah saat pergi pengajian dan melihat makhluk gaib yang bernama lecoh, adapun kepribadian ego pada tokoh Rubiah yaitu terdapat pada data:

Data (036) "Anakmu kok kepalanya aneh, Rubiah?" pertanyaan itu tiba meluncur begitu saja dari mulut Bu Kori-wanita baya yang paling rajin ke surau itu. (Sari, 2019:56)

Data (036) menjelaskan bahwa Bu Kori salah satu warga yang bertanya tentang keadaan fisik anak Rubiah yaitu bertanya tentang kenapa anaknya berkepala besar, Bu Kori menyangkutkan hal ini dengan keadaan di sekitar rumah Rubiah yang terdapat lecoh.

Pada data (036) struktur kepribadian tokoh Bu Kori adalah ego karena Bu Kori mengambil keputusan sesuai dengan kenyataan yang ada tentang anaknya rubiah yang berkepala besar yang di kaitkan dengan lecoh-lecoh yang juga hantu berkepala besar.

5) Cerpen Julintan

Cerpen Julintan menceritakan tentang seorang perempuan yang hidup sebatang kara ,ingin mendapatkan belaskasihan oleh orang-orang dengan cara melakukan kebohongan, adapun kepribadian ego pada cerpen julintan terdapat pada tokoh:

a) Tokoh Julintan

Julintan merupakan perempuan yang hidup menyendiri di kampungnya, hidup sebagai buruh tani yang miskin membuatnya melakukan hal-hal yang karena kenyataan yang dihadapinya Julintan mencoba untuk dapat dikasihani oleh orang-orang agar dapat diberikan bantuan sehingga melakukan perbuatan menyimpang adapun kepribadian ego pada tokoh Julintan terdapat pada data:

Data (041) “Orang-orang kota itu, apakah mereka tidak melihat betapa lebih buruknya keadaan ku dibandingkan si Mayar? setidaknya, si Mayar masih punya suami yang menemaninya menikmati kesengsaraan. “Julintan tersendu di sudut gubuknya yang gelap. (Sari, 2019:65)

Data (041) menceritakan tentang tokoh Julintan yang mengharapkan kehadiran orang kota ke gubuknya agar dia dapat disorot kamera dan mendapatkan bantuan dari orang kota maka dari itu Julintan mencoba untuk membuat hidupnya lebih sedih yaitu dengan tersendu di gubuknya agar orang kota dapat mampir di gubuknya

Pada data (041) tokoh Julintan melakukan cara yaitu dengan tersendu-dendu agar orang kota tertarik dan merasa iba dengan keadaan nasibnya hal yang dilakukan tokoh Julintan merupakan bagian dari struktur kepribadian ego karena tokoh Julintan melakukan ego dengan mengontrol pintu-pintu ke arah tindakan, memilih segi-segi lingkungan ke mana ia akan memberikan respon, dan memutuskan insting-insting bagaimana yang akan dipuaskan dan bagaimana caranya.

Data (043) Dua hari sebelum ramadhan tahun ini, desas-desus kedatangan orang-orang kota berkamera pun sampai di telinga Julintan. Maka, mulailah ia mengejan tangisnya bisa dan memilikanya sedemikian rupa, supaya matanya bisa sembab hingga orang yang melihat pun tahu kalau ia habis

menanggis. Tak lupa ia kenakan pakaian lusuh dengan beberapa tambalan di bagian depannya. Kemudian, Julintan dengan wajah menyedihkan duduk di depan gubuknya sambil pura-pura memotong ubi kayu. Hari itu, ia sengaja tidak mengisi perutnya dengan ubi kayu hasil curiannya kemarin supaya wajahnya terlihat pucat dan lemas secara alami. (Sari, 2019:65)

Data (043) menjelaskan bagaimana tokoh Julintan melakukan cara agar dapat menarik orang kota untuk memilihnya untuk memeberikan bantuan dan memasukan Julintan ke dalam televisi, berbagai cara pun dilakukan oleh tokoh Julintan.

Pada data (043) tokoh Julintan menggunakan cara untuk menarik orang kota agar masuk ke televisi mulailah ia mengejan tangisnya bisa dan memilikanya sedemikian rupa, supaya matanya bisa sembab hingga orang yang melihat pun tahu kalau ia habis menanggis. Tak lupa ia kenakan pakaian lusuh dengan beberapa tambalan di bagian depannya. Kemudian, Julintan dengan wajah menyedihkan duduk di depan gubuknya sambil pura-pura memotong ubi kayu, hal yang dilakukan Julintan merupakan bagian dari ego yaitu Sebagai bagian jiwa yang berhubungan dengan dunia luar, ego menjadi bagian kepribadian yang mengambil keputusan atau eksekutif kepribadian. Ego dikatakan eksekutif kepribadian karena ego mengontrol pintu-pintu ke arah tindakan, memilih segi-segi lingkungan ke mana ia akan memberikan respon, dan memutuskan insting-insting bagian mana yang akan dipuaskan dan bagaimana caranya.

Data (047) “Ah, dasar! Mereka sesungguhnya tidak berniat membantu. Tetapi mencari ladang untuk mendapatkan keuntungan”. (Sari, 2019: 70)

Data (047) tokoh Julintan yang menyadari bahwa orang kota tidak berniat untuk membantu penduduk kampung tidak mampu melainkan mencari keuntungan untuk mendapatkan uang.

Pada data (047) struktur kepribadian pada tokoh Julintan yaitu menjelaskan struktur kepribadian ego yaitu tokoh Julintan menggunakan logikanya berdasarkan realita yang ada.

6) Cerpen Gadies

Di dalam judul cerpen Gadies terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian ego yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Gadies

Gadies merupakan perempuan yang menyukai seorang laki-laki secara diam-diam, rasa sukanya hanya bisa ia ungkapkan melalui puisi-puisi yang di tulisnya yang kemudian dikirim kepada seorang laki-laki yang disukainya adapun kepribadian id pada tokoh gadies yaitu terdapat pada data:

Data (053) Lalu soal buat Gadis Rasid, semoga dia tidak berpikir macam-macam, karena aku tidak bermaksud tabu. Ada makna dan perasaan yang lebih santun dibalik kata-kata Chairil pada puisi itu. (Sari,2019:75)

Data (053) menjelaskan tokoh Gadies yang mengirimkan sebuah puisi kepada Fajar yang berjudul buat gadies Rasid karya Chairil Anwar, puisi tersebut memiliki makna yang tersembunyi yang ingin disampaikan kepada Fajar, laki-laki yang di sukainya, bahwa maksud dari puisi tersebut ada perasaan yang lebih santun di balik kata-kata Chairil tersebut.

Pada data (053) struktur kepribadian yang dialami oleh tokoh Gadies merupakan bagian dari ego karena Gadis menggunakan intelektualnya untuk menyampaikan pesan melalui puisi-puisinya dan memutuskan puisi yang mewakili perasaannya untuk di sampaikan kepada Fajar, hal ini sesuai bahwa fungsi ego adalah memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan.

(056) Hari ini, aku akan menemui Fajar di kontraknya telah kuputuskan untuk keluar dari persembunyian dan itu ku ungkapkan pada suratku pagi ini. Tepat pukul lima sore ku katakan aku akan muncul di depan pintu kontraknya. (Sari, 2019:76)

Pada data (056) menjelaskan bahwa tokoh Gadis memutuskan untuk menemui Fajar dan mengungkapkan bahwa dirinya yang menulis puisi-puisi dan mengirimkannya kepada Fajar setiap hari.

Data (056) struktur kepribadian tokoh Gadis pada data di atas yaitu merupakan ego hal ini ada keputusan yang telah di tentukan oleh Gadis melihat pada kenyataan yang sebenarnya bahwa Fajar harus mengetahui tentang puisi-puisi itu.

b. Tokoh Fajar

Fajar adalah laki-laki yang selalu mendapatkan kiriman puisi yang secara diam-diam menyukai puisi-puisi tersebut serta seseorang yang mengirimkannya walaupun tanpa bertatap muka secara langsung kepribadian ego pada tokoh Fajar terdapat pada data :

Data (049) Gadies- begitu ia ingin aku memanggilnya- selalu menghidangkan lewat pos sepiring puisi pujangga kesayangannya sebagai sarapan pagi ku, sesekali surat dengan tulisan tangannya. Aneh memang, karena dia tidak pernah mengirimkan apa yang ku sukai, melainkan yang dia sukai. Bila tidak Sapardi Djoko Damono tentu Chairil, Gadies akan

menyelang-nyelingnya setiap pagi. Tapi ini tidak pernah menjadi masalah, sebab aku menikmatinya lebih dari nasi goreng hijau yang ku pesan dari warung sebelah. Sebab, kucinta ia meski jauh. (Sari, 2019:73)

Data (049) menjelaskan bahwa tokoh Fajar setiap pagi dikirim puisi-puisi oleh tokoh Gadis, dan puisi tersebut tidak menjadi masalah oleh tokoh Fajar karena tokoh Fajar menikmatinya, seperti ia menikmati nasi goreng hijaunya setiap pagi.

Pada data (049) menunjukkan bahwa tokoh Fajar mencintai Gadies, Fajar secara sadar bahwa sikap yang dilakukan oleh tokoh Fajar karena tokoh Gadies mengirimkannya puisi-puisi setiap pagi. Sikap tersebut merupakan tindakan yang masih berhubungan dengan cara yang benar dengan kondisi nyata dan menggambarkan kejiwaan berdasarkan fungsi ego.

Data (051) Sedikit susah kucerna maksud Chairil pada puisinya ini. Terlebih mencerna maksud Gadies Rasid untukku pagi ini. Apa dia memintaku untuk menjadi merpati bersamanya, lantas kami terbang bebas sesuka hati meninggalkan tempat yang membatas-batasi kami? Atau dia ingin mengenang masa lalu yang tidak pernah kami miliki? Atau soal terapis, eh, soal melepas, eh, apa dia ingin aku segera menikahinya, begitu? Tapi kami belum pernah bertemu. (Sari, 2019:74)

Data (051) menjelaskan bahwa tokoh Fajar menoba berfikir maksud dari puisi yang dikirimkan gadis kepadanya .

Pada data (051) struktur kepribadian pada tokoh Fajar adalah ego hal ini tokoh Fajar mencoba menggunakan logikanya untuk melakukan penafsiran pada puisi-puisi yang dikirimkan Gadies kepadanya, agar dapat dalam mengambil keputusan secara sadar untuk menentukan maksud puisi yang dikirimkan oleh Gadies kepadanya.

7) Cerpen Kenanga

Di dalam judul cerpen kenanga terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian ego yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Adik

Adik merupakan anak yang patuh terhadap kedua orang tua dan yang merawat ibunya ketika sakit keras, adapun kepribadian ego tokoh adik terdapat pada data:

Data (061) Kakaku memang licik. Dendamnya membawa petaka bagi kami. Entah bagaimana caranya ia mengirimkan kabut asap ini sedang hatinya yang terbakar telah jauh pergi meninggalkan rumah (Sari,2019:85)

Data (061) menjelaskan tentang tokoh adik yang menganggap kakaknya yaitu kenanga sebagai perempuan yang licik, karena dendam dan mengirimkan petaka kepada keluarganya sendiri.

Pada data (061) tokoh adik menjalankan fungsi prinsip kepribadian ego Sebagai bagian jiwa yang berhubungan dengan dunia luar, ego menjadi bagian kepribadian yang mengambil keputusan atau eksekutif kepribadian yaitu keputusan Hanna bahwa dendam kakaknya lah yang membawa petaka padanya sesuai dengan keadaanya yang sebenarnya bahwa sang kakak mengutuk keluarganya.

Data (065) “Aku kembali merinding mengingat kalimat yang selalu ingin ku lupakan, tapi tak pernah hilang dari ingatan. Sekilas, membayang di pikiran, wajah kakak yang berubah licik, tengah tertawa bahagia – seolah ikut mengantarkan ibu pada hembusan napas terakhirnya”. (Sari, 2019 : 065)

Data (065) menjelaskan tentang tokoh adik yang mengingat kejadian pada saat kepergian kakanya yaitu kenanga, yang mengucapkan kalimat yang tak di

sangka , tokoh adik membayangkan wajah kakaknya yang berubah licik dan tengah tertawa bahagia sehingga seperti mengantarkan ibu pada napas terakhirnya.

Psikologi kepribadian pada tokoh adik pada data (065) menjelaskan struktur kepribadian ego yaitu adanya Aspek ego pada tokoh adik yaitu adanya aspek psikologis yang timbul karena ego menyesuaikan diri dengan realitas. Yaitu tokoh adik memberikan gambaran tentang kakaknya yaitu Kenanga berdasarkan realita dan pengalaman-pengalaman yang telah dilaluinya.

8) Cerpen Rat Aliya

Di dalam judul cerpen Rat Aliya merupakan bagian dari cerpen Rat, yang menceritakan permasalahan adat yang diceritakan dari sisi tokoh Zul adapun tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu terdapat pada tokoh:

a. Tokoh Rat

Rat merupakan perempuan yang ingin menikah dengan kekasihnya, namun perbedaan adat di daerah masing-masing membuat tokoh Rat harus menerima kenyataan dan menyesuaikan dengan keadaanya, adapun kepribadian ego yang dimiliki oleh tokoh Rat yaitu terdapat pada data:

Data (072) “Tak seharusnya adat mempersulit seperti ini, bagaimana hati tak kenal adat dan aturan. Ia bergerak sendiri dengan aturan sendiri, kapan memulai dan kapan berhenti itu sekehendak dia. Jangan sampai hati di ikut sertakan dalam adat yang dibuat oleh pikiran, logika, mufakat, dan musyawarah. Sebab hati terkadang tak kenal logika dan tak dapat diputuskan dengan musyawarah,” katanya seolah protes padaku yang padahal juga korban adat lalu aku membujuknya dengan mengatakan aku menemui kedua orang tuanya dan meminta pengertian mereka. Rat terlihat sedikit tenang. (Sari,2019:95)

Data (072) tokoh Zul menjelaskan bahwa tokoh Rat yang menentang aturan adat, hal ini di sampaikan oleh Rat karena adat adalah aturan yang di buat

melalui logika, mufakat dan musyawarah, yang tidak bisa disamakan dengan hati, bahwa hati tidak kenal dengan logika.

Pada data (072) tokoh Rat menggunakan logikanya untuk menyampaikan bahwa tentang aturan adat yang tak bisa disamakan dengan hati, pada data data dia atas struktur kepribadian Rat yaitu ego, karena ego merupakan kepribadian yang dikatakan mengikuti prinsip kenyataan (*Reality Principle*) dan beroperasi menurut *proses sekunder*. Proses sekunder adalah berpikir realistik, untuk melakukan peranya secara efisien, ego mengontrol semua fungsi kognitif.

b. Tokoh Zul

Zul adalah laki-laki yang ingin menikahi kekasihnya namun terhalang oleh peraturan adat yang ada di daerahnya adapun kepribadian ego pada tokoh Zul yaitu terdapat pada data:

Data (066) Tetapi tak ku sangka menjadi lelaki keturunan Pariaman punya tanggungan beban yang cukup berat- setidaknya saat aku mulai menyukai seorang Gadis berbeda daerah. Adat yang teradat soal perkimpoian yang seharusnya mengatur sebatas luar itu, lambat laun serasa membatasi sampai persolan hati. Mencondongkan *mato jo raso* (mata dan rasa) hanya pada yang dapat menerima adat tanpa harus menegonya, dan kalau dapat, pada perempuan sesama keturunan pariaman yang terbiasa dengan adat sendiri sehingga acara helatan kelak dapat berlagsung mulus dan *lamak bagi kaduo pihak*. (Sari, 2019:91)

Data (066) menejelaskan tentang tokoh Zul yang merasa dirinya keturunan orang Pariaman merasa memiliki beban yang cukup berat ia merasa adat telah membatnya menjadi pembatasnya untuk menikahi perempuan yang bebeda di daerahnya persoalan adat yang membuatnya susah menyukai perempuan yang berbeda daerah.

Pada data (066) tokoh Zul yang mulai berpikir, dan sadar akan realitas, karena tokoh Zul menghadapi adat yang telah mengaturnya demi melangsungkan pernikahan yang harus dilakukannya, struktur kepribadian pada tokoh Zul adalah ego. Ego timbul karena kebutuhan-kebutuhan organisme memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan kenyataan objektif.

Data (069) Aku telah memikirkan kata-katanya dan mencoba membicarakannya baik-baik dengan keluargaku. Seperti dugaanku, orang tua ku lebih tidak setuju mendengar saran itu. Belum lagi benteng tinggi mamak-mamak yang akan aku lewati, meminta mereka untuk tidak mengindahkan adat yang sudah di sepakati dengan musyawarah dan mufakat, sama saja melukai harga diri mereka. (Sari, 2019:93)

Data (069) menjelaskan tokoh Zul yang mencoba untuk memepertimbangkan dan membicarakan terhadap orang tua dan keluarganya tentang adat yang tidak di pakai pada saat pernikahannya, dan memang orang tua tokoh Zul tidak setuju akan hal itu.

Pada data (069) tokoh Zul yang mencoba memikirkan kata-kata Rat dan mencoba untuk mendiskusikannya, dan setelah itu mengambil keputusan atas apa yang telah di lakukannya, tokoh Zul pun mengambil kesimpulan bahwa adat memang tak bisa di tinggalkan untuk melangsungkan acara pernikahan, sama saja Zul tidak mengindahkan musyawarah dan mufakat yang telah di putuskan oleh mamak-mamaknya stuktur kepribadian Zul merupakan bagian dari ego hal ini Sebagai bagian jiwa yang berhubungan dengan dunia luar, ego menjadi bagian kepribadian yang mengambil keputusan atau eksekutif kepribadian. Ego dikatakan eksekutif kepribadian karena ego mengontrol pintu-pintu ke arah tindakan, memilih segi-segi lingkungan ke mana ia akan memberikan respon, dan

memutuskan insting-insting bagian mana yang akan dipuaskan dan bagaimana caranya.

9) Cerpen Idah

Cerpen Idah diterbitkan di koran dengan judul perempuan berkeringat darah dan di ganti dengan judul Idah setelah dibukukan dalam kumpulan cerpen, cerpen ini terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian ego yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Bu Lasih

Bu Lasih merupakan perempuan paruh baya dan tetangga Idah, yang perhatian terhadap kondisi dan permasalahan yang terjadi pada tokoh Idah adapun kepribadian ego tokoh Bu Lasih yaitu terdapat pada data:

Data (078) “sudahlah dah kamu tidak perlu segan. Kami tahu kamu sering menangis di sini dengan wajah babak belur seperti sekarang. Apa yang sudah dilakukan malik padamu? Apa benar suami mu itu yang sudah memukulimu?”

Data (078) Bu Kori mencoba bertanya kepada Idah meminta keterangan kepada idah apa yang telah dialkukan suaminya kepadanya bahwa suaminya telah memukulanya

Data (078) tokoh Bu Kori yang mencoba meminta keterangan merupakan bentuk dari stuktur kepribadian ego karena bu lasih mengikuti prinsip kenyataan melihat pada realita sebenarnya bahwa wajah Idah babak belur yang merupakan perbuatan suaminya dan beroperasi dan merupakan Proses sekunder adalah berpikir realistik, untuk melakukan peranya secara efisien.

10) Cerpen Hanna

Di dalam judul cerpen Hanna terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian ego yaitu pada tokoh:

a. Tokoh Hanna

Hanna merupakan perempuan yang sering melakukan Lucid Dream yaitu bermimpi sesuai keinginannya ketika tidur, kepribadian ego pada tokoh Hanna yaitu terdapat pada data:

Data (085) Seperti halnya mimpi pada umumnya, wajah laki-laki itu samar, aku tidak bisa membaca tiap detailnya. Bagaimana tegak hidungnya, bulat atukah biasa ukuran matanya, bibirnya, alisnya, dan entah! Wajahnya buram, tapi aku tahu itu dia. Atau mungkin juga dikarenakan aku yang pada kenyataannya memang tidak mengenal wajah laki-laki itu dengan cukup baik. Sebab, kami hanya bertemu sekali, dan itu pun di suasana yang dipenuhi dengan kegugupan. Saat itu, aku tak sanggup mempelajari seluk wajahnya yang sangat manis. (Sari. 2019:110)

Data (085) menceritakan tentang tokoh Hanna yang menjelaskan bagaimana laki-laki yang selalu di sukainya hadir di dalam mimpinya dan suasana serta keadaan yang terjadi dalam mimpinya.

Pada data (085) tokoh Hanna mengalami kejiwaan dengan prinsip kepribadian ego yang merupakan aspek psikologis yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia realitas aspek ego dapat membedakan sesuatu yang hanya ada dalam batin dan sesuatu yang ada di luar dunia realitas karena tokoh Hanna secara sadar dapat membedakan bahwa hal yang dialaminya merupakan sebuah mimpi.

Data (091) Astaga! Apakah jangan-jangan ini juga mimpi? Bukankah kejadian malam itu mimpi? ini terasa nyata sekali. Aku bahkan dapat mengingat segala kronologi sejak aku bangun tadi hingga sampai di sugar house ini. Ini sama sekali tidak buram. Aku jelas membaca hidungnya yang tegak dan kulit wajahnya yang sedikit berminyak karena keringat.

Bahkan pori-porinya pun dapat ku lihat dengan jelas. Sekarang aku tahu persis apa yang membuatnya tampak manis: ialah senyumnya dan cara ia menatap. Lantas, kenapa laki-laki ini bisa tahu soal mimpi itu? (Sari, 2019:116)

Data (091) menceritakan tentang tokoh Hanna yang bermimpi, bahwa mimpi yang dialaminya terasa begitu jelas dan nyata, tokoh Hanna yang bisa melihat dengan jelas wajah laki-laki yang disukainya itu, dan bingung dengan mimpi yang dialaminya sendiri bahwa bagaimana laki-laki itu Lucid Dream tahu soal mimpinya.

Pada data (091) hal yang dialami tokoh Hanna merupakan bentuk kejiwaan dari kepribadian id yaitu tokoh Hanna yang berada di antara alam sadar dan di alam bawah sadar, serta tugas ego memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya penalaran yang dilakukan tokoh Hanna bahwa bagaimana bisa laki-laki itu mengetahui mimpi yang telah di atur oleh Hanna sebelumnya, Dengan adanya ego, pada data dia atas tokoh Hanna dapat membedakan dirinya dari lingkungan sekitarnya dan dengan demikian terbentuklah inti yang mengintegrasikan kepribadian.

11. Cerpen Rosella

Di dalam judul cerpen Rosella terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian ego yaitu terdapat pada tokoh:

a) Tokoh Rosella

Rosella merupakan perempuan yang berusia belia, yang membenci neneknya, sehingga setelah neneknya pun meninggal Rosella masih memimpikan

neneknya dengan mimpi yang buruk adapun kepribadian ego pada tokoh Rosella yaitu terdapat pada data:

Data (094) Semua mimpi itu akhirnya Rosella ceritakan pada mama – setelah benar merasa terganggu dengan kehadiran nenek di dalam mimpinya. Rosella berharap mama memberikan tanggapan yang buruk terhadap nenek – lalu mengakhiri dengan rasa syukur, sebab ternyata memang tak ada yang mendapatkan mimpi indah dengan nenek setelah ia mati (Sari, 2019:121)

Data (094) menceritakan tentang tokoh Rosella yang selalu mendapatkan mimpi buruk ketika neneknya sudah meninggal, bukan dirinya saja yang di datangi mimpi buruk neneknya tetapi tetangga di dekat rumahnya pun begitu juga. Pada data (092) struktur kepribadian pada tokoh Rosella yaitu merupakan bagian dari ego yaitu adanya tokoh Rosella yang memutuskan untuk menceritakan apa yang di alami dalam mimpinya kepada ibunya.

12) Cerpen Sitta

Di dalam judul cerpen Sitta terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian ego yaitu terdapat pada tokoh:

a. Tokoh Sitta

Sitta merupakan perempuan yang akan di jodohkan oleh lelaki pilihan ibunya, namun Sitta tidak tertarik dengan lelaki itu dan membencinya, serta Sitta melakukan cara agar dia dapat dijauhi oleh lelaki tersebut, adapun kepribadian ego pada tokoh Sitta terdapat pada data:

Data (100) Aku sungguh membencinya-lelaki yang usianya selisih sepuluh tahun di atasku, yang selalu cengegesan tak jelas bila bertemu, yang bicaranya tak tegas tiap kali kutanya, juga yang linglung bila ku ajak berbicara soal sastra, seni, sastra, seni dan seni. Ah! Berkali-kali di pakasakan ibu dan ayah, tak ada yang mekar di hatiku terhadapnya, tidak

sama sekali. Lagi pula, sudah kukatakan bahwa aku setengah Siti Nurbaya, bukan Siti Nurbaya (Sari, 2019:132)

Data (100) menjelaskan tokoh Sitta yang membenci laki-laki yang telah di jodohkan ibunya kepada Sitta, hal yang di benci Sitta dari laki-laki itu adalah bicaranya yang tak tegas dan linglung bila di ajak berbicara soal seni, dan sastra. Pada data (100) struktur kepribadian Sitta pada data di atas yaitu ego, karena merujuk pada perilaku Ego yang sadar akan realitas, tokoh Sitta sadar akan kenyataan bahwa dia tidak menyukai laki-laki yang selisih sepuluh tahun di atasnya dan linglung ketika di ajak berbicara soal sastra dan seni. Ego menyesuaikan diri dengan realitas. Aspek ego adalah aspek psikologis yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia realitas aspek ego dapat membedakan sesuatu yang hanya ada dalam batin.

Data (104) Telepon genggamku di atas meja tiba-tiba berdering. Waktu yang tepat, aku mengangkatnya. Tanpa melihat siapa yang menelepon, otakku dengan lancar segera mengarang monolog. “aku sebentar lagi jalan, sayang. Ini sedang ada tamu, tapi dia sudah mau pulang kok. Bukan siapa-siapa. Iya, aku juga rindu sampai ingin menghilang saja langsung duduk di sisismu”. (Sari, 2019:137)

Data (103) menceritakan tentang tokoh Sitta yang mnegarang monolog untuk menghindari laki-laki yang tidak di sukainya, agar dia dapat pergi dari hadapan Sitta, dan tidak mendekati Sitta lagi.

Pada data (103) tokoh Sitta mengarang monolog dan berbohong untuk menghindari serta agar tidak menikah dengan laki-laki itu tokoh Sitta menggunakan pemikirannya serta fungsi mentalnya untuk menyelesaikan masalah yang di hadapinya.

13) Cerpen May Kardi

Di dalam judul cerpen May Kardi terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian ego yaitu terdapat pada tokoh:

a. Tokoh May

May Kardi merupakan perempuan yang menikahi saudaranya sendiri yaitu saudara satu ayah, hal ini tidak diketahui oleh May Kardi sebelumnya dan hal ini diketahuinya setelah menikah, tokoh May Kardi tidak mau menerima kenyataan tersebut sehingga melakukan berbagai cara untuk menghindarinya. Adapun kepribadian ego pada tokoh May Kardi yaitu terdapat pada data:

Data (105) Aku harus temukan alat yang lebih dapat diandalkan, yang matinya lebih terjamin. Sianida, striknina, atau arsenik mungkin ? tiga-tiganya kedengaran lebih hebat. Sianida kuketahui lebih rapi, membunuh dengan mencegah sel-sel darah merah untuk menyerap oksigen. Dengan satu sendok teh larutan saja, akau hanya akan sesak napas lalu mati dalam hitungan menit, dan tentu dengan keadaan yang masih cantik : paling hanya sedikit busa di mulut dan itu tidak terlalu buruk dibanding lidah yang terjulur. Seberapa pun sakitnya, aku mampu menahanya jika hanya dalam beberapa menit (Sari.2019:140)

Data (105) menjelaskan tokoh May yang berpikir untuk memilih mati dengan menggunakan alat yang dapat diandalkan, di mana alat itu ketika dia mati dia masih dalam keadaan cantik

Data (105) Setelah melalui beberapa pertimbangan, maka kuputuskan memilih sianida. Kupikir, sepertinya mati sesak napas tidak terlalu menakutkan. Paling saat di temukan tergeletak di tempat tidur, hanya bibirku yang membiru (dan itu akan sedikit tertutupi oleh polesan lipstikku), selebihnya masih terlihat cantik, tentu. Amar tetap bisa mengenalku seperti biasa meski mulutku sedikit berbusa dan tidak bernapas lagi.

14. Cerpen Ningtias

Di dalam judul cerpen Ningtias terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian ego yaitu terdapat pada tokoh:

a. Tokoh Ningtias

Ningtias merupakan seorang ibu yang memiliki tempramen yang tinggi, sehingga suami dan anak-anaknya menjauhinya karena perilakunya tersebut adapun kepribadian ego pada tokoh Ningtias yaitu terdapat pada data:

Data (116) Aku terpaksa diam saja tiap kali dia mengatakan itu pada teman-temannya yang datang ke rumah sedang aku ada di dalam, lagi pula, tak enak memakinya di depan teman-temannya. (Sari, 2019:152)

Data (166) menjelaskan tokoh Ningtias yang merupakan seorang ibu yang merasa dirinya tidak dianggap oleh anaknya yaitu Alief yang tidak pernah memanggilnya ibu lagi walaupun pada saat teman-temannya Alief bertamu di rumahnya.

Pada data (166) struktur kepribadian yang membentuk tokoh Ningtias adalah ego hal ini ego dikatakan eksekutif kepribadian karena ego mengontrol pintu-pintu ke arah tindakan dan tokoh Ningtias yang berperan sebagai ibu mencoba untuk tidak memaki anaknya walaupun ia sendiri tidak dipanggil ibu oleh anaknya kandungnya sendiri hal ini terlihat pada kutipan data (166) di atas, kepribadian pada tokoh Ningtias adalah ego yaitu memilih segi-segi lingkungan kemana ia memberikan respon.

b. Tokoh Suami

Suami dalam cerpen Ningtias memiliki perilaku yang berbanding terbalik dengan ningtias adapun kepribadian ego pada tokoh suami yaitu terdapat pada data:

Data (119) Suamiku tak menghiraukan ku lantas pergi. Aku tahu dia laki-laki yang sabar dan pengalah selama ini. Dia akan selalu memilih pergi untuk menghindari pertengkaran yang lebih besar. (Sari, 2019:157)

Data (119) tokoh ningtias menjelaskan suaminya yang sabar dalam menghadapi sifat dan perilakunya, tokoh ningtias menjelaskan bahwa suaminya bersifat sabar dan pengalah dan memilih menghindar jika terjadi pertengkaran.

Pada Data (119) struktur kepribadian tokoh suami merupakan bagian dari kejiwaan ego hal ini sesuai pada data di atas di mana tokoh suami memilih untuk pergi dari pada harus memperpanjang masalah dengan istrinya, hal yang dilakukan oleh tokoh suami untuk memilih pergi agar menghindari pertengkaran merupakan kepribadian ego yaitu tokoh suami mengontrol tindakanya.

15) Cerpen Mala

Mala merupakan judul cerpen pemulung derita bekas sebelum di terbitkan menjadi sebuah buku kumpulan cerpen, di dalam cerpen Mala terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian ego yaitu pada tokoh:

a) Tokoh Aku

Aku merupakan seorang laki-laki pemulung derita bekas, yang hanya memulung penderitan siapa saja orang-orang yang di temuinya, adapun kepribadian ego yang dimiliki tokoh Aku yaitu terdapat pada data:

Data (123) Penderitaan itu untuk kebutuhan sehari-hari dan sesekali kujajakan ke rumah-rumah tetangga, gubuk kardus, kolong jembatan, jalanan, bahkan sampai ke rumah marmer konglomerat. Meski sama-sama penderitaan, namun masing-masing punya rasa yang berbeda. Ada kecut, asam, pahit, pedas kelat-apapun kecuali manis. Tak ada yang tak membeli jajanan penderitaan yang kutawarkan (Sari, 2019:161)

Data (123) menjelaskan bahwa tokoh aku yang merupakan suami dari Mala, merupakan seorang pemulung derita bekas, ia lebih memilih hidup dengan memulung penderitaan, tokoh aku mendefinisikan bahwa penderitaan itu memiliki rasa, kecuali rasa manis yang selalu di tawarkanya kepada orang-orang, baik itu di gubuk kardus, kolong jembatan. Maupun kolongmerat.

Pada data (123) tokoh aku memiliki kejiwaan pada data di atas adalah bagian dari kepribadian ego hal ini tokoh aku menggunakan penalaranya dalam mendefinisikan penderitaan yang ia jajakan dan menyesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya bahwa orang-orang baik dari gubuk kardus dan kolongmerat, tidak menginginkan penderitaan yang ia jajakan adalah penderitaan yang tidak ada rasa manis.

16) Cerpen Nun

Di dalam judul cerpen Nun terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu pada tokoh,

a) Tokoh Endelles

Endelles merupakan seorang laki-laki yang mengagumi Nun, yang selalu mengirimkan surat-surat kepada Nun tentang bagaimana ia mengagumi Nun wanita yang ditemuinya di lensa kameranya, adapun kepribadian ego pada tokoh Endelles yaitu terdapat pada data:

Data (165) *“Biar ku ceritakan sedikit tentang pertama kali kita bertemu di tepi muara di bawah jembatan layang sudut itu. Subuh yang mengkal itu, aku sedang berburu matahari terbit dengan sebuah DSLR tua peninggalan ayah. Dan percaya atau tidak, saat ku periksa kembali hasil rampokkan ku pagi itu, aku di kagetkan oleh siluet wanita yang sedang tertawa lepas dengan matahari terbit tepat berada di belakang matanya sehingga mata itu tampak seolah bersinar dan menyiratkan pendar ke emas-emasan terbawa oleh pagi polos yang sengaja kucari tanpa kepak burung, lamabaian nyiur, riak laut, dan matahari terbitnya (itu niat awalku). Pendar keemasan itu pun muncrat ke atas susunan gading-gading putih beraturan di dalam mulutmu yang menyatakan betapa cantiknya dirimu. Aku ingat subuh yang satu itu”.*(Sari, 2019:175)

Data (165) menjelaskan tokoh Endelles yang bertemu dengan tokoh Nun di tepi muara di jembatan layang pada saat subuh, tokoh Endelles yaitu mencintai Nun dengan menganggumi Nun pada saat dia mendapati Nun di kamera DSLR peninggalan ayahnya dengan Nun yang tertawa lepas dengan matahari terbit tepat berada di belakang matanya sehingga mata itu tampak bersinar dan menyiratkan dengan warna ke emas-emasan dengan pagi polos saat Nun tertawa yang memperlihatkan betapa cantiknya Nun.

Pada data (165) tokoh Endelles menggambarkan kepribadian ego yaitu tokoh Endelles yang menyukai Nun dengan fakta yang terjadi di sekitarnya, maka kepribadian pada tokoh Endlles adalah ego memperlihatkan rasa sukanya dengan kenyataan yang ada.

17) Cerpen Jen

Cerpen Jen merupakan sebuah kisah yang menceritakan tentang seorang wanita yang menyukai seorang laki-laki yang tidak menyukainya, yang pada akhirnya membuatnya menjadi menyukainya.

a. Tokoh Den

Den merupakan laki-laki yang tidak menyukai Jen, namun pada akhirnya sifat Jen membuatnya menjadi menyukainya Jen, adapun kepribadian tokoh ego pada tokoh den yaitu terdapat pada data:

Data (135) Gadis itu bernama Jen. Kami kenal karena satu fakultas. Sejak berkenalan, ia tampak begitu sabar. Aku ingin melihatnya marah, dan kuputuskan untuk membuatnya menunggu paling tidak satu jam. Selama ini orang-orang mengartikan marah sebagai bentuk luapan emosi terhadap orang lain. Padahal marah adalah pengakuan terhadap ketidakmampuan mereka sendiri atau pendustaan terhadap ketidakberdayaan diri untuk memiliki yang diinginkan. Mereka yang mampu tak mungkin marah. Mereka yang tak mampu tak mungkin marah. Mereka yang tak mampu dapat mengelak marah meskipun ia tetap diam. (Sari, 2019:180)

Pada data (135) menjelaskan tentang tokoh Den yang menggambarkan seorang perempuan yang bernama Jen, Den bagaimana sifat dan perilaku Jen kepadanya yang merupakan teman satu fakultas dengan Den, Den menggambarkan sifat Jen yang tidak bisa marah kepada Den walaupun Den dengan sengaja membuatnya menunggu lama.

Data 135 kepribadian tokoh Den pada data diatas tokoh Den menggambarkan dengan penalaranya bagaimana sifat dan perilaku Jen hal ini terlihat pada kutipan yaitu “Padahal marah adalah pengakuan terhadap ketidakmampuan mereka sendiri atau pendustaan terhadap ketidakberdayaan diri untuk memiliki yang diinginkan. Mereka yang mampu tak mungkin marah. Mereka yang tak mampu tak mungkin marah. Mereka yang tak mampu dapat mengelak marah meskipun ia tetap diam.” Pada kutipan di atas Den melakukan sebuah penalaran serta mengambil keputusan tentang karakter Jen dan menggambarannya , maka proses tersebut merupakan prinsip dari kepribadian ego

c. Superego

Menurut Semiun (2009:66), Superego adalah bagian moral atau etis dari kepribadian, perwujudan internal dari nilai-nilai dan cita-cita tradisional masyarakat, sebagaimana diterangkan kepada orang tua kepada anak dan dilaksanakan dengan cara memberinya hadiah atau hukuman, perhatiannya yang utama adalah memutuskan apakah sesuatu itu benar atau salah, dengan demikian dia dapat bertindak sesuai dengan norma-norma moral yang di akui oleh wakil-wakil masyarakat. Superego sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik atau buruk (*conscience*). Mengontrol mana perilaku yang boleh dilakukan, mana yang tidak, oleh karena itu Freud menyebutnya sebagai prinsip moral yang mewakili nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat. Sebagaimana yang dapat melalui keharusan-keharusan dan pantangan-pantangan.

1) Cerpen Rat

Cerpen Rat merupakan sebuah cerpen yang berjudul bertabir adat jempunan sebelum diterbikan ke dalam bentuk buku kumpulan cerpen, terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian superego yaitu terdapat pada tokoh:

a. Tokoh Zul

Zul adalah laki-laki keturunan daerah Pariaman yang telah lama menjalin hubungan dengan kekasihnya yaitu Rat yang berasal dari daerah lain, namun adat membuatnya menjadi bermasalah untuk melanjutkan pernikahnya, kepribadian superego pada tokoh Zul yaitu terdapat pada data:

(005) “kau tahu, Rat, adat tidak boleh dilanggar. Jika dilanggar, apa pandangan orang pada keluargaku nanti? Kami akan di cemooh lantas disebut sebagai orang tak beradat. Belum cukup kuat keluargaku menanggungkan semua itu, Rat.” (Sari,2019:17)

Data (005) menjelaskan tokoh Zul yang tidak ingin melanggar adat karena adat ketakutan pada tokoh Zul jika melanggar adat yaitu keluarganya akan di cemooh, karena dikatakan sebagai orang tak beradat.

Psikologi kepribadian dari Data (005) tergambar pada tokoh Zul yang tidak ingin melawan adat yang sudah dijalankan turun-temurun dari dahulu, adanya perilaku tokoh Zul yang manaati aturan adat yang sudah ada terlihat pada kutipan “kau tahu Rat adat tidak boleh dilanggar”. jika dilanggar apa pandangan orang pada keluargaku nanti? Kami akan di cemooh lantas disebut sebagai orang tak beradat. Belum cukup kuat keluargaku menanggung semua itu”. Pada kutipan tersebut ketakutan tokoh Zul untuk melawan adat karena adanya hukuman dari orang-orang di sekitarnya yang akan mengatakan orang tak beradat, karena adat mewakili nilai-nilai tradisional masyarakat melalui keharusan-keharusan dan pantangan-pantangan, mengontrol mana perilaku yang boleh dilakukan, dan mana yang tidak. Struktur kepribadian pada tokoh Zul yaitu kepribadian superego.

2. Cerpen Bidar

Di dalam judul cerpen Bidar terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian superego yaitu terdapat pada tokoh:

a. Tokoh Bidar

Bidar merupakan anak perempuan pertama yang merawat ibunya yang sedang terbaring sakit dan Bidar juga merupakan tulang punggung keluarga meskipun Bidar masih duduk di bangku sekolah, adapun kepribadian superego pada tokoh Bidar yaitu terdapat pada kutipan.

Data (011) Jari-jari Bundo yang kurus dan panjang-panjang itu digenggam Bidar terus, erat, di kedua tangan. Sebentar-sebentar diciumnya jari-jari

pucat itu, disekanya bulir keringat yang membanjiri wajah hingga pelipis Bundo dengan lembut penuh kasih. Memang sudah beberapa tahun belakangan ini Bundo terbaring sakit di tempat tidur. (Sari, 2019:27)

Data (011) menceritakan Bidar seorang anak yang merawat ibunya yang terbaring sakit yang sudah beberapa tahun, hal yang dilakukan Bidar merupakan bentuk kasih sayang Bidar kepada ibunya.

Data (011) menjelaskan bagaimana Bidar seorang anak yang merawat ibunya terbaring sakit, dalam kutipan tersebut terlihat bahwa Bidar menjalankan tugas baktinya kepada orang tua yaitu dengan merawat ibunya dengan penuh kasih, dan aspek kepribadian yang dimiliki oleh Bidar adalah superego adanya nilai-nilai moral seorang anak merawat ibunya, hal-hal sedari kecil yang telah diajarkan untuk selalu berbakti kepada orang tua.

(019) “Maafkan Bidar, Bundo. Hari ini bidar belum juga bisa membawakan Bundo lemang. Tadi Bidar sudah dapat uangnya, tapi Ami memaksa minta dibelikan kembang gula di pasar. Bidar terpaksa memberikan uangnya untuk menebus kembang gula itu, Bun. Maafkan Bidar, maaf, Bundo. Bidar janji, besok Bundo akan makan lemang. Bidar janji, besok Bundo akan makan lemang. Bidar sungguh-sungguh janji bundo. (Sari, 2019:31)

Data (019) menjelaskan kekecewaan Bidar kepada adiknya yang meminta dibelikan kembang gula padahal uang yang di peroleh Bidar digunakan untuk membelikan ibunya lemang, ada rasa penyesalan kepada diri Bidar sendiri, dan Bidar berjanji akan membelikan ibunya sepotong lemang lagi.

Data (019) ada rasa bersalah dan penyesalan yang dirasakan oleh tokoh Bidar karena tidak bisa memenuhi keinginan Bundonya untuk membelikan lemang, rasa bersalah dan penyesalan ini merupakan bentuk dari kejiwaan superego pada tokoh Bidar, Bidar yang merasakan telah melakukan kesalahan

lebih mengutamakan membelikan adiknya kembang gula dari pada lemang buat Bundonya merasa bersalah dan tidak berbakti karena tidak menepati janji kepada ibunya.

3) Cerpen Rubiah

Di dalam judul cerpen Rubiah terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian id yaitu pada tokoh:

a) Tokoh Saya

Saya merupakan tokoh yang berperan sebagai tetangga Rubiah yang menceritakan keadaan dan situasi yang dialami Rubiah dalam hidupnya serta tanggapan masyarakat di desanya tentang yang masalah yang terjadi pada Rubiah, adapun kepribadian superego pada tokoh Saya terdapat pada data:

Data (053) Sampai semua ibu-ibu itu pulang, saya masih di rumah rubiah sebagai tetangga yang rumahnya paling dekat, saya harus pulang paling terakhir- begitu adat kesopanan dikampung kami. (Sari,2019:57)

Data (053) menceritakan tentang tokoh saya yang berkunjung ke rumah Rubiah, tokoh saya yang menceritakan bagaimana keadaan Rubiah, dan tokoh saya yang mengaku dekat dengan rumah Rubiah pulang paling terakhir sesudah menjenguk tetangga yang dekat denganya.

Data (053) ada nilai-nilai moral dan kesopanan dari hati Rubiah untuk menghargai tetangganya prinsip struktur kepribadian Rubiah yaitu superego.

5) Cerpen Julintan

Di dalam judul cerpen Julintan terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian superego yaitu terdapat pada tokoh:

a. Tokoh Julintan

Julintan merupakan perempuan yang hidup menyendiri di kampungnya, hidup sebagai buruh tani yang miskin membuatnya melakukan hal-hal yang menyimpang adapun kepribadian superego pada tokoh Julintan terdapat pada data:

Data (040) Bagaimana mungkin ia yang bertahun-tahun menjadi orang jujur dan hidup jauh lebih melarat di bandingkan si mayar, tidak pernah di datangi orang kota seperti itu? selama sepuluh tahun ia habiskan usianya sebagai buruh pencabut ubi kayu di ladang orang, tak secuil pun ia terniat untuk curang meski peluang untuk melakukannya terbuka lebar. (Sari, 2019:64)

Data (040) menceritakan tentang tokoh si Mayar yang bertahun-tahun menjadi orang jujur dan tidak pernah berniat mencuri walau secuil apapun meskipun itu sebatang ubi kayu

Data (040) struktur kepribadian pada tokoh Julintan adalah superego hal ini dikarenakan tokoh Julintan yang mengikuti hati nuraninya bahwa mencuri itu merupakan sebuah kejahatan yang akan mendapatkan dosa. Terdapat pada kutipan (040) di atas merupakan kepribadian superego tokoh Julintan yang bertindak sesuai dengan norma-norma dan mengenali nilai baik dan buruk serta dapat mengontrol mana boleh dilakukan mana yang tidak.

Data (048) bukan hanya kabar menyakitkan itu yang membuat dunia julintan terasa gelap saat itu, tapi ada yang lebih di sesalinya... tiba-tiba julintan terjatuh di depan warung, warga yang melihat segera mmengejar perempuan malang itu. Mereka yang sebelumnya yang tidak memperhatikan, kaget melihat mata julintan yang tempo hari memerah, kini bengkak dan telah menghitam.

Data (048) menjelaskan tentang Julintan yang mendengar kabar yang menyakitkan, dan Julintan ada yang lebih di sesalinya yaitu Julintan telah berbohong dan tidak jujur dengan menganiaya dirinya sendiri dan kini julintan

mendapatkan akibat atas perbuatnya yaitu matanya yang tempo hari memerah, kini bengkak dan telah menghitam.

Pada data (048) struktur kepribadian pada tokoh Julintan yaitu kepribadian superego adanya penyesalan pada diri tokoh idah akan berita yang di dengarnya dan perbuatnya yang menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri.

6) Cerpen Kenanga

Cerpen Kenanga merupakan cerpen yang berjudul kabut dendam sebelum di terbitkan menjadi sebuah buku kumpulan cerpen, terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian superego yaitu terdapat pada tokoh:

a. Tokoh Ayah

Ayah merupakan orangtua yang tegas terhadap anak-anaknya adapun kepribadian tokoh ayah pada cerpen kenanga terdapat pada data:

Data (057) Kakaku telah di usir dari rumah dengan cara yang sangat tidak pantas. Sebelumnya ibu dan ayah membakar segala barang-barang kakak sampai hangus setelah asap hitam yang cukup besar menyelimuti langit-langit kampung. ku ingat, kakak menanggis histeris mempertanyakan barang-barang yang ku tahu sebagian besar adalah pemeberian Sigun-laki-laki penyebab ia diperlakukan begitu; kakak ketahuan hamil tiga bulan. (Sari, 2019:80)

Data (057) tokoh adik yang menjelaskan bagaimana tokoh ayah marah kepada anaknya yaitu Kenanga di karenkan permasalahan Kenanga yang telah hamil tiga bulan di luar nikah, tokoh ayah mengusir Kenanga dan membakar semua barang-barang yang berhubungan dengan laki-laki yang telah menghamili Kenanga.

Pada data (057) bentuk kepribadian tokoh ayah pada data di atas menjelaskan struktur kepribadian superego hal ini sesuai dengan ayah yang mengusir anaknya yaitu kenanga yang hamil di luar nikah karena Kenanga telah melanggar nilai-nilai moral yang ada, dan tokoh ayah pun memberikan hukuman kepadanya dengan cara mengusirnya dan membakar baju-baju milik kekasihnya. Seperti halnya superego merupakan bagian moral atau etis dari kepribadian, perwujudan internal dari nilai-nilai dan cita-cita tradisional masyarakat, sebagaimana di terangkan kepada orang tua kepada anak dan dilaksanakan dengan cara memberinya hadiah atau hukuman, perhatiannya yang utama adalah memutuskan apakah sesuatu itu benar atau salah.

b. Adik

Adik merupakan tokoh yang patuh terhadap kedua orangtuanya sifatnya yang berbandung terbalik dengan kakaknya membuatnya menjadi membenci kakanya yang telah membuat ibunya sakit, adapun kepribadian superego pada tokoh adik terdapat pada data:

Data (060) “Aku memang tak pernah sebaik kakak sebagai anak perempuan terakhir di rumah ini. Tapi, aku tak hamil di luar nikah. Aku juga tak melawan orang tua demi laki-laki yang tidak bertanggung jawab. (Sari, 2019:82)

Data (060) menjelaskan tokoh adik yang menyatakan bahwa dirinya tak seperti kakaknya, tokoh adik yang mengaku bahwa dia tidak sebaik kakaknya dalam segi apapun, namun tokoh adik menyatakan bahwa dia tidak pernah

melawan orang tua hanya demi laki-laki yang tidak bertanggung jawab kepadanya.

Pada data (060) tokoh adik yang menyatakan bahwa dirinya tidak hamil di luar nikah dan tidak melawan orang tua hanya demi laki-laki yang tidak bertanggung jawab merupakan bagian aspek kepribadian superego yaitu tokoh adik tetap menjalankan nilai-nilai moral yang ada dan dia dapat bertindak sesuai dengan norma-norma moral yang diakui oleh wakil-wakil masyarakat. Superego sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik atau buruk (*conscience*). Mengontrol mana perilaku yang boleh dilakukan, mana yang tidak.

Data (062) Aku hanya tak pernah lupa mengingatkan ibu untuk sering minum air putih, agar tidak kekurangan cairan dan membantu mengencerkan lendir di paru-paru. Kata dokter yang dulu pernah mengobati ibu, jaringan paru-paru ibu di penuh nanah dan lendir, air putih adalah salah satu yang di butuhkan ibu. Juga, tak jarang aku mengusap punggungnya kala ia susah bernapas meski itu sama sekali tidak membantu, tapi memang tak ada yang lain yang bisa ku perbuat. (Sari,2019:85)

Data (062) menjelaskan bagaimana tokoh adik yang merawat ibunya yang sedang sakit. Dan pada data di atas tokoh adik menjelaskan bagaimana penyakit yang di derita oleh ibunya.

Pada data (062) struktur kepribadian tokoh adik merupakan bagian dari superego hal ini sesuai bahwa tokoh adik yang merawat ibunya yang sedang sakit dan melakukan dengan segenap kemampuannya, merawat orang tua yang merupakan ibu oleh tokoh adik sesuatu yang dilakukan dengan hati nurani.

7) Rat Aliya

Di dalam judul cerpen Rat Aliya merupakan bagian dari cerpen Rat, yang menceritakan permasalahan adat yang diceritakan dari sisi tokoh Zul adapun tokoh yang memiliki aspek kepribadian superego yaitu terdapat pada tokoh:

a) Tokoh Ibu

Ibu merupakan tokoh yang patuh terhadap aturan adat yang ada pada daerahnya dan menghormati setiap keputusan yang ada terutama mengenai adat yang ada pada keluarganya, adapun kepribadian superego pada tokoh ibu terdapat paa data:

(092) *Bajalan batolan, bakato baiyo
 Baiak rundiang jo mufakat
 Turuik pangaja jo urang tuo
 Supayo badan nak salamaik
 Jan saumpamo itiak tengah galanggang,
 Cando kabau takajuik dianguang
 Bak kabau jalang kareh hiduang
 Parunyuik pambulang tali,
 Tak tantu dima kandangnyo* (Sari, 2019:94)

Pada data (092) menjelaskan tokoh ibu yang memberikan petuah kepada anaknya yaitu Zul tentang nasehat bagaimana dia memutuskan sesuatu untuk hidup dan masa depannya

Data (092) tokoh ibu menjelaskan bentuk kepribadian superego hal ini yang sesuai bahwa data di atas berisi pesan dan petuah yang di sampaikan melalui bentuk petuah adat. Hal ini sesuai bahwa prinsip moral yang mewakili nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat. Sebagaimana yang dapat melalui keharusan-keharusan dan pantangan-pantangan dan tokoh ibu memberikan pesan tersebut melalui petuah adat.

8) Idah

Di dalam judul cerpen Gadies terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian superego yaitu pada tokoh:

a) Tokoh Bu Lasih

Bu lasih merupakan tokoh yang perhatian terhadap tetangganya, dan sering memberikan pertolongan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Idah, adapun kepribadian superego yang dimiliki Bu Lasih, terdapat pada data:

(076) Bu lasih yang memang mudah menaruh iba pada orang lain tak menyerah begitu saja dengan sikap Idah, seperti orang-orang di kampung itu. Ia lalu meyakinkan warga untuk peduli pada keadaan Idah, hingga akhirnya warga pun berhasil dibujuk. (Sari, 2019 : 102)

Data (076) menjelaskan tokoh Bu Lasih yang iba kepada Idah karena melihat keadaan Idah yang memprihatinkan, Idah yang selalu menangis dengan luka lebam di wajahnya membuat Bu Lasih menjadi iba dan mencoba membujuk warga untuk peduli kepada Idah.

Pada data (076) tokoh Bu Lasih mencerminkan bentuk kepribadian superego yaitu adanya rasa peduli, dna iba bu lasih kepada tokoh Idah yang selalu menangis dengan luka lebam di wajahnya, hal yang dilakukan Bu Lasih merupakan bentuk hati nurani yang mengenali nilai baik atau buruk, prinsip moral yang mewakili nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat.

Data (078) “Begini, Dah, saya di sini mewakili para warga bermaksud membantu menyelesaikan masalahmu. Kita ini satu kampung, sudah sepantasnya berbagi suka-duka, agar kita dapat mencari jalan keluar bersama-sama”. (Sari, 2019:103)

Pada data (078) menjelaskan tokoh Bu Lasih yang peduli terhadap Idah dan bermaksud membantu menyelesaikan masalah Idah dengan mencari jalan keluar secara bersama-sama.

Psikologi kepribadian pada data (078) menggambarkan struktur kepribadian superego pada tokoh Bu Lasih yang terdapat pada kutipan “Kita ini satu kampung, sudah sepantasnya berbagi suka-duka, agar kita dapat mencari jalan keluar bersama-sama”. pada kutipan tersebut rasa kepedulian Bu Lasih terhadap tokoh idah untuk mencoba menyelesaikan masalahnya secara bersama-sama adalah gambaran hati nurani ibu Lasih yang merupakan bagian moral atau etis dari kepribadian.

Data (081) “Bu Lasih yang tak sanggup melihat keadaan Idah, berniat akan menemuinya lagi dan membujuk perempuan itu sampai ia bersedia melaporkan suaminya ke polisi”. (Sari, 2019: 104)

Pada data (081) menceritakan tentang tokoh Bu Lasih yang tak sanggup melihat keadaan Idah dan berniat membujuknya untuk melaporkan suami Idah ke polisi.

Struktur kepribadian tokoh Idah pada data (081) menggambarkan struktur kepribadian superego yaitu adanya rasa kepedulian tokoh bu lasih membujuk idah untuk melaporkan suaminya ke polisi.

9) Cerpen Rosella

Di dalam judul cerpen Rosella terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian superego yaitu terdapat pada tokoh:

a. Tokoh Mama

Mama merupakan ibu dari Rosella, mama juga merupakan anak adik dari tokoh nenek yang diceritakan dalam cerpen Rosella, adpun kepribadian superego tokoh mama terdapat pada data:

Data (96) “Dan sekali lagi, yang semakin membuat Rosella tak mengerti, mama masih meminta Rosella untuk mendoakan nenek. Setelah untuk yang sekian kalinya Rosella bermimpi, dan kali ini nenek datang untuk membunuh mama, menggorok leher papa, kemudian membakar rumah”. (Sari, 2019:124)

Pada data (96) menceritakan tokoh mama yang meminta Rosella mendoakan almarhum neneknya, dan Rosella tak mengerti kenapa ibunya meminta seperti itu padahal Rosella bermimpi untuk sekian kalinya bahwa nenek datang untuk membunuh mama, menggorok leher papa, kemudian membakar rumah,

Data (96) struktur kepribadian tokoh mama pada data di atas memperlihatkan perilaku mama yang peduli terhadap nenek walaupun nenek sudah tiada dan nenek sering datang ke mimpi Rosella dengan mimpi yang menggerikan hal ini terlihat pada kutipan “Dan sekali lagi, yang semakin membuat Rosella tak mengerti, mama masih meminta Rosella untuk mendoakan nenek”. Pada kutipan tersebut tokoh mama memperlihatkan hati nuraninya untuk selalu mendoakan nenek maka struktur kepribadian mama]pada tokoh di atas menggambarakan struktur kepribadian superego.

10) Cerpen May Kardi

Di dalam judul cerpen May Kadri terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian superego yaitu terdapat pada tokoh:

a. Tokoh May Kardi

May Kadri merupakan perempuan yang menikahi saudaranya sendiri yaitu saudara satu ayah, hal ini tidak diketahui oleh May Kadri sebelumnya dan hal ini diketahuinya setelah menikah. Adapaun kepribadian superego pada tokoh May Kadri yaitu terdapat pada data:

Data (106) Memikirkan dosa membuatku menyesal mengenal amar. Menyesal mencintainya dan menerima lamaranya. Jika dulu bukan dengan dia kugelari akad, mungkin aku tak akan di renggut paksa seperti ini di tengah-tengah kebahagiaan seorang pengantin baru yang seharusnya bisa kunikmati lebih lama. Aku juga menyesal terlambat bertemu Nek Salma setelah Amar sah menjadi suamiku. Seharusnya pernikahan ini bisa dihindari. (Sari, 2019: 143)

Data (106) menceritakan penyesalan Tokoh May kardi terhadap dirinya sendiri karena telah menikahi tokoh Amar yang merupakan saudara kandungnya sendiri, dan penyesalan tokoh May Kardi yang terlambat bertemu dengan Nek Salma setelah tokoh Amar sah menjadi suami May Kardi.

Pada data (106) psikologi kepribadian pada tokoh may kardi menjelaskan struktur kepribadian superego yaitu ada rasa penyesalan tokoh may kardi karena telah menikahi amar saudara kandungnya sendiri yang merupakan suatu pelanggaran terhadap nilai-nilai moral yang ada yang terdapat pada kutipan “Memikirkan dosa membuatku menyesal mengenal amar. Menyesal mencintainya dan menerima lamaranya”. Pda kutipan tersebut terdapat prinsip moral yang mewakili nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat. Sebagaimana yang dapat melalui keharusan-keharusan dan pantangan-pantangan.

Data (108) Aku beralih, kemudian memikirkan cara mati atau di talak Amar. Kupikir mungkin mati bisa menjadi jalan pintas untuk segera keluar dari dosa ini. Bila aku di talak Amar, tanggungan malu pada orang-orang juga tak akan sanggup kupikul. Perasaan hina tentu akan menyiksa sepanjang waktu. Masa lalu yang memalukan akan menoreh sejarah yang

terus membayangi langkahku di masa depan. Tidurku akan selalu didatangi mimpi buruk. (Sari, 2019:145)

Data (108) menceritakan tokoh May yang memiliki rencana untuk mati karena tokoh May menanggung malu, dan takut di talak Amar apabila dia mengetahui bahwa dirinya merupakan adik Amar dengan satu Bapak.

Data (108) kejiwaan pada tokoh May merupakan bagian dari struktur kepribadian superego hal ini dikarenakan May yang tidak ingin melanjutkan kehidupannya setelah pernikahan bersama suami, dan hati nurani Rat menolak untuk melakukan itu karena tidak sesuai dengan norma-norma moral yang ada.

11) Cerpen Ningtias

Di dalam judul cerpen Ningtias terdapat tokoh yang memiliki aspek kepribadian superego yaitu terdapat pada tokoh:

a. Tokoh Suami

Tokoh suami memiliki karakter yang berbeda dengan tokoh Ningtias berbanding terbalik dengan karakter dan perilaku ningtias, adapun kepribadian superego suami terdapat pada data :

Data (118) “Kamu yang telah salah memperlakukan anak-anak Ning. Kata-katamu bukan kata-kata yang pantas diucapkan seorang ibu.”

Pada data (118) menceritakan tokoh suami yang mengingatkan istrinya bahwa ia salah dalam memperlakukan anak-anaknya yaitu dengan mengucapkan kata-kata yang kasar ketika memarahi anaknya dengan kata-kata yang tak pantas diucapkan seorang ibu.

Data (118) struktur kepribadian pada tokoh suami menjelaskan struktur kepribadian superego yaitu adanya perhatian dan hati nurani tokoh suami yang tidak tega melihat anaknya dimarahi dengan ucapan yang tidak pantas dikatakan oleh istrinya, maka struktur kepribadian yang tergambar pada tokoh suami yaitu superego.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa kumpulan cerpen yang berjudul *perempuan-perempuan perawat kenangan* karya Tiara Sari adalah kumpulan cerpen yang memiliki berbagai karakter dan bentuk kepribadian tokoh yang berbeda-beda, dari cerpen 1 sampai 17 cerpen, hampir keseluruhannya memiliki bentuk kepribadian yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari lampiran 4 “identifikasi kepribadian tokoh”. Klasifikasi bentuk kepribadian yaitu id, ego dan superego di temukan sebanyak 138 data dari 17 cerpen. Kepribadian yang paling dominan dalam kumpulan cerpen *perempuan-perempuan perawat kenangan* adalah kepribadian ego dengan 69 data, seperti ungkapan “jika uangnya dibelikan lemang, itu berarti mereka harus rela tak makan seharian. Bidar juga harus memikirkan adiknya yang masih kecil. Bocah sekecil itu belum bisa mengerti apa-apa, belum bisa menahan lapar seperti orang dewasa. Pada ungkapan tersebut kepribadian tokoh Bidar merupakan cerminan dari bentuk kepribadian ego.

Bentuk Kepribadian lain yaitu id terdapat 51 data, serta superego 18 data. cerpen (1) Rat yang terdiri dari 10 data yaitu Id sebanyak 2 data, Ego 7 data dan Superego 1 data, cerpen dengan judul (2) Bidar terdapat 17 data, dengan Id sebanyak 6 data, Ego 4 data, dan Superego 2 data, (3) Ruth terdapat 10 data yaitu id sebanyak 3 data, ego 4 data, dan superego 2 data. (4) Rubiah terdapat 6 data dengan id 1 data, ego 4 data dan superego 1 data. (5) Julintan terdapat 10 data, dengan id sebanyak 4 data, ego 4 data dan superego 2 data. (6) Gadies terdapat 8

data dengan id 3 data, ego sebanyak 5 data. (7) Kenanga terdapat 9 data dengan id sebanyak 3 data, ego 3 data 5, dan superego 3 data. (8) Rat Aliya terdapat 9 data dengan id 1 data, ego 7 data, dan superego 1 data, (9) Idah terdapat 9 data dengan id 5 data, ego 1 data, dan superego 3 data, (10) Hanna terdapat 8 data dengan id 4 data, ego 4 data. (11) Rosella terdapat 5 data dengan id 3 data, ego 1 data, dan superego 1 data. (12) Sitta terdapat 7 data dengan id 2 data, ego 5 data. (13) May Kardi terdapat 11 data dengan id 4 data, ego sebanyak 4 data dan superego sebanyak 3 data, (14) Ningtias terdapat 6 data dengan id sebanyak 1 data, ego sebanyak 4 data dan superego sebanyak 1 data (15) Mala terdapat 8 data dengan id sebanyak 4 data, ego sebanyak 4 data, dan superego 0 data (16) Nun terdapat 6 data dengan id sebanyak 3 data, ego sebanyak 3 data dan superego 0 data, (17) Jen terdapat 4 data dengan id sebanyak 2 data, ego sebanyak 2 data, dan superego 0 data.

Dapat disimpulkan bahwa penulis cerpen *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan* cenderung membentuk karakter kepribadian tokohnya dalam konsep kepribadian ego. Kumpulan cerpen yang ditulisnya merupakan hasil dari pengamatan lingkungan sekitar serta pengalaman hidup dan proses imajinasinya, maka penulis Tiara Sari cenderung mengambil karakter yang berada di daerahnya yaitu daerah Minangkabau dan setiap tokoh dalam cerita cenderung menggunakan pola pikir dengan pemikiran yang logis sesuai dengan realita yang dihadapinya di setiap peristiwa, dapat disimpulkan bahwa karakter masyarakat di Minangkabau lebih dengan kepribadian ego, yang mengarah kepada proses logis untuk melihat pada kenyataan yang ada dalam usahanya memenuhi pemuasan dorongan-

dorongan yang ingin dipuaskan oleh id berdasarkan kenyataan mengambil keputusan berdasarkan kenyataan dan realita, dan selalu menempatkan dirinya pada hal-hal yang membuatnya lebih baik

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan, yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti, untuk mengetahui bentuk kepribadian tokoh dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang terdapat dalam kumpulan cerpen *perempuan-perempuan perawat kenangan* karya Tiara Sari
2. Pembaca, untuk menabahnya wawasan tentang bentuk kepribadian tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen *perempuan-perempuan perawat kenangan* karya Tiara Sari
3. Guru yang mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia, untuk melatih siswa agar lebih terampil dalam memaknai sebuah hasil karya sastra
4. Peneliti selanjutnya, untuk dapat dijadikan bahan pedoman dan bahan perbandingan terhadap penelitian yang akan dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Hardjana.1994. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Granmedia Pustaka Utama.
- Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia Surabaya.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Pt Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori Dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Hall.s, Lindzey. 1993. *Psikologi Kepribadian 1:Teori-Teori Psikodinamik*. Yogyakarta: Kansius.
- Hall.s, Lindzey. 1993. *Psikologi Kepribadian 2*. Yogyakarta: Kansius.
- Ilham.2013."Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *5 cm* Karya Dony Dirgantoro (Tinjauan Psikologi Sastra)". Solok: FKIP UMMY.
- Luxemembrug,Weststeisn, dkk. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*, di terjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh DickHartoko. Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra, Metode Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muhardi. 1987. *Psikoanalisis Sebagai Pendekatan Sastra*. Padang: IKIP Padang.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nurgiyantoro. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktarini. 2013."Penyimpangan Seksual Tokoh Utama Lesbian Laki-Laki, dalam Novel *Pengakuan Getir Kehidupan Seorang Bitchie* Karya Deojha(Tinjauan Psikologi Sastra)". Solok: FKIP UMMY.
- Riyanti, Prabowo.1998. *Psikologi Umum 2*.Jakarta: Gunadarma.
- Semium yustisnus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak.

- Sisri.2010. “Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata (Tinjauan Psikologi Sastra)”. Solok: FKIP UMMY.
- Sukada. 2013. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia: Masalah Sistematis Analisis Struktur Fiksi*. Bandung: CV Angkasa.
- Semi Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Padang: Angkasa Bandung.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Sari Tiara. 2019. *Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan*. Yogyakarta: Basabasi.
- Wijati.2015.”Kepribadian Tokoh-Tokoh Perempuan dalam Novel *Perempuan Jogja* Karya Achamad Munif”. Yogyakarta: FBSS UNY.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

LAMPIRAN-LAMPIRAN**Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian**

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun/ 12 bulan (Rp.)
Pembantu Peneliti 1	Rp. 50.000x5	5/18	18	Rp. 550.000
Pembantu Peneliti 2	Rp. 50.000x5	5/17	17	Rp. 500.000
Pengolah Data	Rp. 25.000x4	4/13	13	Rp. 300.000
Sub Total (Rp.)				Rp. 1.350.000,-
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Novel Surat untuk Lelaki Hujan	Untuk bahan penelitian	1	Rp. 75.000	Rp. 75.000
Jumlah				Rp. 75.000-
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Install/service print dan notebook	Memprint hasil penelitian	1	Rp. 250.000	Rp. 250.000
Kabel data printer 1,5m Biru Eyota	Mencetak hasil penelitian	1	Rp. 20.000	Rp. 20.000
Kertas HVS 80 gr 10 rim	Mencetak hasil penelitian	3	Rp. 30.000	Rp. 90.000
Cartidge 802 warna dan pembelian Cartidge 802 hitam	Mencetak hasil penelitian	1	Rp. 345.000	Rp. 345.000
Alat tulis	Pengumpulan data	3	Rp. 5.000	Rp. 15.000
Materai 6 ribu	Untuk surat tugas	12	Rp. 6.000	Rp. 66.000
Data print black HP	Mencetak hasil penelitian	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000
FD Kingston 16 GB	Menyimpan data penelitian	1	Rp. 170.000	Rp. 170.000

Paket M3 8 GB	Untuk komunikasi	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000
Modem Telkomsel Flash	alat bantu untuk mencari bahan penelitian	1	Rp. 506.000	Rp. 506.000
Jumlah				Rp. 1.662.000,-
4. Perjalanan				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya/tahun/12 bulan (Rp)
Biaya transportasi Perjalanan ketua peneliti ke tempat pembelian cerpen	Pembelian novel Solok-Padang	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000
Jumlah				Rp. 50.000,-
5. Lain-lain				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Publikasi artikel dalam Jurnal "Jelisa"	Jurnal Nasional	1	Rp. 350.000	Rp. 350.000
Publikasi Buku	Buku ber-ISBN	1	Rp. 579.000	Rp. 579.000
Pemakaian pulsa untuk komunikasi	Komunikasi	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000
Penyusunan laporan	Laporan akhir penelitian	1	Rp. 769.000	Rp. 769.000
Sub Total (Rp)				Rp. 1.363.000,-
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (RP)				Rp. 4.500.000,-

Lampiran 2. Surat Tugas



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No.43/ST-P/LP3M-UMMY/III-2019

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Elan Halid, S.S., M.Pd.
NIDN : 1005108702
Tempat/Tanggal Lahir : Gorontalo/ 5 Oktober 1987
Pangkat/Golongan Ruang : Penata/IIIC
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul "Kepribadian Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Perempuan-Perempuan Perawat Kenangan Karya Tiara Sari (Pendekatan Psikologi Sastra)" pada Tahun Akademik 2018-2019.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 14 Maret 2019
Kepala LP3M UMMY

Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M.
NIDN: 1019017402

Lampiran 3. Biodata Peneliti/Pelaksana

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Elan Halid, S.S., M.Pd.
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	-
5	NIDN	1005108702
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo/ 5Oktober 1987
7	E-mail	elanhalid@gmail.com
9	Nomor Telepon/HP	085274702363
10	Alamat Kantor	Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok
11	Nomor Telepon/Faks	(0755) 20565
12	Mata Kuliah yang Diampu	Bahasa Jurnalistik
		Telaah Puisi Indonesia
		Sanggar Bahasa dan Sastra
		Bahasa untuk Humas
		Wacana Bahasa Indonesia
		Telaah Prosa Indonesia

1. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S-1	S-2	S-3
	Universitas Negeri Padang	Universitas Negeri Padang	-
Bidang Ilmu	Sastra Indonesia	Pendidikan Bahasa Indonesia	
Tahun Masuk-Lulus	2006-2010	2010-2012	
JudulSkripsi/T	Citra Perempuan dalam Novel <i>Sintren</i> Karya	Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dan	-

tesis/Disertasi	Dianing Widya Yudhistira	Dampaknya Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang	
Nama Pembimbing	1. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.	1.Prof. Dr. Agustina, M.Hum.	-
	2. Drs.Hamidin Dt, R.E, M.A.	2. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.	-

2. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2015	Ragam Bahasa Lisan Pedagang Kaki Lima di Pusat Pasar Raya Kota Padang	LP3M UMMY	Rp. 2.500.000
2.	2015	Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Percakapan Mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika Komputer Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Tahun Ajaran 2015-2016	Mandiri	Rp. 2.000.000
3.	2016	Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Diskusi Mahasiswa angkatan 2016 Program Studi DIII Keperawatan Solok Poltekkes Kemenkes	LP3M UMMY	Rp. 2.500.000

		Padang		
4.	2017	Upacara Adat Mome'ati Masyarakat Gorontalo Desa Libuo Kecamatan Duingingi Kabupetan Gorontalo	Kemenristekdikti	Rp. 17.500.000
5.	2018	Campur Kode Ke dalam Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 07 Kampung Jawa Kota Solok	Mandiri	Rp. 2.000.000
6.	2019	Kesantunan Berbahasa dalam Naskah Drama <i>Ayahku Pulang</i> Karya Usman Ismail	Mandiri	Rp. 2.500.000
7	2019	Analisis Pembeda Dialek Alahan Panjang Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok	LP3M UMMY	Rp. 1.600.000

3. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2013	Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mahaputra	Mandiri	Rp. 2.000.000

		Muhammad Yamin Solok Tahun Ajaran 2013-2014		
2.	2014	Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Skripsi Mahasiswa FKIP Tahun Ajaran 2013/2014 Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Tahun Ajaran 2013-2014	Mandiri	Rp. 2.000.000
3.	2015	Pendidikan Seksual dan Kesehatan Reproduksi pada Remaja	Mandiri	Rp. 2.000.000
4.	2015	Tips dan Trik Sukses <i>TOEFL</i> pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok	LP3M UMMY	Rp. 1.500.000
5.	2016	Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Proposal Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Solok Poltekkes Kemenkes Padang	LP3M UMMY	Rp. 2.000.000
6.	2017	Keterampilan Menulis Surat Dinas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok	Mandiri	Rp. 2.500.000
7.	2018	Penulisan Karya Ilmiah untuk Publikasi pada Guru SDN 09 Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok	LP3M UMMY	Rp. 2.000.000
8.	2018	Trik dan Tips Berhasil dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok	Mandiri	Rp. 2.000.000
9.	2018	Pudarnya Tradisi <i>Bakureh</i> bagi Masyarakat Minangkabau Melalui Bedah Buku <i>Bakureh</i>	LP3M UMMY	Rp. 2.000.000

		<i>Projeck</i>		
10.	2019	Pelatihan Penulisan Rencana Program Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP N 1 Kubung Kabupaten solok	Mandiri	Rp. 2.000.000
11.	2019	Tips dan Trik Pembahasan Soal UN Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Kota Solok	Mandiri	Rp. 900.000
12.	2020	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kumpulan Puisi <i>Aku Malu Jadi Manusia</i> Karya Nurul Haqiqi bagi Mahasiswa FKIP universitas mahaputra muhammad yamin solok	Mandiri	Rp. 900.000
13.	2021	Peran Perguruan Tinggi dalam Mempersiapkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring di Sekolah	Mandiri	Rp. 730.000

4. Publikasi Artikel Ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dan Dampaknya Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang	Volume XII No. 1 Januari- April 2013. ISSN 1412- 5838Hal. 1-10.	TAMBUA UMMY Solok
2.	Citra Perempuan dalam Novel <i>Sintren</i> Karya Dianing Widya Yudhistira	Volume II No. 14 November 2015. ISSN 1979-6307Hal. 1-9.	INOVASI PENDIDIKAN FKIP UMSB
3.	Ragam Bahasa Lisan Pedagang	Volume I. No.	INOVASI PENDIDIKAN

	Kaki Lima di Pasar Raya Kota Padang	15, Maret 2016.	FKIP UMSB
4.	Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Diskusi Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi DIII Keperawatan Solok Poltekkes Kemenkes Padang	Volume XXXVII. No.1 Hal. ii+97, April 2017. ISSN 0215-4994	BAHA STRA
5.	Tahap Awal Menjelang Pelaksanaan Prosesi Mome'ati Masyarakat Gorontalo	Volume 13 Nomor 2 Edisi September 2017	PUITIKA
6.	Upacara Adat Mome'ati Masyarakat Gorontalo Desa Libuo Kecamatan Duingi Kabupetan Gorontalo	Volume II No. 18 Jilid 1 November 2017	INOVASI PENDIDIKAN FKIP UMSB
7.	Nilai Budaya dalam Upacara Tradisional Mome'ati Masyarakat Gorontalo	ISBN: 978-602-52036-0-2 Cetakan Pertama, Mei 2018	PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FKIPUMMYPRESS
8.	Campur Kode ke Dalam Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 01 Kampung Jawa Kota Solok	ISSN 1979-6307 VOLUME 5 NO.2 November 2018	INOVASI PENDIDIKAN FKIP UMSB
9.	Analisis Pemerolehan Semantik Anak Usia 5 Tahun: <i>Tinjauan Psikolinguistik</i>	Volume 6 Nomor 1 Maret 2019 ISSN 1979-6307 E-ISSN 2655-4875	INOVASI PENDIDIKAN FKIP UMSB
10.	Analisis Pembeda Dialek Alahan Panjang Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti	Volume 3 ISSN PRINT 2598-814X ISSN ONLINE	RESIDU

	Kabupaten Solok	2598-8131 September 2019	
11.	Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Percakapan Mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika Komputer Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Tahun Ajaran 2015-2016	ISSN CETAK 2721-6128 April 2020	JELISA

5. Pengalaman Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 tahun terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Sehari	Seminar Guru Membaca dan Menulis Se-Sumatera Barat	28 Januari 2013 SMA Negeri 4 Bukittinggi
2.	Pelatihan Penulisan Artikel	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal	7 Oktober 2012 Teater Tertutup FBS UNP
3.	Seminar Internasional	International Seminar on Languages and Arts (ISLA) with the theme "Revitalizing the Learning of Languages, Literature, and Arts" conducted by Faculty of Languages and Arts of State University of Padang	20-21 Oktober 2012 Hotel Inna Muara Padang
4.	Seminar Sehari	Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian dan	14 September 2013 Kampus I UMMY Solok

		Pengabdian pada Masyarakat dari Dirjen DIKTI	
5.	Seminar Internasional	International Seminar on Languages and Arts (ISLA)-2 with the theme “Empowering Theories and Pedagogical Application of Languages and Arts” held by Faculty of Languages and Arts, State University of Padang	5-6 Oktober 2013 Hotel Pangeran
6.	Acara Lokakarya	Pengembangan Bahan Ajar	6 Desember 2013 Kampus I UMMY Solok
7.	Acara Lustrum VI Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok	Pembangunan Berkelanjutan dan Pengembangan Ilmu Interdisiplin	10 Mei 2014 Aula Lantai 3 Kampus I UMMY Solok
8.	Workshop Penerapan Kurikulum 2013 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY) Solok	Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat SLTP dan SLTA	19 Juni 2014 Kampus I UMMY Solok
9.	Workshop	Penerapan Kurikulum KKNi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY) Solok	19 Juli 2014 Kampus I UMMY Solok
10.	Workshop	Penulisan Proposal Pengabdian	11-12 Februari 2015 Padang Universitas Andalas

		kepada Masyarakat Universitas Andalas	
11.	Seminar Nasional	Sastra Religi dalam Perkembangan Sastra Indonesia	25 Maret 2015 STKIP PGRI SUMBAR
12.	Kuliah Umum Semester Ganjil Tahun Akademik 2015/2016	Sistem Pendidikan Tinggi di Malaysia	12 Oktober 2015 Gedung Kubung Tigo Baleh Kota Solok
13.	Workshop	<i>Talkshow</i> Kepenulisan dan Bedah Novel "Perasaanku Tak Sebercanda Itu" Karya Nova Eka Putri	30 April 2016 Aula Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
14.	Seminar Nasional	Pelatihan Broadcasting film dan TV	27-28 Agustus 2016 SMK N 1 Kota Solok-Sumatera Barat
15.	Seminar Nasional	Public Lecture "Government Policy On Community and Gender Empowerment	1 September 2016 Universitas Andalas
16.	Seminar Sehari	Tragedi 30 September 1965: Mengingat yang Lupa	3 Oktober 2016 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
17.	Acara Kuliah Umum Mahasiswa Baru UMMY TA. 2016/2017	Peranan Pemerintah Daerah dalam Menunjang Pendidikan di Perguruan Tinggi Setelah Otonomi Daerah	22 Oktober 2016 Kampus 1 UMMY Solok
18.	Kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM)	Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Proposal Mahasiswa Program Studi	2 November 2016 Kampus Poltekkes Kemenkes Padang

		DIII Keperawatan Solok Poltekkes Kemenkes Padang	
19.	Pelatihan Soft Skill dan Kewirausahaan	Mempersiapkan Lulusan yang Memiliki Soft Skill dan Semangat Kewirausahaan dalam Menghadapi Tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)	12 November 2016 Kampus 1 UMMY Solok
20.	Seminar Internasional Kewirausahaan	To Be Entrepreneur With Technology	19 November 2016 Auditorium Universitas Andalas
21.	Seminar Hasil	Program Peningkatan Kapasitas (Penelitian Dosen Pemula)	11 Desember 2017 Kampus 1 UMMY Solok
22.	Seminar Nasional Pendidikan	Membangun Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan	5 5 Mei 2018 Lantai III UMMY Solok
23.	Program Kemitraan Masyarakat (PKM)	Trik dan Tips Berhasil dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok	13 Oktober 2018 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok
24.	Program Kemitraan Masyarakat (PKM)	Peluncuran dan Bedah Buku Bakureh Projeck	27 September 2018 Kampus 1 UMMY Solok
	Seminar Motivasi Internasional	Menembus Batas, Memetik Untaian	22 September 2019 Auditorium Universitas

		Mimpi	Andalas
25.	Seminar Internasional	Educational Challenge in Industrial Revolution 4.0	22-23 Oktober 2019 Kampus 1 UMMY Solok
26.	Seminar leadership Internasional	Strategi Kepemimpinan di Era Milenial	27 Oktober 2019 Auditorium Universitas Andalas
27.	Seminar Internasional	Today's Youth is Tomorrow Leader	28 Oktober 2018 Auditorium Universitas Andalas
28.	Pelatihan BKD/LKD	Penyusunan Beban Kerja Dosen (BKD)/Laporan Kinerja Dosen (LKD)	26 Februari 2019 Kampus UPI Padang
29.	Seminar Internasional	Menggali Potensi Diri untuk Hidup Lebih Berarti	3 Maret 2019 Auditorium Universitas Andalas
30.	Program Kemitraan Masyarakat (PKM)	Pelatihan Penulisan Rencana Program Pembelajaran Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok	15 April 2019 SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok
31.	Kegiatan Diseminasi	Diseminasi Gerakan Literasi Nasional	1 Mei 2019 SMA N 5 Kota Solok
32.	Seminar Nasional Daring	Strategi Kuliah Online di Masa Covid 19 Indonesia-Korea Selatan	1 Mei 2020 Pekanbaru
33.	Seminar Nasional Online	Enterprise Computing bagi Masyarakat 5.0	13 Mei 2020 Dumai
34.	Darma Wacana Webinar Series	Penyusunan Proposal Hibah Simblitabmas	15 Juni 2020

35.	Seminar Daring	Mudahnya Mengubah Tesis menjadi Buku	17 Juni 2020 Fakultas Hukum Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta
36.	Webinar	Diskriminasi Ras, Etnik, dan Budaya dalam Kajian Budaya dan Sastra	1 Oktober 2020 Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia Komisariat Universitas Negeri Jakarta
37.	Webinar Nasional	Strategi Pendampingan Lolos Hibah PKM (Program Kreativitas Mahasiswa)	12 Oktober 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Peradaban
38.	Webinar	Percepatan Jabatan Fungsional Lektor Kepala bagi Dosen Wilayah Sumatera Barat dan Jambi	13 Oktober 2020 Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah X
40.	Webinar Jurnal Ilmiah	Pelatihan Editor dan Reviewer	14 Oktober 2020 Redaksi Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Padang
41.	Webinar	Pendampingan Penyusunan Proposal (Hibah Penelitian) dan Pengabdian Masyarakat (Hibah PKM) serta Bedah Buku Panduan Penelitian dan PKM Edisi XIII KEMENRISTEK /BRIN Tahun 2020	14 Oktober 2020 LLDIKTI WILAYAH X
42.	Webinar	Sosialisasi Hak Kekayaan Intelektual dalam	15 Oktober 2020 LPPM USM INDONESIA

		Rangka Peningkatan Daya Saing dan Percepatan Perolehan Paten	
43.	Seminar Daring	Peran Perguruan Tinggi dalam Mempersiapkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Di sekolah	12-13 November 2020 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMMY Solok
44.	Webinar Pendidikan	Asesmen Kompetensi Minimum dan Aplikasinya	21 Desember 2020 FKIP UMMY Solok
45.	Seminar Nasional Pengabdian Dosen Lintas Bidang 17 Provinsi se-Indonesia	Optimalisasi dan Sinergi Peran Akademisi melalui Pengabdian Masyarakat sebagai Upaya Pencapaian Community Well-Being	26-28 Januari 2021 Asosiasi Dosen Pengabdian Masyarakat

6. Karya Buku dalam 5 tahun terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Penulisan Bahan Ajar Mata Kuliah Menulis Kreatif	2013	85 halaman	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok
2.	Santun Berbahasa dalam Seminar dan Lokakarya	2014	151 halaman	Sukabina Press ISBN 978-602-1650-38-7
3.	Semantik Bahasa Indonesia	2017	126 halaman	Sukabina Press ISBN 978-602-6277-32-9

7. Perolehan HKI dalam 5-10 tahun terakhir

No.	Judul/tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	-	-	-	-

8. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

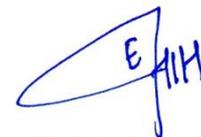
No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-

9. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Sertifikat	PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN YAYASAN JEFHAD INDONESIA CERDAS BEKERJA SAMA DENGAN PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI PADANG	2014
2.	Sertifikat Reviewer	ASOSIASI DOSEN PKM INDONESIA (ADPI)	2020-2021

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian DIPA UMMY.

Solok, 15 September 2019
Ketua Tim Pengusul



Elan Halid, S.S., M.Pd.

Nama : Safriani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Solok/ 21 Juni 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Institusi dan Alamat : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
(UMMY) Solok
Jalan Jederal Sudirman No. 6 Kota Solok
Sumatera Barat
Alamat Rumah : Jalan Talao RT 01/RW 01 Kelurahan Sinapa
Piliang Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok
Telepon/HP : 085219250363
E-mail : riasafriani74@gmail.com

Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA
Sekolah			
Bidang Ilmu	-	-	
Tahun Masuk-lulus	2002-2008	2008-2011	2011-2014

